

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA
PADA TAJUK RENCANA SKH “*KEDAULATAN RAKYAT*”
EDISI JUNI–AGUSTUS 2008 DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP KELAS IX SEMESTER I**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh:
WELLY DINA ASTUTI
041224054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

SKRIPSI

ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA
PADA TAJUK RENCANA SKH “KEDAULATAN RAKYAT” EDISI JUNI-AGUSTUS 2008
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP KELAS IX SEMESTER I

Oleh:

WELLY DINA ASTUTI

NIM: 043224054

Telah Ditetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Y. Karmin, M. Pd.

Tanggal, 20 Agustus 2009

SKRIPSI

ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA
PADA TAJUK RENCANA SKH “*KEDAULATAN RAKYAT*” EDISI JUNI–AGUSTUS 2008
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP KELAS IX SEMESTER I

Dipersiapkan dan ditulis Oleh:

WELLY DINA ASTUTI

NIM: 041224054

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 12 September 2009
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji:

Nama Lengkap

Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih

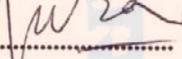
Sekretaris : Y. P. Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.

Anggota : Dr. Y. Karmia, M. Pd.

Anggota : Dr. Yuliana Setyaningsih

Anggota : Drs. G. Sukadi

Tanda Tangan



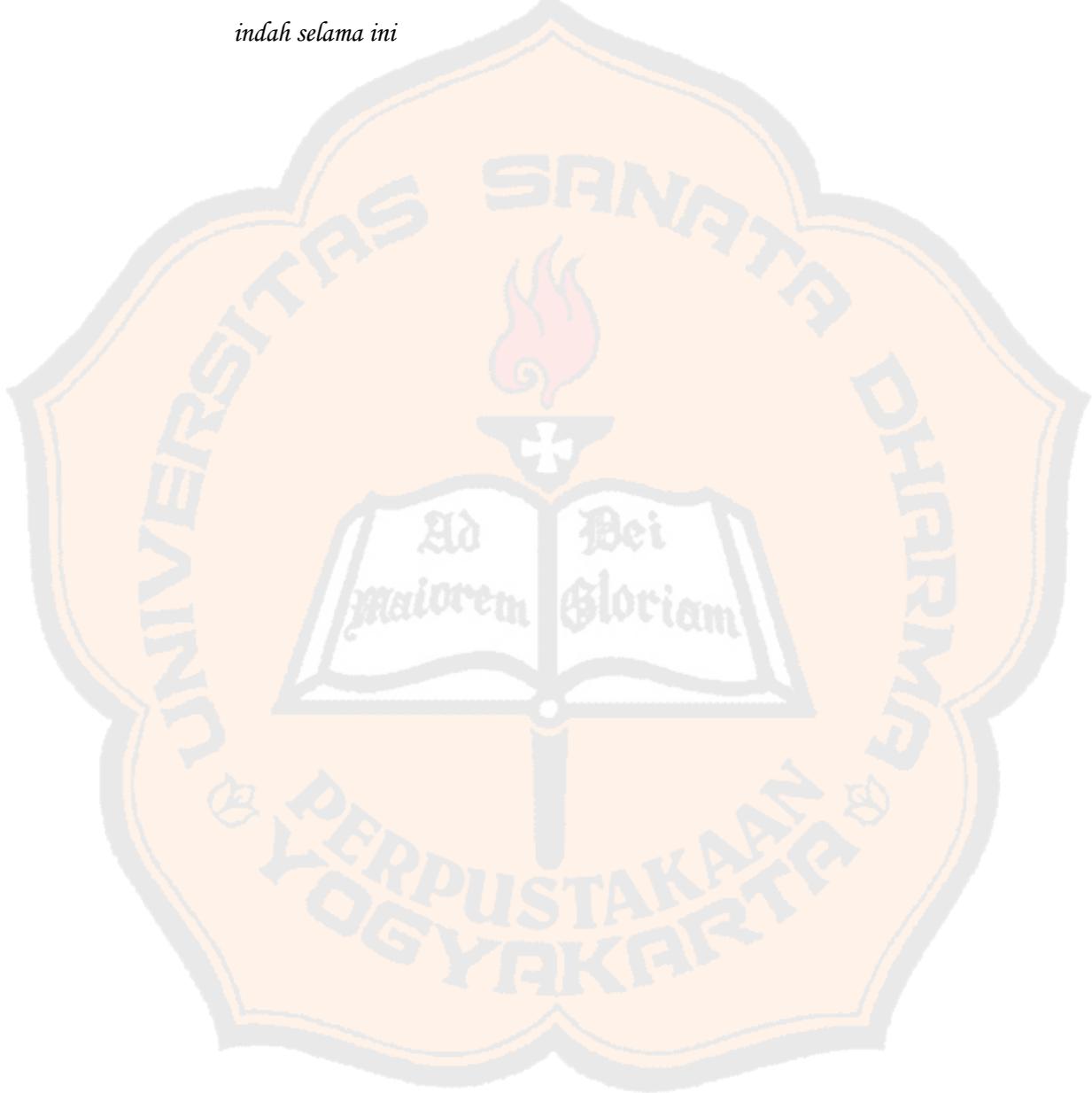
Yogyakarta, 12 September 2009
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




Drs. F. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

PERSEMBAHAN UNTUK

- *Allah SWT yang telah memberi segalanya kepadaku*
- *Kedua orang tuaku dan nenekku yang sangat sayang kepadaku yang telah membimbing dan mendidik selama ini*
- *Keluarga besarku yang telah memberi semangat dan dukungan*
- *Semua orang yang sudah baik kepadaku, yang telah memberikan kenangan yang indah selama ini*



MOTO

Segala sesuatu hal yang manusia alami dan yang manusia miliki, datangnya atas kehendak dari Allah swt. Manusia hanya bisa berdoa dan berusaha. Tuhan yang menentukan.

(Penulis)

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

(Ayat Al Quran 3:31)

Jika bibir ini tak sanggup mengungkapkan semua, maka biarlah semua itu mengalir keluar melalui jemariku.

(QS : Al-Baqarah : 255)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Welly Dina Astuti

NIM : 041224054

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat edisi Juni-Agustus 2008 dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas IX semester I

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 5 Oktober 2009

Yang menyatakan



(Welly Dina Astuti)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 12 September 2009

Penulis,



Welly Dina Astuti



ABSTRAK

Astuti, Welly Dina. 2009. *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008 dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Kelas IX Semester I*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. PBSID. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji kesalahan ejaan pada tajuk rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni-Agustus 2008. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan ejaan, mendeskripsikan urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dan implementasinya sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas IX semester I.

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka. Dalam hal ini bahan tertulis yang dimaksud adalah tajuk rencana surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat*. Ditinjau dari metodenya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan dalam tajuk rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni-Agustus 2008 sebanyak 492. Kesalahan itu menurut urutan banyaknya meliputi pemakaian tanda koma 189, pemakaian tanda petik tunggal 44, pemakaian huruf miring 37, pemakaian huruf kapital 33, penulisan singkatan dan akronim 28, penulisan angka dan lambang bilangan 24, pemakaian tanda petik 23, penulisan unsur serapan 21, pemakaian tanda pisah dan penulisan gabungan kata 15, pemakaian tanda titik 11, pemenggalan kata 10, pemakaian tanda hubung 8, pemakaian tanda tanya dan tanda titik dua 7, pemakaian tanda kurung dan penulisan bentuk ulang 5, penulisan partikel dan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* 3, penulisan kata turunan 2, serta pemakaian tanda seru dan penulisan kata dasar masing-masing 1 kesalahan.

Dalam tajuk rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni-Agustus 2008 tidak ditemukan kesalahan pemakaian huruf vokal, pemakaian huruf konsonan, pemakaian huruf diftong, pemakaian gabungan huruf konsonan, penulisan kata ganti *-ku*, *-kau*, *-mu*, dan *-nya*, penulisan kata *si* dan *sang*, pemakaian tanda titik koma, pemakaian tanda elipsis, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda penyingkat.

Tajuk rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran ejaan di kelas IX semester I. Implementasi pembelajaran diwujudkan dalam bentuk silabus dan RPP, yang disusun berdasarkan SK: mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi, dan karangan. Dan KD: menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan agar (1) editor naskah tajuk rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* lebih teliti dan cermat dalam menyunting naskah serta tidak meninggalkan pedoman EYD yang berlaku sebagai pedoman, (2) pihak-pihak yang menekuni bidang jurnalistik mengadakan penelitian tentang kesalahan ejaan dengan objek dan fokus yang lain, (3) peneliti lain, penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran maupun objek yang dianalisis.

ABSTRACT

Astuti, Welly Dina. 2009. *Misspelling Analysis Indonesian Language on Editorial SKH Kedaulatan Rakyat edition June-August 2008 and The Implementation on Teaching Learning Activities for the Ninth Grade Students of SMP at the First Semester*. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Teachers Training and Education. PBSID. Sanata Dharma University.

This research studies the spelling errors on *Editorial SKH Kedaulatan Rakyat* edition June-August 2008. The objectives of this study were to describe misspelling, to describe the order types of misspelling and to implement as teaching learning materials for the ninth grade students at the first semester.

This study was categorized as book research. In this case, the written material was *Editorial* on daily newspaper *Kedaulatan Rakyat*. Seeing from the method, this study was categorized as a descriptive research. Based on the data analysis, this study was categorized as qualitative research.

The result of the research showed that the amount of misspelling on *Editorial SKH Kedaulatan Rakyat* edition June-August 2008 was 492. The errors according to the order of amount were using of sign comma (,) are 189, the uses of apostrophe (') are 44, the uses of italic letters are 37, the uses of capital letters are 33, the uses abbreviation and acronym are 28, the uses numeral and symbol numeral are 24, the uses of quotation mark ("") are 23, the uses of absorption element are 21, the uses of dash (-) and cluster words are 15 respectively, the uses of full stop (.) are 11, the uses of fragment words are 10, the uses of hyphen minus are 8, the uses of question mark (?) and colon (:) are 7 respectively, the uses bracket sign and the written of repetition words are 5 respectively, the written of particle and prefix *di*, *ke*, and *dari* are 3, the written of word root are 2, also using of exclamation mark (!) and content words are 1 respectively.

On *Editorial SKH Kedaulatan Rakyat* edition June-August 2008, the writer did not find the errors of using vowel letters, using of consonant letters, using of diphthong, using of cluster consonant letter, using of *-ku*, *-kau*, *-mu*, and *-nya*, the written of *si* and *sang*, using of semicolon (;), using of ellipsis sign, square bracket, solidus mark, and acronym sign.

Editorial SKH Kedaulatan Rakyat can be implemented in spelling subject for the ninth grade students at the first semester. The implementation was in the form of syllabus and lesson plan which was arranged based on competence standard: to express information in the form of advertisement, book review, and essay. And Basic competence:proofread essay based on the correct spelling, punctuation mark, diction, the efficiency of the sentences, cohesion of the paragraph, and the overall words.

Based on the research's result above, it is suggested to (1) the editor of the manuscript *Editorial SKH Kedaulatan Rakyat* to be more careful and accurate in the process of proofread the manuscript and keep using the rule of EYD which occur as the guideline, (2) everyone who work on journalism conduct a further research about misspelling with the different object and focus, (3) for other researchers, this research is expected to give contribution for the further research which related with the teaching learning method and also the object is being analyzed.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmatNya yang senantiasa menyertai penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008 dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Kelas IX Semester I*” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut.

1. Dr. Y. Karmin, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan memberikan banyak masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Yuliana Setyaningsih, M. Pd, selaku Kaprodi PBSID yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen PBSID yang telah memberikan banyak pendidikan dan wawasan dengan sabar dan penuh cinta kepada penulis selama menempuh kuliah di PBSID.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Tim Penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku, nenekku, semua saudaraku, dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan nasihat dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik.
6. Karyawan perpustakaan yang telah meminjamkan buku-buku kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Mas F.X. Sudadi, selaku karyawan sekretariat PBSID yang dengan sabar memberikan pelayanan selama di PBSID.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan menyusun skripsi: Dede, Ketty, Wanti, Dian, Jeng Yanti, Endah, Anita, terima kasih telah banyak membantu, memberikan semangat dan terima kasih untuk persahabatannya selama ini.
9. Teman-teman di PBSID angkatan 2004, terima kasih atas bantuan dan pertemanannya selama kuliah.
10. Ambar, Berta terima kasih atas dukungan, bantuan, keceriaan dan hari-hari yang selalu indah yang tidak pernah terlupakan.
11. Pak Leo Pujangga yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan semuanya. *Thanks for all.*
12. Igna, terima kasih atas semuanya, hari-hari yang indah yang tidak pernah terlupakan.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih kurang sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2009

Penulis

WELLY DINA ASTUTI



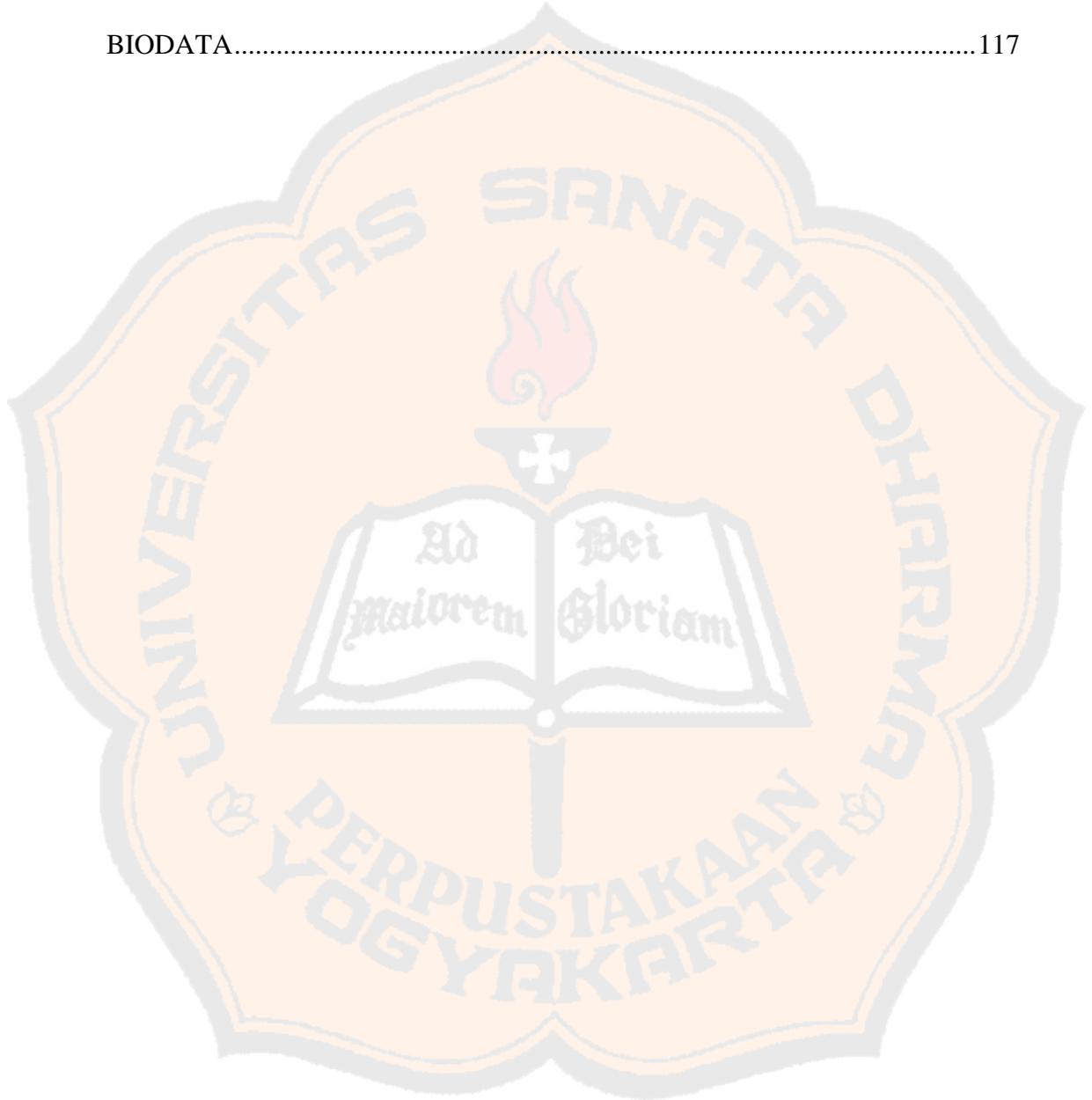
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO.....	v
LEMBAR PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup.....	5
1.6 Batasan Istilah.....	5
1.7 Sistematika Penyajian	7

BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Penelitian Yang Relevan.....	9
2.2 Kajian Teori	11
2.2.1 Kesalahan	11
2.2.2 Ejaan.....	12
2.2.3 Kesalahan Ejaan	13
2.2.4 Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia.....	14
2.2.5 Ragam Bahasa Jurnalistik	16
2.2.6 Tajuk Rencana.....	19
2.2.7 Implementasi Pembelajaran Ejaan di SMP Berdasarkan KTSP.....	20
2.2.7.1 Implementasi	20
2.2.7.2 Pembelajaran Ejaan di SMP.....	20
2.2.8 Pengembangan Silabus Berdasarkan KTSP	22
2.2.8.1 Pengertian Silabus.....	22
2.2.8.2 Pengertian KTSP	23
2.2.8.3 Tujuan Penyusunan Silabus	23
2.2.8.4 Komponen-komponen Silabus	24
2.2.8.5 Prinsip dasar pengembangan silabus.....	25
2.2.8.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29

3.2 Metode Penelitian	29
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	30
3.4 Sumber Data dan Data Penelitian	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Instrumen Penelitian	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	31
3.8 Triangulasi	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	35
4.2 Analisis Data Penelitian	42
1. Kesalahan Pemakaian Huruf	42
2. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring.....	43
3. Kesalahan Penulisan Kata	45
4. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan.....	51
5. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca.....	52
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V IMPLEMENTASI HASIL PENELITIAN	
DI SMP KELAS IX SEMESTER I.....	65
5.1 Langkah Pengembangan	65
5.2 Silabus	68
5.3 RPP.....	69

BAB VI PENUTUP	80
6.1. Kesimpulan	80
6.2. Implikasi.....	82
6.3. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86
BIODATA.....	117



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan Kesalahan dengan Kekeliruan	12
Tabel 2. Pengutipan Kesalahan Ejaan Dalam Kartu Data.....	32
Tabel 3. Pengutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung dan Pembetulan..	33
Tabel 4. Jumlah Kesalahan Ejaan	35
Tabel 5. Kesalahan Pemakaian Huruf.....	36
Tabel 6. Kesalahan Pemakaian Huruf kapital dan Huruf Miring.....	37
Tabel 7. Kesalahan Penulisan Kata.....	39
Tabel 8. Jumlah Penulisan Unsur Serapan.....	39
Tabel 9. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antara dua orang pribadi atau lebih, melalui lambang verbal dan nonverbal, lisan dan tertulis (Tarigan, 1984: 4). Bahasa juga merupakan sarana komunikasi penting dalam mengungkapkan kehendak, ide serta gagasan. Kehendak, ide, dan gagasan itu disampaikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Orang lain dapat berupa perorangan atau massa (Wahyudi, 1991: 3).

Proses komunikasi dengan massa dapat terjadi melalui media massa. Media massa terdiri dari berbagai macam, di antaranya adalah media massa cetak atau yang biasa disebut surat kabar. Surat kabar dibaca oleh semua lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya. Maka, bahasa surat kabar yang disebut bahasa jurnalistik harus dapat dipahami oleh semua lapisan masyarakat, dari masyarakat lapisan tinggi sampai masyarakat pada lapisan terendah. Tidak setiap orang memiliki cukup waktu untuk membaca surat kabar, maka bahasa jurnalistik mengutamakan kemampuan untuk menyampaikan semua informasi yang dibawa kepada pembaca secepatnya dengan daya komunikasinya.

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa komunikasi massa. Dengan fungsi yang demikian, bahasa jurnalistik harus jelas dan mudah dibaca oleh semua lapisan masyarakat. Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas, yaitu singkat, padat, seder-

hana, lugas, menarik, lancar, dan jelas (Badudu, 1995). Walaupun demikian, ragam bahasa jurnalistik sama sekali tidak boleh mengabaikan ketentuan-ketentuan tata bahasa dan kaidah-kaidah ejaan yang berlaku. Selain itu, dalam pedoman pemakaian bahasa dalam pers dijelaskan bahwa wartawan hendaknya secara konsekuen melaksanakan Pedoman Ejaan yang Disempurnakan (Anwar, 2004: 148).

Di dalam kenyataan, penggunaan bahasa masih banyak kesalahan bahasa yang disebabkan oleh kesalahan penerapan ejaan. Demi tercapainya pemakaian bahasa Indonesia dengan benar terutama dalam penulisan, pada tanggal 16 Agustus 1972, Presiden Soeharto meresmikan pedoman ejaan dengan nama *Ejaan yang Disempurnakan* (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1977: 11). Di dalam EYD ini terdapat aturan ejaan yang meliputi pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Dengan ditetapkannya Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan diharapkan terjadi pemasyarakatan EYD. Pemasyarakatan EYD adalah usaha menanamkan pengertian tentang pentingnya pembakuan ejaan di kalangan luas (Ali, 2000: 14). Melalui pemasyarakatan EYD ini, diharapkan seluruh masyarakat terutama di bidang jurnalistik tidak mengalami kesalahan dalam penggunaan bahasa tulis.

Objek penelitian ini adalah jenis-jenis kesalahan ejaan pada Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni-Agustus 2008. Tajuk Rencana adalah opini dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, dan atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat (Sumadiria, 2004). Tajuk Rencana dipilih dalam penelitian ini karena dalam penulisan sebuah

tajuk rencana pada surat kabar harus lengkap, komprehensif, maka hal itu sangat beresiko apabila terjadi kesalahan ejaan..

Peneliti memilih Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* untuk penelitian ini karena (1) SKH *Kedaulatan Rakyat*, mudah didapat dan beredar di kalangan masyarakat luas serta bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat, (2) setelah melakukan penelitian awal dengan membaca dan menganalisis ejaan pada SKH *Kedaulatan Rakyat*, peneliti menemukan banyak kesalahan ejaan, (3) penelitian kesalahan ejaan pada surat kabar jarang dilakukan, terlebih lagi pada Tajuk Rencana, (4) hasil penelitian dapat dijadikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mengengah Pertama sebagaimana terdapat dalam KTSP 2004. Pembelajaran Bahasa yang dimaksud terdapat di kelas IX semester I.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti akan menganalisis kesalahan ejaan yang terdapat pada Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni-Agustus 2008. Kesalahan ejaan tersebut meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) penulisan kata, (4) penulisan unsur serapan, dan (5) pemakaian tanda baca.

Pembelajaran ejaan di SMP merupakan salah satu bagian pokok pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus diberikan kepada siswa. Dengan mencari kesalahan ejaan, diharapkan siswa dapat berlatih serta memahami penulisan ejaan yang benar dan sesuai dengan Pedoman EYD yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menentukan judul *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008 dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas IX semester I.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Apa sajakah kesalahan ejaan pada Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni-Agustus 2008?
- 1.2.2 Bagaimanakah urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan?
- 1.2.3 Bagaimanakah implementasi jenis-jenis kesalahan ejaan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas IX semester I?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan kesalahan ejaan pada Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni-Agustus 2008.
- 1.3.2 Mendeskripsikan urutan jenis-jenis kesalahan.
- 1.3.3 Mendeskripsikan implementasi jenis-jenis kesalahan ejaan pada Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni-Agustus 2008 sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas IX semester I?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi editor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi editor untuk lebih cermat dan teliti dalam menyunting naskah berita.

1.4.2 Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan/pengetahuan tentang kaidah-kaidah dan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia.

1.4.3 Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti lain dalam penelitian yang sejenis.

1.4.4 Bagi mahasiswa yang belum menyusun skripsi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang jenis-jenis kesalahan ejaan sehingga mahasiswa itu tidak melakukan kesalahan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah kesalahan ejaan setiap kalimat yang terdapat pada Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni-Agustus 2008. Kesalahan yang diteliti meliputi pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, pemakaian unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

1.6 Batasan Istilah

1.6.1 Kesalahan

Kesalahan adalah penyimpangan pemakaian kebahasaan yang disebabkan oleh kompetensi kebahasaan siswa. Selain istilah kesalahan ada juga istilah

kekeliruan. Kekeliruan adalah penyimpangan pemakaian bahasa yang hanya berupa salah ucap atau salah tulis. Penyimpangan ini disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, emosi, kerja acak-acakan, dan sebagainya. Penyimpangan ini bersifat insidental dan tidak sistematis (Nurgiyantoro, 1995: 198).

1.6.2 Ejaan

Ejaan adalah sistem atau perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata dan cara-cara mempergunakan tanda baca (Kridalaksana, 1982: 39). Pada penelitian ini, untuk menentukan kesalahan ejaan peneliti menggunakan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* yang dikeluarkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.

1.6.3 Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan adalah kesalahan menuliskan kata atau menggunakan tanda baca (Tarigan, 1988: 198). Kesalahan berbahasa dibagi menjadi empat jenis, yaitu (1) kesalahan leksikon, (2) kesalahan sintaksis, (3) kesalahan morfologi, dan (4) kesalahan ortografi (ejaan) (Hastuti, 1989: 79-80).

1.6.4 Tajuk rencana

Tajuk Rencana (editorial) adalah opini dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, dan atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat (Sumadiria, 2004: 2).

1.6.5 Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2007: 57).

1.6.6 Kurikulum

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP, 2006: 45).

1.6.7 Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap (Mulyasa, 2008: 178).

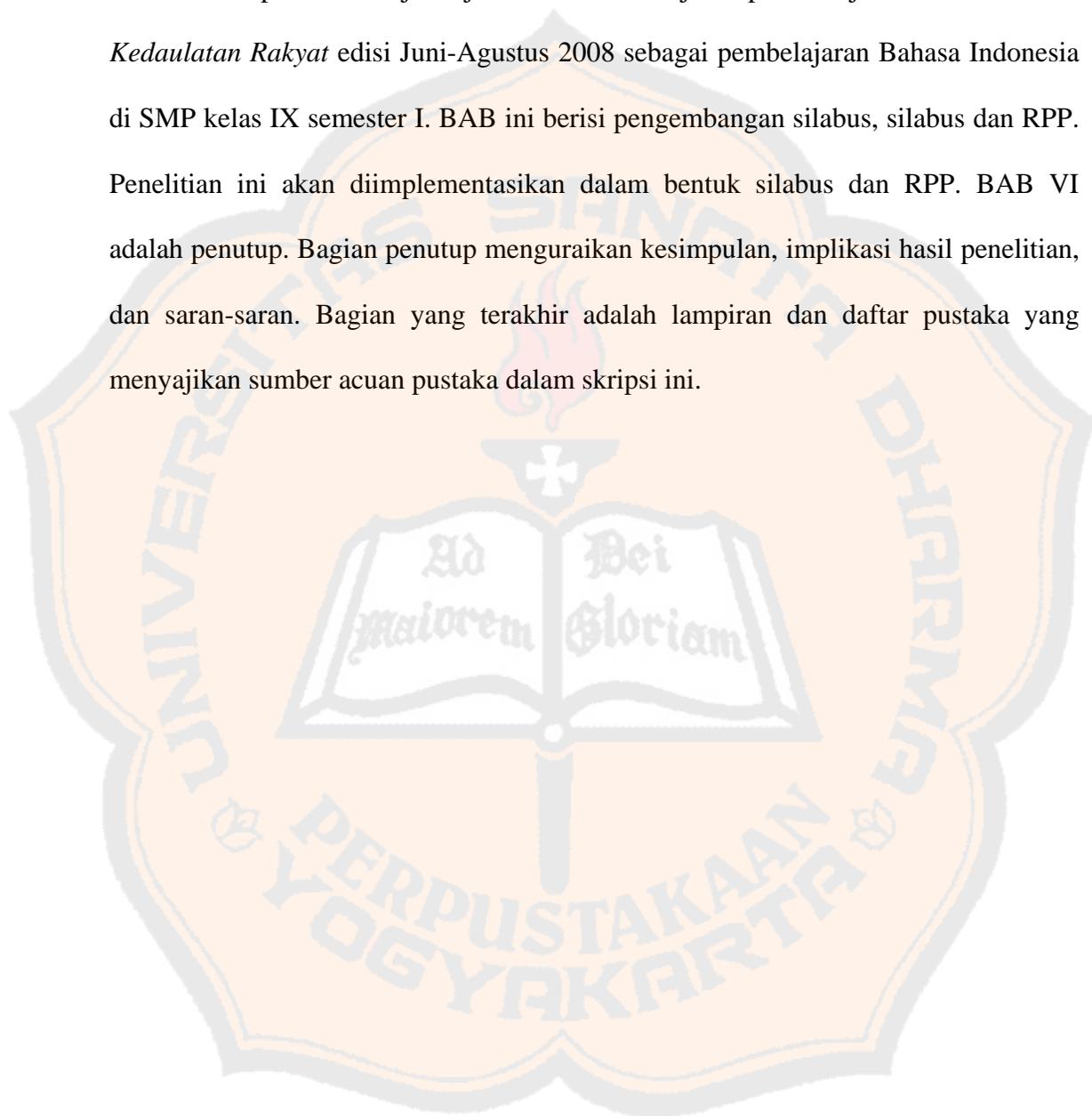
1.6.8 Silabus

Rencana pembelajaran pada suatu dan/kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (BSNP, 2006:14).

1.7 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari enam BAB. BAB I berisi pendahuluan. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian. BAB

II menguraikan landasan teori. Landasan teori meliputi penelitian yang relevan, dan kajian teori. BAB III memaparkan metodologi penelitian. Metodologi penelitian berisi jenis penelitian, obyek penelitian, sumber data dan data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta triangulasi. BAB IV menguraikan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. BAB V berisi implementasi jenis-jenis kesalahan ejaan pada Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni-Agustus 2008 sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas IX semester I. BAB ini berisi pengembangan silabus, silabus dan RPP. Penelitian ini akan diimplementasikan dalam bentuk silabus dan RPP. BAB VI adalah penutup. Bagian penutup menguraikan kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran. Bagian yang terakhir adalah lampiran dan daftar pustaka yang menyajikan sumber acuan pustaka dalam skripsi ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

Berikut ini diuraikan landasan teori yang akan digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Landasan teori terdiri dari (1) tinjauan terhadap penelitian yang relevan dan (2) kajian teori.

2.1 Penelitian yang Relevan

Sejauh ini, peneliti menemukan tiga penelitian yang sejenis. Penelitian itu dilakukan oleh Artiba (2006), Yohanes (2007), Yustinus (2007).

Artiba (2006: 23-24) melakukan penelitian dengan judul *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Proposal Skripsi Mahasiswa Angkatan 2001, Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katholik, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek proposal sebanyak 13 skripsi dengan jumlah halaman 232. Menurut peneliti jumlah kesalahan ejaan masih banyak. Kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah kesalahan pada pemakaian huruf kapital.

Yohanes (2007: 49-51) melakukan penelitian dengan judul *Kesalahan Ejaan pada Dokumen Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Lulusan Tahun 2005*. Sumber data dalam penelitian ini adalah abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan

Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Lulusan Tahun 2005 yang berjumlah 40 dengan topik yang berbeda.

Yustinus (2007) melakukan penelitian dengan judul *Kesalahan Ejaan dalam Berita Utama Surat Kabar Harian Suara Merdeka Edisi Januari-Maret 2007*. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Yustinus adalah termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah kesalahan ejaan dalam berita utama Surat Kabar Harian *Suara Merdeka* Edisi Januari-Maret 2007. Adapun rincian data sebagai berikut (1) Bulan Januari diperoleh 28 berita utama, (2) Bulan Februari diperoleh 28 berita utama, dan (3) Pada Bulan Maret diperoleh 29 berita utama. Dari 85 berita utama SKH *Suara Merdeka*, peneliti menemukan dalam satu kalimat terdapat lebih dari satu jenis kesalahan. Kesalahan itu sebanyak 1.079. Kesalahan itu sebagai berikut (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 50, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 161, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 871, (4) kesalahan pemakaian unsur serapan sebanyak 3, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 624.

Penelitian di atas memberikan inspirasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini relevan dengan penelitian-penelitian tersebut karena penelitian ini juga meneliti tentang kesalahan ejaan, namun objek penelitiannya berbeda. Objek penelitian ini adalah kesalahan ejaan pada Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni-Agustus 2008. Pada skripsi ini disertai dengan implementasi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya SMP kelas IX semester I.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Kesalahan

Kesalahan adalah penyimpangan pemakaian kebahasaan yang disebabkan oleh kompetensi kebahasaan siswa. Penyimpangan ini biasanya bersifat sistematis dan terjadi pada tempat-tempat tertentu (Nurgiyantoro, 1994: 189). Selain istilah kesalahan ada juga istilah kekeliruan. Kekeliruan adalah penyimpangan pemakaian bahasa yang hanya berupa salah ucap atau salah tulis. Penyimpangan ini disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, emosi, kerja acak-acakan, dan sebagainya. Penyimpangan ini bersifat insidental dan tidak sistematis (Nurgiyantoro, 1995: 198).

Kesalahan dan kekeliruan adalah dua kasus yang sering ditemui dalam kegiatan belajar bahasa (Brown via Nurgiyantoro, 1988: 175). Kesalahan berbeda dengan kekeliruan. Kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi, kekeliruan disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, dan urutan kata, tekanan kata atau kalimat (Tarigan dan Tarigan, 1988: 75-76). Dalam penelitian ini, kekeliruan tidak diperhitungkan sebagai kesalahan, jadi tidak dianalisis dalam skripsi ini.

Berikut ini disajikan tabel perbedaan antara kesalahan dan kekeliruan menurut Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan (1988: 76).

Tabel 1
Tabel Perbedaan Kesalahan dan Kekeliruan

Kategori/Sudut Pandang	Kesalahan	Kekeliruan
1. Sumber	Kompetensi	Performansi
2. Sifat	Sistematis	Tidak sistematis
3. Durasi	Lama	Sementara
4. Sistem Linguistik	Belum dikuasai	Sudah dikuasai
5. Hasil	Penyimpangan	Penyimpangan

Contoh kekeliruan sebagai berikut.

“Selain bersedia dikonfrontir dengan Muchdi Pr, Polly juga *mengataan* siap diperiksa polisi lagi untuk mengungkapkan kebenaran.” (27 Juni/ P.2)

Penulisan kata *mengataan* pada kalimat di atas adalah keliru. Di antara huruf *a* pada kata *mengataan* diberi huruf *k* sehingga menjadi kata *mengatakan*.

Contoh kesalahan sebagai berikut.

“...apakah masa kampanye yang panjang ini mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pelaksanaan Pemilu 2009 akan dapat kita saksikan dan cermati bersama.”

Kalimat tersebut merupakan kalimat tanya jadi harus diakhiri dengan tanda tanya.

Pembetulannya adalah

”...apakah masa kampanye yang panjang ini mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pelaksanaan Pemilu 2009 akan dapat kita saksikan dan cermati bersama?”

2.2.2 Ejaan

Menurut Tarigan (1989: 7) ejaan adalah cara atau aturan melukiskan kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa. Ejaan dapat ditinjau secara khusus

dan secara umum. Secara khusus, ejaan dapat diartikan sebagai perlambangan bunyi-bunyi bahasa dengan huruf, baik huruf demi huruf, maupun huruf yang telah disusun menjadi kata, kelompok kata, atau kalimat. Secara umum, ejaan merupakan keseluruhan ketentuan yang mengatur pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca (Mustakim, 1992: 1).

Ejaan adalah perlambangan fonem dengan huruf (Badudu, 1980: 31). Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1976: 266) ejaan adalah cara atau aturan menuliskan kata-kata dengan huruf. Dalam Ensiklopedia Indonesia jilid 2 (Shadily [ed], 1980: 888) ejaan merupakan cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa.

Demi tercapainya pemakaian bahasa Indonesia dengan benar terutama dalam penulisan ejaan, pada tanggal 16 Agustus 1972, Presiden Soeharto meresmikan suatu aturan ejaan dengan nama *Ejaan Yang Disempurnakan* (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997: 11). Di dalam EYD ini terdapat aturan ejaan yang meliputi pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

Ejaan yang disempurnakan merupakan pedoman atau kaidah pembakuan bahasa tulis. Oleh karena itu, EYD memiliki aturan yang jelas dan konsisten sehingga tidak menimbulkan kesulitan bagi pemakaiannya.

2.2.3 Kesalahan ejaan

Kesalahan ejaan adalah kesalahan menuliskan kata atau menggunakan tanda baca (Tarigan, 1988: 198). Kesalahan berbahasa dibagi menjadi empat jenis, yaitu

(1) kesalahan leksikon, (2) kesalahan sintaksis, (3) kesalahan morfologi, dan (4) kesalahan ortografi (ejaan) (Hastuti, 1989: 79-80). Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti kesalahan ejaan saja. Untuk menentukan kesalahan ejaan pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* yang dikeluarkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia

2.2.4 Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia

1. Ejaan van Ophuysen

Ditetapkan pada tahun 1901 sejak peraturan ejaan bahasa Melayu dengan huruf Latin, berdasarkan rancangan Charles Adriaan van Ophuysen dengan bantuan Engku Nawawi gelar Soetan Ma'moer dan Moehammad Taib Soetan Ibrahim. Usaha kearah penyempurnaan juga diusahakan berkali-kali. Selama Kongres Bahasa Indonesia pertama di Solo (1938), disarankan agar ejaan Bahasa Indonesia lebih diinternasionalkan (Tarigan, 1984: 7).

Ciri-ciri ejaan Van Ophuysen:

- a. huruf j untuk menuliskan *jang, pajah, sajang*, dsb;
- b. huruf oe untuk menuliskan kata-kata *goeroe, itoe, oemoer*, dsb;
- c. tanda diakritik, seperti koma ain dan tanda trema untuk menuliskan kata-kata *ma'moer, 'akal, ta', pa', dinamai'*, dsb.

2. Ejaan Soewandi

Ditetapkan pada tahun 1947 dengan Surat Keputusan Menteri Pengajaran, Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 19 Maret 1947, No. 264/Bhg A; Suwandi waktu itu menjabat Menteri PP&K. Perubahan ejaan dilakukan berdasarkan Ejaan van Ophuysen dan dimaksud untuk menyederhanakan ejaan yang telah

berlaku. Masyarakat kemudian menamakan ejaan baru tersebut sebagai Ejaan Republik. Beberapa usul yang disajikan panitia menteri waktu itu, belum dapat diterima karena masih harus ditinjau lebih jauh lagi. Namun sebagai langkah pertama ke arah usaha penyederhanaan dan penyelenggaraan ejaan dengan perkembangan bahasa, keputusan Suwandi pada masa pergolakan revolusi itu mendapat sambutan baik (Tarigan, 1984: 7).

Ciri-ciri ejaan Soewandi:

- a. huruf *oe* diganti dengan *u* pada kata-kata *guru, itu, umur*, dsb;
- b. bunyi hamzah dan bunyi sentak ditulis dengan *k* pada kata-kata *tak, pak*, dsb;
- c. kata ulang boleh ditulis dengan angka 2 seperti kata *kanak2, berjalan2, ke-barat2-an*;
- d. awalan *di-* dan kata depan *di* ditulis serangkai dengan kata yang mendampinginya.

3. Ejaan Melindo

Pada tahun 1954 di Medan diselenggarakan Kongres Bahasa Indonesia II. Kongres ini membicarakan kembali masalah ejaan Bahasa Indonesia. Akhirnya pada tahun 1959 berhasil merumuskan ejaan Melayu dan Indonesia yang kemudian disebut ejaan Melindo (Melayu dan Indonesia). Karena ada konfrontasi antara bangsa Indonesia dan Melayu, maka ejaan tersebut tidak jadi digunakan (Tarigan, 1984: 8).

4. Ejaan yang Disempurnakan

Ejaan yang disempurnakan atau yang lebih dikenal dengan singkatan EYD adalah ejaan yang mulai resmi dipakai dan digunakan di Indonesia tanggal 16 Agustus 1972. Ejaan ini masih tetap digunakan hingga saat ini. EYD adalah rangkaian aturan yang wajib digunakan dan ditaati dalam tulisan Bahasa Indonesia resmi.

Ejaan ini adalah hasil kerja panitia ejaan Bahasa Indonesia yang dibentuk pada tahun 1966. Hakikatnya, ejaan ini hasil penyederhanaan dan penyempurnaan dari ejaan Suwandi. Namun, baru pada tahun 1975 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI meresmikan berlakunya Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan tersebut. Dalam perjalanan waktu, aturan-aturan yang terdapat dalam pedoman tersebut masih memiliki beberapa kelemahan. Maka Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan tersebut direvisi dan hasil revisinya disahkan oleh Menteri Pendidikan Indonesia yang waktu itu dijabat oleh Fuad Hasan pada tahun 1987 dengan SK Mendikbud Nomor: 0543a/U/487 tertanggal 9 September 1987. Dengan demikian, buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan yang terbit sebelum tahun 1987 tidak bisa digunakan lagi sebagai acuan.

2.2.5 Ragam Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian-harian dan majalah (Wojowasito, 1978: 22-23). Bahasa Indonesia jurnalistik dapat dibedakan menjadi dua yaitu Bahasa Indonesia jurnalistik tulis dan Bahasa Indonesia jurnalistik lisan. Bahasa Indonesia jurnalistik tulis adalah bahasa Indonesia

jurnalistik yang dipakai dalam media massa tulis seperti surat kabar dan majalah. Bahasa Indonesia jurnalistik lisan adalah bahasa jurnalistik yang dipakai dalam media massa lisan seperti televisi dan radio.

Menurut Anwar (1979: 1-2) bahasa jurnalistik merupakan salah satu ragam bahasa. Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat yang khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Sifat-sifat itu harus dipenuhi oleh bahasa surat kabar mengingat bahwa surat kabar dibaca oleh lapisan-lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya. Bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku dan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia dengan benar.

Menurut Sumadiria (2004: 127) Ciri utama bahasa jurnalistik di antaranya adalah.

1. Sederhana

Sederhana berarti selalu mengutamakan dan memilih kata/kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak pembaca umum yang sangat heterogen.

2. Singkat

Singkat berarti langsung pada pokok masalah, tidak bertele-tele, tidak berputar-putar.

3. Padat

Padat dalam bahasa jurnalistik berarti sarat informasi. Setiap kalimat dan paragraf yang ditulis memuat banyak informasi penting dan menarik pembaca.

4. Lugas

Lugas berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari eufemisme atau penghalusan kata dan kalimat yang bisa membingungkan khalayak pembaca sehingga terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan konklusi.

5. Jelas

Jelas berarti mudah ditangkap maksudnya, tidak baur dan kabur.

6. Jernih

Jernih berarti bahasa jurnalistik itu bening, tembus pandang, transparan, jujur, tulus, tidak menyembunyikan sesuatu yang lain yang bersifat negatif seperti prasangka/fitnah.

7. Menarik

Menarik berarti mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca.

8. Demokratis

Demokratis berarti tidak mengenal tingkatan, pangkat, kasta, atau perbedaan dari pihak yang menyapa dan pihak yang disapa sebagaimana dijumpai dalam gramatika bahasa Sunda dan bahasa Jawa.

9. Mengutamakan kalimat aktif

Kalimat aktif lebih mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak pembaca daripada kalimat pasif.

10. Menghindari kata/istilah teknis

Karena ditujukan untuk umum, maka bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, dan ringan dibaca.

11. Tunduk kepada kaidah dan etika bahasa baku

Bahasa jurnalistik merujuk kepada bahasa baku sesuai dengan ketentuan tata bahasa serta pedoman ejaan yang disempurnakan berikut pedoman pembentukan istilah yang menyertainya.

Bahasa baku adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang paling luas pengaruhnya dan paling besar wibawanya.

2.2.6 Tajuk rencana

Tajuk Rencana adalah opini dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, dan atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat (Sumadiria, 2004: 2).

Menurut Assegaff (1983: 64) Tajuk Rencana sedikitnya harus mengandung lima unsur yang satu sama lain saling terkait, yaitu (1) menyatakan suatu pendapat, (2) pendapat itu disusun secara logis, (3) singkat, (4) menarik, serta (5) mempengaruhi pendapat para pembuat kebijakan dalam pemerintah atau masyarakat.

Menurut William Pinkerton dari Harvard University, Amerika Serikat (Rivers, 1994: 23-24), fungsi tajuk rencana mencakup 4 hal, yaitu.

1. Menjelaskan berita (*explaining the news*)

Tajuk Rencana menjelaskan kejadian-kejadian penting kepada para pembaca. Tajuk Rencana berfungsi sebagai guru, menerangkan bagaimana suatu kejadian tertentu berlangsung, faktor-faktor apa yang diperhitungkan untuk menghasilkan perubahan dalam kebijakan pemerintah, dengan cara bagaimana kebijakan baru akan mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi suatu masyarakat.

2. Menjelaskan latar belakang (*felling in background*)

Untuk memperlihatkan kelanjutan suatu peristiwa penting, Tajuk Rencana dapat menggambarkan kejadian tersebut dengan latar belakang sejarah, yaitu menghubungkan dengan sesuatu yang telah terjadi sebelumnya.

3. Meramalkan masa depan (*forescating the future*)

Suatu Tajuk Rencana menyajikan analisis yang melewati batas berbagai peristiwa sekarang dengan tujuan meramalkan sesuatu yang akan terjadi pada masa datang.

4. Menyampaikan pertimbangan moral (*passing moral judgment*)

Menurut tradisi lama, para penulis Tajuk Rencana bertugas mempertahankan isu-isu moral dan mempertahankan posisi mereka.

2.2.7 Implementasi Pembelajaran Ejaan di SMP Berdasarkan KTSP

Penelitian ini akan diimplementasikan ke dalam bentuk silabus dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2.2.7.1 Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap (Mulyasa, 2008: 178).

2.2.7.2 Pembelajaran Ejaan di SMP

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2007: 57).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP, 2006: 5). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kurikulum 2006 dengan KTSP. KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (BSNP, 2006: 5).

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus berpedoman pada kurikulum yang sudah di keluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum tersebut terdiri dari ketentuan umum kurikulum, Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), pedoman pelaksanaan administrasi pendidikan, pedoman bimbingan penyuluhan, pedoman pembinaan guru, pedoman penilaian, dan sebagainya (Ali, 1996: 54).

Dalam suatu proses belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting. Artinya, seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, serta kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif, dan kemampuan membuat suasana belajar sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Metode pengajaran yang beragam dapat digunakan oleh guru untuk menghindari kejenuhan (Rahmanto via Moody, 1988: 16). Kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan tugas yang beragam untuk perorangan, berpasangan, berkelompok, dan untuk seluruh kelas. Pemilihan materi

pengajaran juga harus sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa pada tahapan pengajaran tertentu.

Ejaan merupakan salah satu materi yang harus diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Karena, materi ejaan bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai cara penulisan ejaan yang baik dan benar sesuai dengan Pedoman EYD yang telah ditetapkan. Menguasai penulisan ejaan yang benar tidak mudah, tetapi sepatutnya masyarakat bangsa Indonesia bersedia belajar dengan giat, supaya mampu menguasai ejaan dengan baik dan benar.

2.2.8 Pengembangan Silabus Berdasarkan KTSP

2.2.8.1 Pengertian Silabus

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sekolah atau madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan dinas pendidikan.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan, berdasarkan standar nasional pendidikan (Mulyasa, 2008: 132-133).

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang implementasi kurikulum, yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis

sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian berbasis kelas (Mulyasa, 2008: 133).

2.2.8.2 Pengertian KTSP

KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan serta merupakan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam satuan pendidikan dasar dan menengah (Mulyasa, 2008: 221).

KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah (BSNP, 2006: 5). Pengembangan KTSP harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, (2) beragam dan terpadu, (3) relevan dengan kebutuhan kehidupan, (4) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (5) menyeluruh dan berkesinambungan, (6) belajar sepanjang hayat, dan (7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

2.2.8.3 Tujuan Penyusunan Silabus

Menurut Kellough (via Dewi, dalam KTSP, 2006: 144), tujuan penyusunan silabus adalah.

1. Memberikan kejelasan tentang langkah-langkah, peraturan, sasaran, dan segala sesuatu yang dapat membantu menghilangkan pemahaman tentang keseluruhan proses pembelajaran.
2. Memberikan gambaran rancangan pembelajaran bagi guru dan siswa.
3. Memudahkan siswa untuk memahami tujuan pembelajaran dan kompetensi apa yang diharapkan berkembang pada diri mereka di akhir pembelajaran.
4. Membantu siswa untuk mengatur, mengkonsep, dan menyimpulkan setiap rangkaian pengalaman belajar yang mereka laksanakan.
5. Paparan tentang kegiatan pembelajaran bagi pihak-pihak di luar guru dan pembelajar.
6. Merupakan sumber bahan bagi tim perencanaan pembelajaran yang mampu memberikan masukan tentang kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

2.2.8.4 Komponen-komponen Silabus

Pengembangan silabus harus dilakukan secara sistematis, dan mencakup komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2008: 147). Komponen-komponen itu adalah.

1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar

SKKD berfungsi untuk mengarahkan guru dan fasilitator pembelajaran, mengenai target yang harus dicapai dalam pembelajaran.

2. Materi standar

Materi standar berfungsi untuk memberikan petunjuk kepada peserta didik dan guru/fasilitator tentang apa yang harus dipelajari dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

3. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran berfungsi mengarahkan peserta didik dan guru dalam membentuk kompetensi dasar. Dalam garis besarnya, kegiatan pembelajaran ini mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

4. Indikator

Indikator berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh peserta didik sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji.

5. Penilaian

Penilaian berfungsi untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik.

6. Alokasi waktu

Alokasi waktu berfungsi untuk mengatur waktu untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan.

7. Sumber belajar

Sumber belajar berfungsi untuk mengarahkan peserta didik dan guru mengenai sumber-sumber belajar yang relevan untuk dikaji dan didayagunakan untuk membentuk kompetensi peserta didik.

2.2.8.5 Prinsip dasar pengembangan silabus

Menurut Mulyasa (2008: 138) dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan, setiap sekolah diberi kebebasan dan keleluasaan untuk mengembangkan silabus sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi dan kebutuhan masing-masing. Agar pengembangan silabus yang dilakukan oleh sekolah tetap berada dalam

koridor standar pendidikan nasional, dalam pengembangannya perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus. Prinsip tersebut adalah.

1. Relevansi

Relevansi adalah cakupan, kedalaman, tingkat kesulitan, serta urutan penyajian materi dan kompetensi dasar dalam silabus sesuai dengan karakteristik peserta didik, baik kemampuan spiritual, intelektual, sosial, emosional, maupun perkembangan fisik. Relevansi juga mengandung arti kesesuaian dan keserasian antara silabus dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat pemakai lulusan, serta kebutuhan dunia kerja.

2. Fleksibilitas

Fleksibilitas mengandung arti bahwa keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat (BSNP, via Mulyasa, 2006: 20).

3. Kontinuitas

Kontinuitas berarti bahwa setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi dan kepribadian peserta didik.

4. Efektivitas

Efektivitas dalam pengembangan silabus berkaitan dengan keterlaksanaannya dalam pembelajaran, dan tingkat pembentukan kompetensinya sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam standar isi. Silabus yang efektif adalah yang dapat diwujudkan dalam pembelajaran di kelas, sebaliknya silabus tersebut dapat dikatakan kurang efektif apabila banyak hal yang tidak dapat

dilaksanakan. Keefektifan silabus dapat dilihat dari kesenjangan yang terjadi antara silabus sebagai kurikulum tertulis dengan silabus yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran.

5. Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan upaya untuk menghemat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Efisiensi silabus dapat dilihat dengan cara membandingkan antara biaya, tenaga, dan waktu yang digunakan untuk pembelajaran dengan hasil yang dicapai atau kompetensi yang dapat dibentuk oleh peserta didik.

6. Konsisten

Konsisten mengandung arti bahwa antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik

7. Memadai

Memadai dalam pengembangan silabus mengandung arti bahwa ruang lingkup indikator, materi standar, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

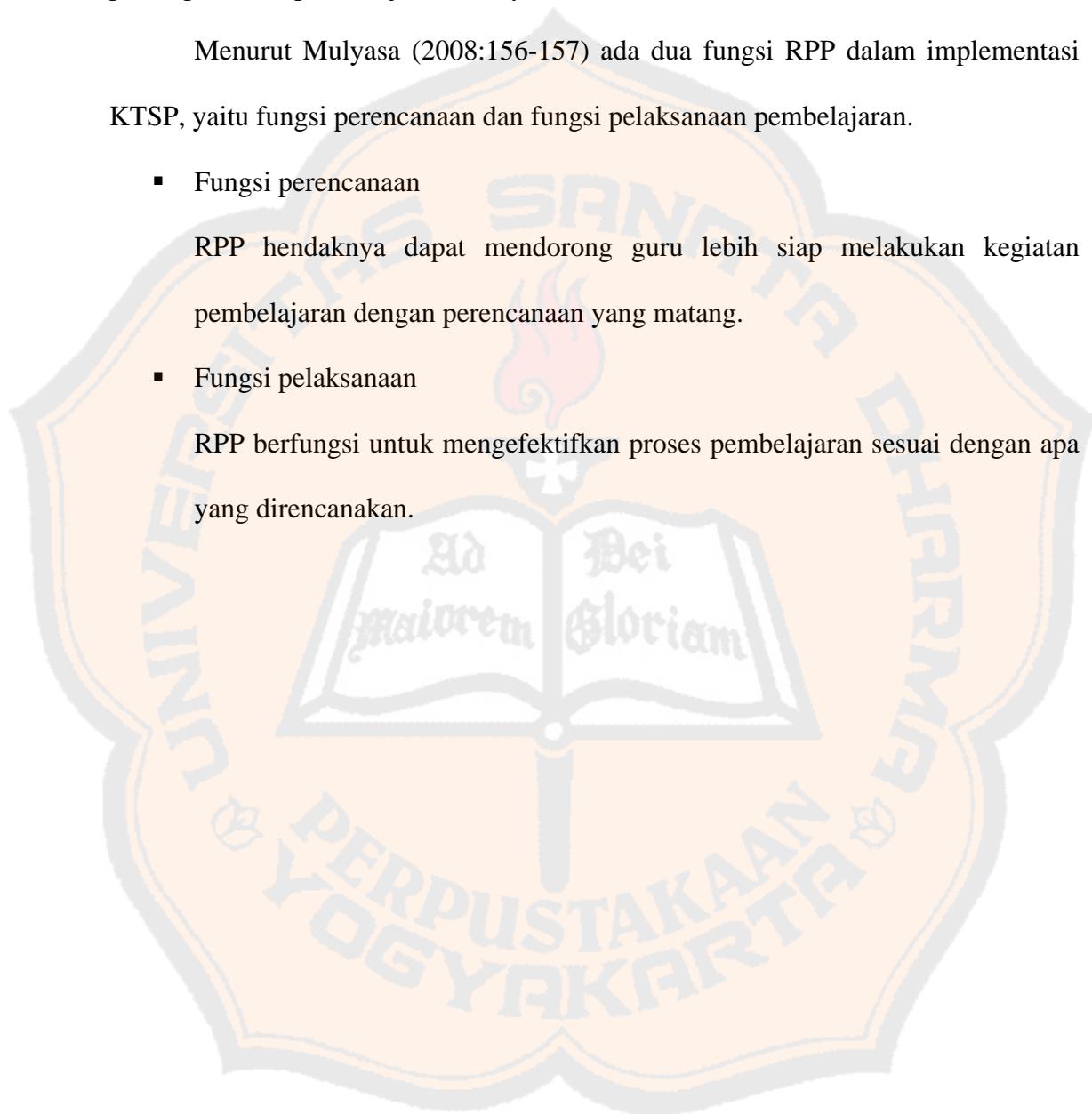
2.2.8.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik (Mulyasa, 2008: 154).

Perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam implemetasi KTSP, yang akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia (SDM), baik di masa sekarang maupun di masa depan. Oleh karena itu, dalam kondisi dan situasi bagaimanapun, guru tetap harus membuat RPP, karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran (Mulyasa, 2008: 153).

Menurut Mulyasa (2008:156-157) ada dua fungsi RPP dalam implementasi KTSP, yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan pembelajaran.

- Fungsi perencanaan
RPP hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang.
- Fungsi pelaksanaan
RPP berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka. Penelitian pustaka adalah penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dengan bertumpu pada pengkajian kritis terhadap bahan-bahan tertulis. Dalam hal ini bahan tertulis yang dimaksud adalah Tajuk Rencana surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat*.

Penelitian pustaka adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu (Hasan, 2002).

Ditinjau dari metodenya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan kenyataan atau situasi secara faktual. Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan alat-alat pengukur untuk mengumpulkan data (Nasution, 2000). Dengan demikian data dari penelitian ini dinyatakan dalam bentuk verbal (bahasa).

3.2 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Surakhmad, 1985: 131). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu penelitian yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki tidak ada maksud atau menjelaskan hubungan-hubungan, membuat ramalan, menguji hipotesis atau menentukan makna dan implikasi (Nazir, 1983: 63).

3.3 Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data penelitian melekat, dan dipermasalahkan (Arikunto, 2003:116). Subjek penelitian ini adalah 73 Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni-Agustus 2008. Objek penelitian adalah benda yang dijadikan sasaran untuk diteliti. Obyek penelitian ini adalah jenis-jenis kesalahan ejaan dalam Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni-Agustus 2008.

3.4 Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni-Agustus 2008. Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni-Agustus 2008.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan atau proses pengadaaan data untuk keperluan penelitian (Nazir, 1988: 221). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka. Teknik pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti berusaha mencari data, mengumpulkannya, membaca, menganalisis, dan mencatat.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analitik. Cara kerja dengan teknik analitik ini mula-mula dengan menyusun data yang dikumpulkan. Data yang sudah disusun kemudian diidentifikasi dan dianalisis (Surakhmad, 1990: 140). Teknik ini dipilih peneliti karena menganalisis kesalahan satu demi satu. Langkah-langkah dalam menganalisis data, dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

- a. Membaca secara cermat Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* yang bersangkutan dengan ejaan.
- b. Menandai semua kesalahan ejaan yang dijumpai dalam Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat*.

Tanda-tanda dapat dituliskan sebagai berikut:

HA	= pemakaian huruf abjad
HV	= pemakaian huruf vokal
Hkon	= pemakaian huruf konsonan
Hdif	= pemakaian huruf diftong
GHK	= pemakaian gabungan huruf konsonan
PK	= pemakaian pemenggalan kata
HK	= pemakaian huruf kapital
HM	= pemakaian huruf miring
KD	= pemakaian kata dasar
KT	= penulisan kata turunan
BU	= penulisan bentuk ulang
GK	= penulisan gabungan kata
KG	= penulisan kata ganti --ku, -kau, -mu, dan -nya
KD	= penulisan kata depan <i>di</i> , <i>ke</i> , dan <i>dari</i>
Kss	= penulisan kata <i>si</i> dan <i>sang</i>
P	= pemakaian partikel
SA	= pemakaian singkatan dan akronim
ALB	= pemakaian angka dan lambang bilangan
US	= penulisan unsur serapan
TT	= pemakaian tanda titik
TK	= pemakaian tanda koma
TTK	= pemakaian tanda titik koma
TTD	= pemakaian tanda titik dua
TH	= pemakaian tanda hubung
TPS	= pemakaian tanda pisah

- TE = pemakaian tanda ellipsis
- TTY = pemakaian tanda tanya
- TS = pemakaian tanda seru
- TKR = pemakaian tanda kurung
- TKRS = pemakaian tanda kurung siku
- TPA = pemakaian tanda petik
- TPT = pemakaian tanda petik tunggal
- TGM = pemakaian tanda garis miring
- TP = pemakaian tanda penyingkat (Apostrof)

- c. Mengidentifikasi kesalahan kedalam jenis-jenis kesalahan ejaan yaitu kesalahan pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Identifikasi tersebut dilakukan dengan cara melingkari kesalahan yang ada kemudian memberi keterangan pada kesalahan tersebut sesuai dengan jenis-jenis kesalahan.
- d. Peneliti menganalisis kesalahan ejaan yang ada sesuai dengan EYD.
- e. Kesalahan yang sudah ditandai dan diidentifikasi kemudian dicatat ke dalam kartu data.
Contoh pengutipan kesalahan ejaan yang ditulis dalam kartu data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Pengutipan Kesalahan Ejaan Dalam Kartu Data

Kode data	Kutipan
TR/ 2 Jul/ TH/ Pr.7	Sekedar perbandingan - kini masyarakat bahkan bisa....

- Keterangan:
- TR : Tajuk Rencana
 - 2 Jul : Tanggal 2 Juli
 - TH : Kesalahan pemakaian tanda hubung
 - Pr.7 : Paragraf tujuh

f. Setelah semua ditulis pada kartu data, peneliti mengelompokkan sesuai dengan jenis kesalahan kemudian membuat pembetulan.

Contoh pengutipan kesalahan pemakaian tanda hubung dan pembetulan sebagai berikut:

Tabel 3
Pengutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung dan Pembetulan

Kode data	Kutipan	Pembetulan
TR/ 2 Jul/ TH/ Pr.7	Sekedar perbandingan - kini masyarakat bahkan.....	Sekedar perbandingan, kini masyarakat bahkan....

Keterangan:

TR : Tajuk Rencana

2 Jul : Tanggal 2 Juli

TH : Kesalahan pemakaian tanda hubung

Pr.7 : Paragraf tujuh

g. Peneliti mendeskripsikan kesalahan ejaan yang terdapat pada Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat*.

h. Mengurutkan jenis-jenis kesalahan ejaan yang ditemukan berdasarkan banyaknya kesalahan ejaan

3.8 Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 1989: 195). Agar temuan yang diperoleh itu benar tentang kesalahan ejaan dalam Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni-Agustus 2008, dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengkonfirmasi hasil analisis data dengan beberapa teori yang terkait. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh pengukuhan akan kredibilitas temuan penelitian.

Trianggulasi hasil analisis data adalah uji keterpercayaan hasil analisis agar analisis data yang dilakukan benar-benar mencerminkan keteraturan (regularity) dengan fenomena yang sebenarnya (Buku Pedoman PBSID, 2004: 65). Peneliti mengkonfirmasi hasil penelitian kepada para pakar, dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Apabila hasil analisis diterima oleh dosen, maka analisis yang dilakukan sudah benar, tetapi apabila hasil analisis tidak diterima oleh dosen, maka harus melakukan penelitian ulang.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pada BAB III, pada bab ini peneliti akan menyajikan data mengenai kesalahan ejaan pada Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni–Agustus 2008. Dalam penelitian ini, kesalahan ejaan tersebut secara garis besar meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) penulisan kata, (4) penulisan unsur serapan, dan (5) pemakaian tanda baca. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kelima kesalahan yang terdapat dalam Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat*. Data yang diperoleh sebanyak 73 Tajuk Rencana dari bulan Juni sampai Agustus 2008. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil penelitian kesalahan pada Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni–Agustus 2008 sebanyak 492 kesalahan. Kesalahan itu sebagai berikut (1) kesalahan pemakaian huruf terdapat 11, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring terdapat 70, (3) kesalahan penulisan kata terdapat 81, (4) kesalahan penulisan unsur serapan terdapat 21, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca terdapat 309. Jumlah kesalahan ejaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Jumlah Kesalahan Ejaan

No.	Bidang Ejaan	Jumlah Kesalahan
1.	Pemakaian huruf	11
2.	Pemakaian huruf kapital dan huruf miring	70
3.	Penulisan kata	81
4.	Penulisan unsur serapan	21
5.	Pemakaian tanda baca	309
	Jumlah	492

1. Kesalahan Pemakaian Huruf

Kesalahan yang ditemukan dalam pemakaian huruf sejumlah 10. Kesalahan itu terdiri dari (1) huruf abjad sebanyak 0, (2) huruf vokal sebanyak 0, (3) huruf konsonan sebanyak 0, (4) huruf diftong sebanyak 0, (5) gabungan huruf konsonan sebanyak 0, dan (6) pemenggalan kata sebanyak 10.

Berikut ini contoh kesalahan pemakaian huruf pada Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni–Agustus 2008.

Pemenggalan Kata

”Waktu itu tujuan pembersihan warga **mu-slim** di Bosnia....” (26 Juni/Pr.1)

Kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Kesalahan Pemakaian Huruf

No.	Pemakaian Huruf	Jumlah Kesalahan
1.	Huruf abjad	0
2.	Huruf vokal	0
3.	Huruf konsonan	0
4.	Huruf diftong	0
5.	Gabungan huruf konsonan	0
6.	Pemenggalan kata	10
	Jumlah	10

2. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

Kesalahan yang ditemukan dalam pemakaian huruf kapital dan huruf miring sejumlah 70. Kesalahan itu terdiri dari (1) kesalahan huruf kapital 33, (2) kesalahan huruf miring 37.

Berikut ini contoh kesalahan ejaan pemakaian huruf kapital dan huruf miring pada Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni–Agustus 2008.

a. Huruf Kapital

”...memenuhi amanat **Undang-undang Dasar 1945...**”

(20 Agustus/Pr.2)

b. Huruf Miring

”...yang sehari-hari menjabat Pimpinan Umum SKH **Rakyat Merdeka.**”

(1 Agustus/Pr.1)

Kesalahan itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6
Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan
1.	Kesalahan huruf kapital	33
2.	Kesalahan huruf miring	37
	Jumlah	70

3. Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata sebanyak 81. Kesalahan itu terdiri dari (1) kata dasar sebanyak 1, (2) kata turunan sebanyak 2, (3) bentuk ulang sebanyak 5, (4) ga-bungan kata sebanyak 15, (5) kata ganti *-ku, -kau, -mu, dan -nya* sebanyak 0, (6) ka-ta depan *di, ke, dan dari* sebanyak 3, (7) kata *si* dan *sang* sebanyak 0 (8)

partikel sebanyak 3, (9) singkatan dan akronim sebanyak 28, dan (10) angka dan lambang bilangan sebanyak 24.

Berikut ini contoh kesalahan penulisan kata pada Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni–Agustus 2008.

a. Kata dasar

”Semakin banyak pula **dengan demikian** jumlah artis yang....”

(22 Agustus/Pr.4)

b. Kata turunan

”Partai Patriot Pancasila dan 10 partai **non-parlemen**.” (25 Juli/Pr.1)

c. Bentuk ulang

”...proses sejarah yang panjang dan perjuangan yang **terus menerus**.”

(7 Juni/Pr.4)

d. Gabungan kata

”Keresahan jelas menghinggapi para siswa dan **orangtua**.” (11 Juni/Pr.2)

e. Kata depan *di*, *ke*, dan *dari*

” Kualitas minyak Indonesia termasuk terbaik **didunia**.” (5 Juli/Pr.7)

f. Partikel

”...menutupi pertumbuhan permintaan rata-rata sebesar 6 persen **pertahun**.” (2 Juni/Pr.2)

g. Singkatan dan akronim

” ...kenaikan harga **bahan bakar minyak** (BBM) yang signifikan.....”

(4 Juni/Pr.1)

h. Angka dan lambang bilangan

”...KPK mengumumkan harta kekayaan **3** pejabat tinggi negara....”

Kesalahan itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7
Kesalahan Penulisan Kata

No.	Jenis Penulisan Kata	Jumlah Kesalahan
1.	Kata dasar	1
2.	Kata turunan	2
3.	Bentuk ulang	5
4.	Gabungan kata	15
5.	Kata ganti <i>-ku, -kau, -mu, dan -nya</i>	0
6.	Kata depan <i>di, ke, dan dari</i>	3
7.	Kata <i>si</i> dan <i>sang</i>	0
8.	Partikel	3
9.	Singkatan dan akronim	28
10.	Angka dan lambang bilangan	24
	Jumlah	81

4. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 21. Berikut ini contoh kesalahan penulisan unsur serapan pada Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni–Agustus 2008.

”**Kreatifitas** yang terhambat semasa Orde Baru, kini jauh lebih tumbuh....”

(7 Juni/Pr.3)

Kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Jumlah Penulisan Unsur Serapan

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan
1.	Penulisan unsur serapan	21
	Jumlah	21

5. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan pemakaian tanda baca 310. Kesalahan itu terdiri dari (1) tanda titik sebanyak 11, (2) tanda koma sebanyak 189, (3) tanda titik koma sebanyak 0, (4) tan-da titik dua sebanyak 7, (5) tanda hubung sebanyak 8, (6) tanda pisah sebanyak 15, (7) tanda elipsis sebanyak 0, (8) tanda tanya sebanyak 7, (9) tanda seru sebanyak 1, (10) tanda kurung sebanyak 5, (11) tanda kurung siku sebanyak 0, (12) tanda petik sebanyak 23, (13) tanda petik tunggal sebanyak 44, (14) tanda garis miring sebanyak 0, dan (15) tanda penyingkat atau apostrof sebanyak 0.

Berikut ini contoh kesalahan pemakaian tanda baca pada Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni–Agustus 2008.

a. Tanda titik

”Anthony Giddens, Runway World, 2001.” (6 Agustus/Pr.5)

b. Tanda koma

”...diajukan oleh kalangan usahawan baik skala besar, menengah dan kecil.”

(2 Juni/Pr.1)

c. Tanda titik dua

”...menarik untuk dicermati adalah: ’siap blak-blakan’....” (23 Juni/Pr.3)

d. Tanda hubung

“...sejarah yang panjang dan perjuangan yang terus menerus.” (7 Juni/Pr.4)

e. Tanda pisah

”Kemarau biasanya berlangsung April-Oktober,....” (14 Juni/Pr. 9)

f. Tanda tanya

”...apakah Dewan Syuro akan menerima persyaratan itu atau dengan tegas menolaknya.” (28 Juli/Pr.5)

g. Tanda seru

”Tunjukkan komitmennya sebagai wakil rakyat, bukan melecehkan rakyat.”

(28 Agustus/Pr.7)

h. Tanda kurung

”Jika tahun ini tingkat gagal Unas (kembali) tinggi seperti yang terjadi....”

(11 Juni/Pr.9)

i. Tanda petik

”...membuat **kalkulasi** untung rugi serta manfaat dan madlaratnya....”

(9 Juni/Pr.7)

j. Tanda petik tunggal

”...publik gampang menerka mereka sepertinya terbiasa dengan hal-hal yang berbau '**kongkalikong**',....” (1 Juli/Pr.3)

Kesalahan itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9
Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

No.	Jenis Tanda Baca	Jumlah Kesalahan
1.	Tanda titik	11
2.	Tanda koma	189
3.	Tanda titik koma	0
4.	Tanda titik dua	7
5.	Tanda hubung	8
6.	Tanda pisah	15
7.	Tanda elipsis	0
8.	Tanda tanya	7
9.	Tanda seru	1

10.	Tanda kurung	5
11.	Tanda kurung siku	0
12.	Tanda petik	23
13.	Tanda petik tunggal	44
14.	Tanda garis miring	0
15.	Tanda penyingkat atau apostrof	0
	Jumlah	310

4.2 Analisis Data Penelitian

Dalam analisis data ini, penulis menganalisis kesalahan ejaan pada Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni–Agustus 2008. Analisis kesalahan ejaan akan diuraikan dan dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahannya. Urutan kesalahan ejaan berdasarkan urutan yang ada pada *Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan*. Dari seluruh jenis kesalahan yang ditemukan akan diambil dua sampai tiga contoh kesalahan. Contoh kesalahan akan diberikan berdasarkan data yang ada. Berikut ini uraian kesalahan ejaan dan pembetulannya sesuai dengan urutan di dalam Ejaan Yang Disempurnakan.

1. Kesalahan Pemakaian Huruf

a. Huruf Abjad

Peneliti tidak menemukan adanya kesalahan pemakaian huruf abjad.

b. Huruf Vokal

Peneliti tidak menemukan adanya kesalahan pemakaian huruf vokal.

c. Huruf Diftong

Peneliti tidak menemukan adanya kesalahan pemakaian huruf diftong.

d. Gabungan Huruf Konsonan

Peneliti tidak menemukan adanya kesalahan penulisan gabungan huruf konsonan.

e. Pemenggalan Kata

Kalimat yang mengandung kesalahan pemenggalan kata sebagai berikut.

1. "PBNU, dalam **ins-truksinya** meminta segenap warga dan jajaran...."

(9 Juni/Pr.1)

2. "Kita terkejut karena terjadi **pemuku-lan**, penempelengan,...."

(19 Juni/Pr.1)

3. "...pengguna elpiji 12kg tidak selalu konsumen **berkecuku-pan.**"

(26 Agustus/Pr.7)

Pemenggalan kata *ins-truksinya* pada kalimat 1 tidak tepat. Kata *instruksinya* di tengah kata ada tiga konsonan, pemenggalan dilakukan di antara konsonan yang pertama dengan yang kedua. Jadi, pemenggalan kata *instruksinya* seharusnya *in-struksinya*. Pemenggalan kata *pemukulan* dan *berkecukupan* pada kalimat 2 dan 3 juga tidak tepat. Pemenggalan kata yang tepat adalah *pemukul-an* dan *berkecukup-an*.

Pembetulan kalimat 1–3 sebagai berikut.

"PBNU, dalam **in-struksinya** meminta segenap warga dan jajaran...."

"Kita terkejut karena terjadi **pemukul-an**, penempelengan,...."

"...pengguna elpiji 12 kg tidak selalu konsumen **berkecukup-an.**"

2. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

a. Huruf Kapital

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan huruf kapital sebagai berikut.

4. "...selain untuk memenuhi amanat **Undang-undang Dasar** 1945...."

(20 Agustus/Pr.2)

5. "...ada lima belas sekolah dari **Kabupaten/**Kota** yang akan diseleksi,...."**

(26 Juni/Pr.2)

6. "...akan berlangsung di **ibukota** RRC dan kota-kota disekitarnya...."

(8 Agustus/Pr.1)

Penulisan huruf kapital yang tidak tepat pada kalimat 4 di atas adalah kata ulang *Undang-undang*. Penulisan huruf *u* pada kata *Undang-undang* seharusnya huruf kapital, karena merupakan bentuk ulang sempurna pada nama dokumen resmi. Kesalahan penulisan huruf kapital pada kalimat 5 yakni huruf pertama pada kata *Kabupaten/Kota*. Huruf *k* pada kata tersebut seharusnya ditulis dengan huruf kecil karena kata tersebut tidak diikuti dengan unsur nama diri. Demikian juga dengan kata *ibukota* pada kalimat 6. Penulisan *i* awal kata *ibukota* seharusnya memakai huruf kapital.

Pembetulan kalimat 4–6 sebagai berikut

"...selain untuk memenuhi amanat **Undang-Undang Dasar** 1945...."

"...ada lima belas sekolah dari **kabupaten/**kota** yang akan diseleksi,...."**

"...akan berlangsung di **Ibukota** RRC dan kota-kota disekitarnya...."

b. Huruf Miring

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian huruf miring sebagai berikut.

7. "...surat kabar harian 'Kedaulatan Rakyat' sebagai pers nasional,...."

(15 Agustus/Pr.5)

8. "...kehidupan dalam tataran global, borderless line, serba sama."

(6 Agustus/Pr.3)

9. "...sistem perhitungan cepat quick count yang diselenggarakan...."

(24 Juni/Pr.2)

Penulisan Kedaulatan Rakyat pada kalimat 7 tidak tepat. Kedaulatan Rakyat seharusnya ditulis miring karena merupakan nama surat kabar. Penulisan quick count dan boderless line pada kalimat 8 dan 9 juga tidak tepat karena tidak ditulis dengan huruf miring. Seharusnya ditulis huruf miring karena merupakan istilah asing.

Pembetulan kalimat 7–9 sebagai berikut.

”...surat kabar harian 'Kedaulatan Rakyat' sebagai pers nasional,...”

”...kehidupan dalam tataran global, borderless line, serba sama.”

”...sistem perhitungan cepat quick count yang diselenggarakan....”

3. Kesalahan Penulisan Kata

a. Kata Dasar

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata dasar sebagai berikut.

10. ”Semakin banyak pula **dengan demikian** jumlah artis yang berkesempatan duduk di lembaga legislatif.” (22 Agustus/Pr.4)

Kalimat 10 penulisannya tidak tepat yaitu *dengan demikian*. Seharusnya kata tersebut tidak dicantumkan, sehingga kalimatnya lebih tepat dan sempurna.

Pembetulan kalimat 10 sebagai berikut.

”Semakin banyak pula jumlah artis yang berkesempatan duduk di lembaga legislatif.”

b. Kata Turunan

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata turunan sebagai berikut.

11. ”Membuang sampah tidak diatur berdasarkan sampah jenis organik dan yang **non organik**.” (26 Juni/Pr.2)

12. "Partai Patriot Pancasila dan 10 partai **non-parlemen**."

(25 Juli/Pr.1)

Penulisan kata *non organik* dalam kalimat 11 di atas tidak tepat. Penulisan *non organik* seharusnya dirangkai karena *non-* merupakan unsur terikat yang hanya dapat berdiri sendiri jika digabung dengan unsur lain. Jadi, kata *non organik* seharusnya digabung sehingga menjadi *nonorganik*. Demikian juga pada kata *non-parlemen* pada kalimat 12 seharusnya tidak memakai tanda hubung dan penulisannya digabung.

Pembetulan kalimat 11–12 sebagai berikut.

"Membuang sampah tidak diatur berdasarkan sampah jenis organik dan yang **nonorganik**."

"Partai Patriot Pancasila dan 10 partai **nonparlemen**."

c. Bentuk Ulang

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan bentuk ulang sebagai berikut.

13. "...justru dampak kekeringan **paling-paling** parah."

(14 Juni/Pr.4)

14. "...hanya mengandalkan lapangan tua yang kemampuannya **terus menerus** turun." (5 Juli/Pr.6)

15. "...masa depan yang baik di bidang energi, dan tidak **terombang ambing** harga minyak dunia,...." (5 Juli/Pr.8)

Kalimat 13 di atas penulisan bentuk ulang tidak tepat yaitu pada kata *paling-paling*. Di dalam bahasa Indonesia tidak ada bentuk ulang *paling-paling*. Penulisan bentuk ulang *terus menerus* dalam kalimat 14 serta kata *terombang*

ambing dalam kalimat 15 juga terdapat kesalahan karena tidak memakai tanda hubung.

Pembetulan kalimat 13–15 sebagai berikut.

”...justru dampak kekeringan **paling** parah.”

“...hanya mengandalkan lapangan tua yang kemampuannya **terus-menerus** turun.”

“...masa depan yang baik di bidang energi, dan tidak **terombang-ambing** harga minyak dunia,....”

d. Gabungan Kata

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan gabungan kata sebagai berikut:

16. ”Keresahan jelas menghinggapi para siswa dan **orangtua**.”

(11 Juni/Pr.2)

17. “Sebab para **orangtua** takut kondisi kesehatan anak yang esok hari

MOS....” (16 Juli/Pr.4)

18. ” Sudahkah para **orangtua** dan kalangan dewasa....”

(23 Juli/Pr.4)

Penulisan kata *orangtua* pada kalimat 16 dan 17 salah. Kata *orangtua* seharusnya ditulis terpisah karena merupakan gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk.

Pembetulan kalimat 16–18 sebagai berikut.

”Keresahan jelas menghinggapi para siswa dan **orang tua**.”

”Sebab para **orang tua** takut kondisi kesehatan anak yang esok hari
MOS....”

” Sudahkah para **orangtua** dan kalangan dewasa.....”

e. Kata ganti *-ku, -kau, -mu, dan -nya*

Peneliti tidak menemukan adanya kesalahan penulisan kata ganti *-ku, -kau, -mu, dan -nya*

f. Kata depan *di, ke, dan dari*

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata depan *di, ke, dan dari* sebagai berikut.

19. ”...meredam atau menyelesaikan pertikaian **diantara** kelompok....”

(7 Juni/Pr.6)

20. ” Jumlah wilayah yang menderita kekeringan dari tahun **ketahun....**”

(14 Juni/Pr.2)

21. ”Kualitas minyak Indonesia termasuk terbaik **didunia.**”

(5 Juli/Pr.7)

Kata depan *di* dan *ke* pada kalimat 19, 20, dan 21 penulisannya tidak tepat karena dirangkai. Penulisan *di* dan *ke* pada kalimat di atas seharusnya dipisah.

Pembetulan kalimat 19–21 sebagai berikut.

”...meredam atau menyelesaikan pertikaian **di antara** kelompok....”

”Jumlah wilayah yang menderita kekeringan dari tahun **ke tahun....**”

”Kualitas minyak Indonesia termasuk terbaik **di dunia.**”

g. Kata *si* dan *sang*

Peneliti tidak menemukan adanya kesalahan penulisan kata *si* dan *sang*.

h. Partikel

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan partikel sebagai berikut.

22. "...permintaan rata-rata sebesar 6 persen **pertahun.**"

(2 Juni/Pr.2)

23. "Rakyat, **bagaimana pun** lemahnya, tidak bisa dibohongi."

(17 Juli/Pr.6)

24. "Negara, **bagaimana pun** kuatnya, tidak boleh menindas rakyat."

(17 Juli/Pr.6)

Penulisan kata *pertahun* dalam kalimat 22 tidak tepat. Seharusnya partikel *per* penulisannya dipisah dari bagian kalimat yang mendahuluinya atau mengikutinya karena kata *pertahun* berarti *tiap tahun*. Sedangkan penulisan kata *bagaimanapun* dalam kalimat 23 dan 24 juga tidak tepat karena ditulis terpisah. Seharusnya dirangkai karena kata *bagaimanapun* merupakan kelompok yang lazim dianggap padu.

Pembetulan kalimat 22–24 sebagai berikut.

"...permintaan rata-rata sebesar 6 persen **per tahun.**"

"Rakyat, **bagaimanapun** lemahnya, tidak bisa dibohongi."

"Negara, **bagaimanapun** kuatnya, tidak boleh menindas rakyat."

i. Singkatan dan akronim

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan singkatan dan akronim sebagai berikut.

25. " **No** 144 tahun 2007 tentang keterbukaan informasi."

(17 Juni/Pr.4)

26. ” ...untuk tingkat **sekolah menengah pertama** (SMP) dan sederajat...”

(16 Juli/Pr.2)

27. ”...tentang **Pemilu** yang tidak mewajibkan parpol memenuhi...”

(23 Agustus.Pr.2)

Penulisan singkatan *No* pada kalimat 25 tidak tepat, karena tidak diikuti tanda titik. Demikian juga penulisan singkatan *Dr* pada kalimat 26 di atas salah karena tidak diikuti tanda titik. Seharusnya diberi tanda titik karena merupakan singkatan nama gelar. Penulisan kata *Pemilu* pada kalimat 27 tidak tepat, karena huruf awal yaitu *p* ditulis dengan huruf kapital. Seharusnya ditulis dengan huruf kecil karena merupakan akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya.

Pembetulan kalimat 25–27 sebagai berikut.

” **No.** 144 tahun 2007 tentang keterbukaan informasi.”

”...untuk tingkat **Sekolah Menengah Pertama** (SMP) dan sederajat...”

”...tentang **pemilu** yang tidak mewajibkan parpol memenuhi...”

j. Angka dan lambang bilangan

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan angka dan lambang bilangan sebagai berikut.

28. ”**3** hari sesudah penetapan peserta pemilu...”

(12 Juli/Pr.1)

29. "Indonesia langsung merampas **2** emas."

(25 Agustus/Pr.5)

30. "Kebijakan koordinatif **4** departemen tersebut,...."

(9 Juli/Pr.3)

Penulisan angka 3 pada kalimat 28 di atas melanggar aturan penulisan angka dan lambang bilangan. Karena angka 3 pada kalimat di atas merupakan awal kalimat, seharusnya penulisannya dengan huruf. Penulisan angka 2 dan 4 pada kalimat 29 dan 30 tidak tepat. Menurut Pedoman EYD (2005: 27) lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan. Angka 2 dan 4 dalam kalimat 29 dan 30 dapat dinyatakan dengan satu kata, maka penulisannya ditulis dengan huruf.

Pembetulan kalimat 28–30 sebagai berikut.

"**Tiga** hari sesudah penetapan peserta pemilu...."

"Indonesia langsung merampas **dua** emas."

"Kebijakan koordinatif **empat** departemen tersebut,...."

4. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan unsur serapan sebagai berikut.

31. "**Kreatifitas** yang terhambat semasa Orde Baru, kini jauh lebih tumbuh dan berkembang." (7 Juni/Pr.3)

32. "Sebagaimana **propinsi-propinsi** lainnya....." (4 Juli/Pr.5)

33. "...pelaksanaanya telah membuat **stress** masyarakat...." (11 Juni/Pr.1)

Penulisan kata *kreatifitas* pada kalimat 31 tidak tepat, seharusnya huruf *f* ditulis dengan huruf *v*. Kaidah EYD tentang penulisan unsur serapan dikatakan bahwa *v* tetap *v*. Demikian juga dengan kalimat 32 penulisannya tidak tepat, huruf *p* diganti dengan huruf *v*.

Pembetulan kalimat 31–33 sebagai berikut.

”**Kreativitas** yang terhambat semasa Orde Baru, kini jauh lebih tumbuh dan berkembang.”

”Sebagaimana **provinsi-provinsi** lainnya.....”

”...pelaksanaanya telah membuat **stres** masyarakat....”

5. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

a. Tanda titik (.)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik sebagai berikut.

34. ”...yang disepakati sebesar 8,645 kiloliter.”

(2 Juni/Pr.4)

35. ”...bukanlah dikeluarkan oleh, lembaga survei atau apapun namanya, melainkan oleh KPU.”

(24 Juni/Pr.5)

36. “Anthony Giddens, Runway World, 2001.”

(6 Agustus/Pr.5)

Pada kalimat 34 tanda yang dipakai seharusnya tanda titik karena untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya. Pemakaian tanda titik pada kalimat 35 tidak tepat, karena tanda titik tersebut berada pada tengah-tengah kalimat, bukan pada akhir kalimat sebagai penanda kalimat tersebut sudah selesai. Pada kalimat 36 di atas penandanya juga tidak tepat, seharusnya menggunakan tanda titik di antara nama penulis, judul tulisan dan tahun terbit.

Pembetulan kalimat 34–36 sebagai berikut.

”...yang disepakati sebesar 8,645 kiloliter.”

”... bukanlah dikeluarkan oleh lembaga survei atau apapun namanya, melainkan oleh KPU.”

“Anthony Giddens, *Runway World*, 2001.”

b. Tanda koma (,)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda koma sebagai berikut

37. ”...peristiwa Monas 1 Juni 2008.”

(9 Juni/Pr.1)

38. ” Tapi semuanya mengadaptasikan pada harga tinggi minyak.”

(21 Juni/Pr.9)

39. ”...berdimensi politik, ekonomi, teknologi dan budaya.”

(6 Agustus/Pr.5)

Pada kalimat 37 kata *Monas 1 Juni 2008* merupakan nama tempat dan tanggal yang ditulis berurutan, tetapi dalam kalimat itu tidak memakai tanda koma berarti melanggar kaidah EYD. Penulisan kalimat 38 tidak tepat, karena kata *Tapi* merupakan kata penghubung antarkalimat dan terdapat dalam awal kalimat, maka dibelakang kata *tapi* perlu diberi tanda koma. Pada kalimat 39 merupakan kalimat perincian, maka perlu tanda koma.

Pembetulan kalimat 37–39 sebagai berikut.

”...peristiwa Monas, 1 Juni 2008.”

” Tapi, semuanya mengadaptasikan pada harga tinggi minyak.”

”...berdimensi politik, ekonomi, teknologi, dan budaya.”

c. Tanda titik koma (;)

Peneliti tidak menemukan adanya kesalahan pemakaian tanda titik koma.

d. Tanda titik dua (:)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik dua sebagai berikut.

40. "Dalam pesannya Sri Sultan menulis: "Saya percaya surat..."

(15 Agustus/Pr.5)

41. "...menarik untuk dicermati adalah: 'siap blak-blakan'..."

(23 Juni/Pr.3)

42. "...melainkan didasari pada kecurigaan: kalau orang yang menerima suap ditangkap,...."

(1 Juli/Pr.6)

Pemakaian tanda titik dua pada kalimat 40 tidak tepat, karena kalimat tersebut bukan ungkapan langsung. Pemakaian tanda titik dua pada kalimat 41 di atas salah. Dikatakan salah karena sebelum tanda titik terdapat kata adalah. Kata adalah dengan tanda titik fungsinya sama, yakni berfungsi untuk merinci kata-kata berikutnya. Jadi, sebaiknya salah satu di antaranya dihilangkan. Demikian juga dengan kalimat 42, pemakaian tanda titik dua tidak tepat, seharusnya memakai tanda koma.

Pembetulan kalimat 40–42 sebagai berikut.

"Dalam pesannya Sri Sultan menulis "Saya percaya surat..."

"...menarik untuk dicermati adalah 'siap blak-blakan'..."

atau

”...menarik untuk dicermati: ’siap blak-blakan’”

”...melainkan didasari pada kecurigaan, kalau orang yang menerima suap ditangkap,....”

e. Tanda hubung (-)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda hubung sebagai berikut.

43. ”...jajaran kepengurusan NU **se Indonesia** untuk tidak melibatkan diri terkait dengan peristiwa....” (9 Juni/Pr.1)

44. “...RRCina menjadi negara yang sangat maju pada usia **70an**.”
(9 Agustus/Pr.6)

45. ”...sejarah yang panjang dan perjuangan yang **terus menerus**.”
(7 Juni/Pr.4)

Pelanggaran aturan pada kata *se Indonesia* kalimat 43 yaitu tidak memakai tanda hubung, padahal penulisan kata *se-* dengan kata yang berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital harus dirangkai dengan tanda hubung. Demikian juga pada kalimat 44, penulisan angka dengan *-an* dalam kata *70an* harus diberi tanda hubung. Kata *terus menerus* merupakan bentuk ulang, maka perlu diberi tanda hubung. Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang.

Pembetulan kalimat 43-45 sebagai berikut.

”...jajaran kepengurusan NU **se-Indonesia** untuk tidak melibatkan diri terkait dengan peristiwa....”

”...RRCina menjadi negara yang sangat maju pada usia **70-an**.”

”...sejarah yang panjang dan perjuangan yang **terus-menerus**.”

f. Tanda pisah (–)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda pisah sebagai berikut.

46. ”Kemarau biasanya berlangsung April–Oktober,...”

(14 Juni/Pr. 9)

47. ”...KPU memberikan kesempatan menyempurnakan pada 24-25 Agustus.

(23 Agustus/Pr.1)

48. ”Komisi IX DPR RI periode 1999-2004.”

(4 Agustus/Pr.1)

Pada kalimat 46–48 di atas penulisan *April–Oktober, 24-25, dan 1999-2004* tidak tepat. Tanda yang dipakai seharusnya tanda pisah bukan tanda hubung, karena kata-kata tersebut bermakna sampai dengan (*April sampai dengan Oktober, 24 sampai dengan 25, dan 1999 sampai dengan 2004*).

Pembetulan kalimat 46–48 sebagai berikut.

”Kemarau biasanya berlangsung April–Oktober,...”

”...KPU memberikan kesempatan menyempurnakan pada 24–25 Agustus.

”Komisi IX DPR RI periode 1999–2004.”

g. Tanda elipsis (...)

Peneliti tidak menemukan adanya kesalahan pemakaian tanda elipsis.

h. Tanda tanya (?)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda tanya sebagai berikut.

49. ”...apakah Dewan Syuro akan menerima persyaratan itu atau dengan tegas menolaknya.

(28 Juli/Pr.5)

50. "...apakah masa kampanye yang panjang ini mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pelaksanaan Pemilu 2009 akan dapat kita saksikan dan cermati bersama.

(12 Juli/Pr.7)

51. Jatim merupakan basis pendukung partai berlambang bumi yang dikelilingi 9 partai itu?

(25 Juli/Pr.4)

Penulisan kalimat 49 dan 50 tidak tepat. Kalimat tersebut merupakan kalimat tanya jadi harus diakhiri dengan tanda tanya. Pada kalimat 51 juga tidak tepat karena diakhiri tanda tanya sedangkan kalimat tersebut bukan kalimat tanya.

Pembetulan kalimat 49-51 sebagai berikut.

"...apakah Dewan Syuro akan menerima persyaratan itu atau dengan tegas menolaknya?

"...apakah masa kampanye yang panjang ini mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pelaksanaan Pemilu 2009 akan dapat kita saksikan dan cermati bersama?

"Jatim merupakan basis pendukung partai berlambang bumi yang dikelilingi 9 partai itu.

i. Tanda seru (!)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda seru sebagai berikut.

52. "Tunjukkan komitmennya sebagai wakil rakyat, bukan melecehkan rakyat.

(28 Agustus/Pr.7)

Penulisan kalimat di atas tidak tepat. Seharusnya kalimat tersebut diakhiri dengan tanda seru karena merupakan ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan.

Pembetulan kalimat 52 sebagai berikut.

”Tunjukkan komitmennya sebagai wakil rakyat, bukan melecehkan rakyat!

j. Tanda kurung (())

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda kurung sebagai berikut.

53. ”Jika tahun ini tingkat gagal Unas (kembali) tinggi....”

(11 Juni/Pr.9)

54. “Meski demikian substansinya tetap sama, yakni ke(tidak)siapan....” (11 Juni/Pr.9)

55. “...pemberhentian pejabat yang diduga (terlibat) korupsi....”

(4 Agustus/Pr.5)

Pemakaian tanda kurung pada kalimat 53, 54, dan 55 di atas tidak tepat, karena kalimat tersebut bukan keterangan atau penjelasan. Seharusnya penulisan kalimat di atas tidak perlu diberi tanda kurung.

Pembetulan kalimat 53–55 sebagai berikut.

”Jika tahun ini tingkat gagal Unas kembali tinggi....”

“Meski demikian substansinya tetap sama, yakni ketidaksiapan....”

“...pemberhentian pejabat yang diduga terlibat korupsi....”

k. Tanda kurung siku ([])

Peneliti tidak menemukan adanya kesalahan pemakaian tanda kurung siku.

l. Tanda petik (” ”)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda petik sebagai berikut.

56. ”...membuat **kalkulasi** untung rugi serta manfaat....”

(9 Juni/Pr.7)

57. “Dengan berpijak pada **adagium** ini, pucuk pimpinan kedua partai....” (27Agustus/Pr.4)

58. ”Dalam konteks itulah sesungguhnya **intervensi** pemerintah diperlukan.” (26Agustus/Pr.4)

Penulisan kalimat 56, 57, dan 58 di atas tidak tepat. Seharusnya pada kata *kalkulasi*, *adagium*, dan *intervensi* memakai tanda petik yang berarti mengapit istilah ilmiah yang masih kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Pembetulan kalimat 56–58 sebagai berikut.

”...membuat ”**kalkulasi**” untung rugi serta manfaat....”

“Dengan berpijak pada ”**adagium**” ini, pucuk pimpinan kedua partai....”

”Dalam konteks itulah sesungguhnya ”**intervensi**” Pemerintah diperlukan.”

m. Tanda petik tunggal (‘ ’)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda petik tunggal sebagai berikut.

59. "...membahas tentang animal educandum, yaitu manusia yang mungkin dan harus dididik dan mendidik."

(6 Agustus/Pr.6)

60. "...ditangkap supaya bisa dijadikan 'tiket masuk' ke Uni Eropa."

(26 Juli/Pr.7)

61. ""Segitiga mafia' itu bermain demikian rapinya...."(16 Juni/Pr.4)

Penulisan kalimat 59 di atas tidak tepat. Seharusnya kalimat *manusia yang mungkin dan harus dididik dan mendidik* diapit oleh tanda petik tunggal (') karena kalimat tersebut merupakan penjelasan kata atau ungkapan asing dari *animal educandum*. Pemakaian tanda petik tunggal pada kalimat 60 dan 61 tidak tepat, karena petikan tersebut tidak di dalam petikan lain.

Pembetulan kalimat 59–61 sebagai berikut.

"...membahas tentang *animal educandum*, yaitu 'manusia yang mungkin dan harus dididik dan mendidik'."

"...ditangkap supaya bisa dijadikan "tiket masuk" ke Uni Eropa."

""Segitiga mafia" itu bermain demikian rapinya...."

n. Tanda garis miring (/)

Peneliti tidak menemukan adanya kesalahan pemakaian tanda garis miring.

o. Tanda penyingkat (')

Peneliti tidak menemukan adanya kesalahan pemakaian tanda penyingkat.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, masih banyak kesalahan ejaan dalam Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni–Agustus 2008. Peneliti menemukan 492 kesalahan ejaan.

Urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan ejaan dalam Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni sampai Agustus 2008 yakni (1) kesalahan pemakaian tanda baca 309, (2) penulisan kata 81, (3) pemakaian huruf kapital dan huruf miring 70, (4) penulisan unsur serapan ada 21, dan (5) pemakaian huruf 11. Jadi, kesalahan yang paling banyak dalam Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni sampai Agustus 2008 adalah kesalahan pemakaian tanda baca.

Banyaknya kesalahan ejaan dalam Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni–Agustus 2008 disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut di antaranya (1) kurang adanya ketelitian dan kecermatan para editor dalam menyunting naskah, (2) kecenderungan mencontoh bentuk-bentuk penulisan ejaan yang terdahulu, (3) malas untuk mempelajari EYD, (4) minimnya pengetahuan atau wawasan para editor tentang penulisan ejaan yang benar, (5) faktor kompetensi berbahasa (belum menguasai kaidah tata bahasa Indonesia yang baku), (6) penggunaan sumber rujukan yang memuat kaidah penulisan yang tidak tepat, (7) faktor kebiasaan/lupa, (8) kurang bertanggung jawab terhadap pemakaian bahasa, dan (9) keterbatasan waktu dalam menulis, sedangkan naskah yang dikoreksi tidak sedikit.

Kesalahan penggunaan ejaan masih banyak terjadi di kalangan masyarakat. Kesulitan dan kurang fahamnya pemahaman terhadap fungsi ejaan

mampu menimbulkan kekeliruan atau kesalahan terutama dalam menggunakan huruf, pemenggalan kata, menulis kata, serta penggunaan tanda baca. Banyaknya kekeliruan yang dilakukan dalam penggunaan huruf dikarenakan adanya sejumlah bunyi ujar yang hampir sama, sehingga keliru dalam memilih huruf mana yang harus digunakan untuk melambangkan bunyi itu. misalnya, penggunaan huruf [p] dan [b] pada akhir kata yang biasanya terdengar sama dan hampir sulit untuk dibedakan. Kesulitan lain adalah menjumpai kata-kata yang berasal dari unsur serapan. misalnya, bunyi ujar [f] diganti dan dilafalkan dengan huruf [p], sebagai contoh kata *paham* dan *pikir*. Seharusnya penulisannya adalah *faham* dan *fikir* menggunakan huruf [f] bukan [p]. Selain pelafalan, dalam penulisan gabungan kata juga masih banyak terjadi kesalahan. Menurut pedoman EYD, jika unsur-unsur dalam gabungan kata itu merupakan unsur-unsur yang dapat berdiri sendiri, maka harus ditulis terpisah. misalnya, *wali kota*, *air putih*. Sedangkan, dalam gabungan kata itu terdapat unsur yang tidak dapat berdiri sendiri, maka harus ditulis serangkai. seperti, *antarkota*, *kosakata*. Kata majemuk '*tanggung jawab*' jika diberi awalan ber- maka akan menjadi '*bertanggung jawab*' dengan penulisan terpisah, sedangkan jika diberi imbuhan per-an akan ditulis menyatu menjadi '*pertanggungjawaban*'

Kesalahan-kesalahan di atas lebih sedikit dibandingkan dengan banyaknya kesalahan yang dilakukan dalam penggunaan tanda baca. Kesalahan ini banyak ditemui di media cetak. Keteledoran dan kurang teliti serta kurang pemahannya penggunaan tanda baca yang menyebabkan kesalahan dalam tulisan. Kesalahan-kesalahan ejaan yang dilakukan dalam menuliskan bahasa Indonesia merupakan kesalahan umum yang banyak terjadi dan pernah dilakukan oleh siapa saja.

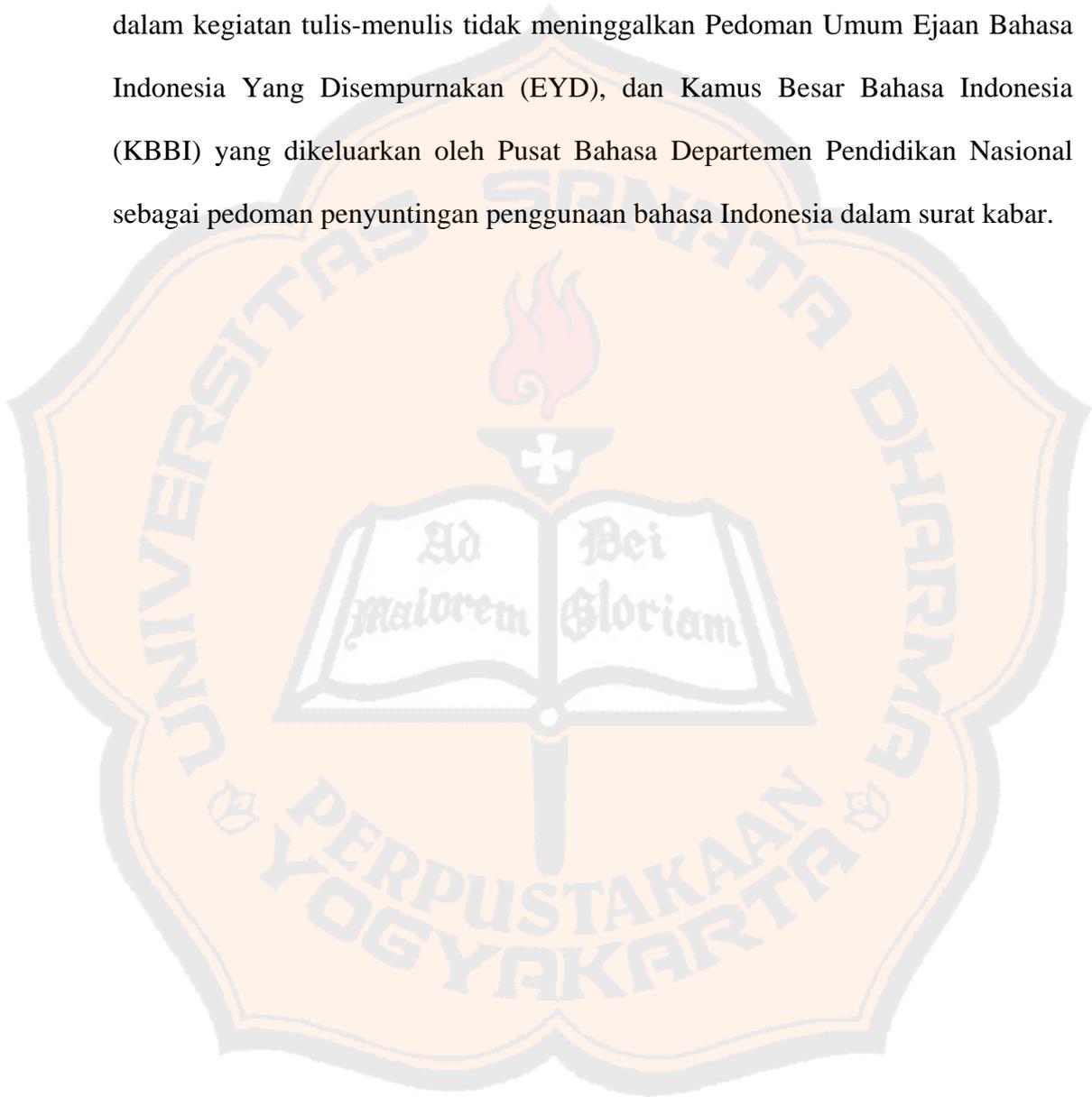
Namun, bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa negara, maka harus menggunakannya sebaik-baiknya termasuk dalam hal penggunaan ejaan.

Bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa dan surat kabar dibaca oleh semua lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya. Dengan fungsi yang demikian, bahasa jurnalistik harus jelas dan mudah dipahami dengan tingkat ukuran pengetahuan yang paling rendah. Tidak setiap orang memiliki cukup waktu untuk membaca surat kabar, maka bahasa jurnalistik mengutamakan kemampuan untuk menyampaikan semua informasi yang dibawa kepada pembaca secepatnya dengan daya komunikasinya.

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan dalam menulis karya-karyanya di media massa. Tulisan itu pun memiliki karakter yang berbeda-beda berdasarkan jenisnya. Walaupun mempunyai karakter yang berbeda, tetapi dalam penulisannya harus sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pedoman penulisan ejaan yang baik dan benar sering diabaikan oleh para pengguna Bahasa Indonesia. Dengan memperhatikan aturan EYD dalam menulis, struktur dan logika kalimat dalam Bahasa Indonesia dan bahasa yang lain akan tertata dengan rapi sehingga pembaca mudah memahami makna dari tulisan tersebut. Tanda baca, ejaan, bentuk kata, imbuhan, struktur kalimat yang salah sering dianggap benar karena faktor kebiasaan. Jika biasa dipakai, maka kesalahan pun menjadi benar. Misalnya, kata '*ijin*' dianggap benar karena sering digunakan, seharusnya penulisan kata '*ijin*' menurut pedoman EYD adalah '*izin*'.

Untuk menghindari beberapa kesalahan seperti diuraikan di atas adalah melakukan kegiatan penyuntingan baik menyangkut pemakaian kalimat, pilihan

kata, dan ejaan. Selain itu, pemakai bahasa jurnalistik yang baik tercermin dari kesanggupannya menulis paragraf yang baik. Redaktur seharusnya bekerja lebih teliti dan cermat dalam menyunting berita dari wartawan, selain itu redaktur dalam kegiatan tulis-menulis tidak meninggalkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD), dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikeluarkan oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional sebagai pedoman penyuntingan penggunaan bahasa Indonesia dalam surat kabar.



BAB V

IMPLEMENTASI HASIL PENELITIAN DALAM PEMBELAJARAN

BAHASA INDONESIA DI SMP KELAS IX SEMESTER I

Pada bab ini akan akan diuraikan implementasi hasil penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas IX semester I yang terdiri dari (1) langkah pengembangan, (2) silabus, dan (3) RPP.

5.1 Langkah Pengembangan

1. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Dalam Standar Isi (BSNP, 2006: 241) terdapat satu Standar Kompetensi (SK) dan satu Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan pembelajaran ejaan, yaitu sebagai berikut.

Standar Kompetensi (SK): Mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi, dan karangan.

Kompetensi Dasar (KD): Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana.

2. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan waktu yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (BSNP, 2006: 17). Indikator akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun penilaian. Indikator yang sesuai untuk pencapaian SK dan KD di atas, yaitu:

- a) Siswa menyunting, dalam hal ini hanya kesalahan ejaan tajuk rencana dengan berpedoman pada EYD.
- b) Siswa mampu menentukan bentuk yang benar.
- c) Siswa mampu memperbaiki kesalahan ejaan.

3. Penentuan Jenis Penilaian

Penentuan jenis penilaian dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri (BSNP, 2006: 17). Penilaian pada silabus ini dengan bentuk tagihan: Tugas individu, tugas kelompok.

4. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Materi pokok diidentifikasi untuk pencapaian SK dan KD. Materi pokok yang sesuai dengan SK dan KD yang telah disebutkan di atas adalah penyuntingan karangan. Karangan yang digunakan sebagai materi pembelajaran adalah Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni-Agustus 2008. Dari karangan tersebut akan dibahas materi pokok yang berkaitan dengan pengertian menyunting, pengertian ejaan, jenis-jenis kesalahan ejaan, dan contoh penulisan ejaan yang benar sesuai dengan pedoman EYD.

5. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar (BSNP, 2006: 16). Pengalaman belajar untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan materi pokok Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni-Agustus 2008, yaitu:

- a) Membaca teks.
- b) Memahami macam-macam kesalahan ejaan.
- c) Mendiskusikan teks untuk menemukan kesalahan ejaan
- d) Mengidentifikasi kesalahan ejaan yang terdapat pada teks karangan.
- e) Menentukan bentuk yang benar.
- f) Melaporkan hasil diskusi.

6. Menentukan Alokasi Waktu

Jumlah minggu efektif belajar dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu. Alokasi waktu pada struktur kurikulum SMP/MTs kelas IX mata pelajaran Bahasa Indonesia 4 jam per minggu setiap semester. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit. Jumlah KD secara keseluruhan di kelas IX ada 35 bagian (BSNP, 2006: 9). Alokasi yang digunakan pada silabus dan RPP ini adalah 4 x 40 menit (2 x pertemuan).

7. Menentukan Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK, KD, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Sumber belajar pada silabus yang dihasilkan dalam pembelajaran ejaan, yaitu:

- a) Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat*
- b) Materi ejaan dan Tajuk Rencana
- c) Buku EYD
- d) Buku Paket Bahasa Indonesia

5.2 SILABUS

SILABUS

Nama Sekolah : SMP
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : IX
 Semester : 1
 Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi, dan karangan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
4.3 Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana.	Ejaan ○ Pengertian menyunting. ○ Pengertian ejaan. ○ Jenis-jenis kesalahan ejaan. ○ Penyuntingan karangan.	○ Membaca teks karangan ○ Mendiskusikan teks untuk menandai kesalahan ejaan. ○ Menentukan bentuk yang benar ○ Menyunting naskah ○ Memperbaiki kesalahan ejaan.	○ Mampu menemukan kesalahan ejaan. ○ Mampu memperbaiki kesalahan ejaan.	Jenis Tagihan ○ Tugas individu ○ Tugas kelompok Bentuk instrument ○ Karangan hasil suntingan yang sudah diperbaiki teman/guru .	4 X 40 menit	○ Kridalaksana, Harimurti. 1982. <i>Fungsi bahasa dan Sikap Bahasa. Ende: Nusa Indah</i> ○ Mustakim. 1994. <i>Membina Kemampuan Berbahasa : Panduan Arah Kemahiran Berbahasa. Jakarta: Gramedia</i>
						○ Buku teks yang terkait ○ EYD

5.3 RPP

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP.....
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IX/I
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Siswa mampu mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi, dan karangan.

B. Kompetensi Dasar

- 4.3 Siswa mampu menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana.

C. Indikator

1. Siswa mampu memahami materi ejaan dan menyunting.
2. Siswa mampu menyunting sebuah karangan.
3. Siswa mampu mengidentifikasi kesalahan pada suatu karangan dalam hal ketepatan ejaan
4. Siswa mampu menentukan bentuk yang benar.
5. Siswa mampu memperbaiki kesalahan ejaan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyunting sebuah karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan.
2. Siswa dapat mendiskusikan karangan untuk menandai kesalahan ejaan
3. Siswa dapat menemukan dan memperbaiki kesalahan tulisan teman dengan cara mengganti bentuk yang salah dengan bentuk yang benar.

E. Materi Pembelajaran

A. Pengertian Menyunting

Menyunting atau mengedit adalah memperbaiki tulisan atau naskah karangan agar terhindar dari kesalahan, sehingga layak baca atau layak terbit. Untuk dapat menyunting tulisan atau naskah dengan baik, diperlukan pengetahuan tentang kebahasaan dan pengetahuan tentang isi tulisan. Orang yang bertugas menyunting tulisan atau naskah disebut editor atau penyunting. Hal yang harus dilakukan sebelum menyunting karangan adalah memahami ejaan dan tanda baca. Kita harus tahu penggunaan ejaan dan tanda baca, khususnya mengenai penulisan huruf kapital, penyimpanan tanda baca dan lain sebagainya. Semua itu bisa dipelajari dalam buku Pedoman Ejaan yang Disempurnakan.

B. Pengertian ejaan

Ejaan adalah sistem atau perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata dan cara-cara mempergunakan tanda baca (Kridalaksana, 1982: 39). Ejaan dapat ditinjau secara khusus dan secara umum. Secara khusus, ejaan dapat diartikan sebagai perlambangan bunyi-bunyi bahasa dengan huruf, baik huruf demi huruf, maupun huruf yang telah disusun menjadi kata, kelompok kata, atau kalimat. Secara umum, ejaan merupakan keseluruhan ketentuan yang mengatur pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca (Mustakim, 1992: 1).

C. Contoh :

1. Pemenggalan kata

- "PBNU, dalam **ins-truksinya** meminta segenap warga dan jajaran..." (tidak tepat)
- "PBNU, dalam **in-struksinya** meminta segenap warga dan jajaran..." (tepat)

2. Pemakaian Huruf Kapital

- "...selain untuk memenuhi amanat **Undang-undang Dasar** 1945...." (tidak tepat)
- "...selain untuk memenuhi amanat **Undang-Undang Dasar** 1945...." (tepat)

3. Pemakaian Huruf Miring

- "...surat kabar harian 'Kedaulatan Rakyat' sebagai pers nasional,...." (tidak tepat)
- "...surat kabar harian 'Kedaulatan Rakyat' sebagai pers nasional,...." (tepat)

4. Penulisan Kata Dasar

- "Semakin banyak pula **dengan demikian** jumlah artis yang berkesempatan duduk di lembaga legislatif." (tidak tepat)
- "Semakin banyak pula jumlah artis yang berkesempatan duduk di lembaga legislatif." (tepat)

5. Penulisan Kata Turunan

- "Membuang sampah tidak diatur berdasarkan sampah jenis organik dan yang **non organik**." (tidak tepat)
- "Membuang sampah tidak diatur berdasarkan sampah jenis organik dan yang **nonorganik**." (tepat)

6. Penulisan Bentuk Ulang

- "...justru dampak kekeringan **paling-paling** parah." (tidak tepat)
- "...justru dampak kekeringan **paling** parah." (tepat)

7. Penulisan Gabungan Kata

- "Keresahan jelas menghinggapi para siswa dan **orangtua**." (tidak tepat)
- "Keresahan jelas menghinggapi para siswa dan **orang tua**." (tepat)

8. Penulisan Kata depan *di*, *ke*, dan *dari*

- "...meredam atau menyelesaikan pertikaian **diantara** kelompok..." (tidak tepat)
- "...meredam atau menyelesaikan pertikaian **di antara** kelompok..." (tepat)

9. Partikel

- "...permintaan rata-rata sebesar 6 persen **pertahun.**" (tidak tepat)
- "...permintaan rata-rata sebesar 6 persen **per tahun.**" (tepat)

10. Singkatan dan akronim

- "**No** 144 tahun 2007 tentang keterbukaan informasi." (tidak tepat)
- "**No.** 144 tahun 2007 tentang keterbukaan informasi." (tepat)

11. Angka dan lambang bilangan

- "**3** hari sesudah penetapan peserta pemilu..." (tidak tepat)
- "**Tiga** hari sesudah penetapan peserta pemilu..." (tepat)

12. Penulisan Unsur Serapan

- "**Kreatifitas** yang terhambat semasa Orde Baru, kini jauh lebih tumbuh dan berkembang." (tidak tepat)
- "**Kreativitas** yang terhambat semasa Orde Baru, kini jauh lebih tumbuh dan berkembang." (tepat)

13. Pemakaian Tanda titik (.)

- "...yang disepakati sebesar 8,645 kiloliter." (tidak tepat)
- "...yang disepakati sebesar 8.645 kiloliter." (tepat)

14. Tanda koma (,)

- "...peristiwa Monas 1 Juni 2008." (tidak tepat)
- "...peristiwa Monas,1 Juni 2008." (tepat)

15. Tanda titik koma (;)

- "Dalam pesannya Sri Sultan menulis; "Saya percaya surat..." (tidak tepat)

- ”Dalam pesannya Sri Sultan menulis ”Saya percaya surat....”
(tepat)

16. Tanda hubung (-)

- ”...jajaran kepengurusan NU **se Indonesia** untuk tidak melibatkan diri terkait dengan peristiwa....” (tidak tepat)
- ”...jajaran kepengurusan NU **se-Indonesia** untuk tidak melibatkan diri terkait dengan peristiwa....” (tepat)

17. Tanda pisah (–)

- ”Kemarau biasanya berlangsung April–Oktober,....” (tidak tepat)
- ”Kemarau biasanya berlangsung April–Oktober,....” (tepat)

18. Tanda tanya (?)

- ”...apakah Dewan Syuro akan menerima persyaratan itu atau dengan tegas menolaknya. (tidak tepat)
- ”...apakah Dewan Syuro akan menerima persyaratan itu atau dengan tegas menolaknya? (tepat)

19. Tanda seru (!)

- ”Tunjukkan komitmennya sebagai wakil rakyat, bukan melecehkan rakyat. (tidak tepat)
- ”Tunjukkan komitmennya sebagai wakil rakyat, bukan melecehkan rakyat! (tepat)

20. Tanda kurung (())

- “Meski demikian substansinya tetap sama, yakni ke(tidak)siapan....” (tidak tepat)
- “Meski demikian substansinya tetap sama, yakni ketidaksiapan....”
“...pemberhentian pejabat yang diduga terlibat korupsi....” (tepat)

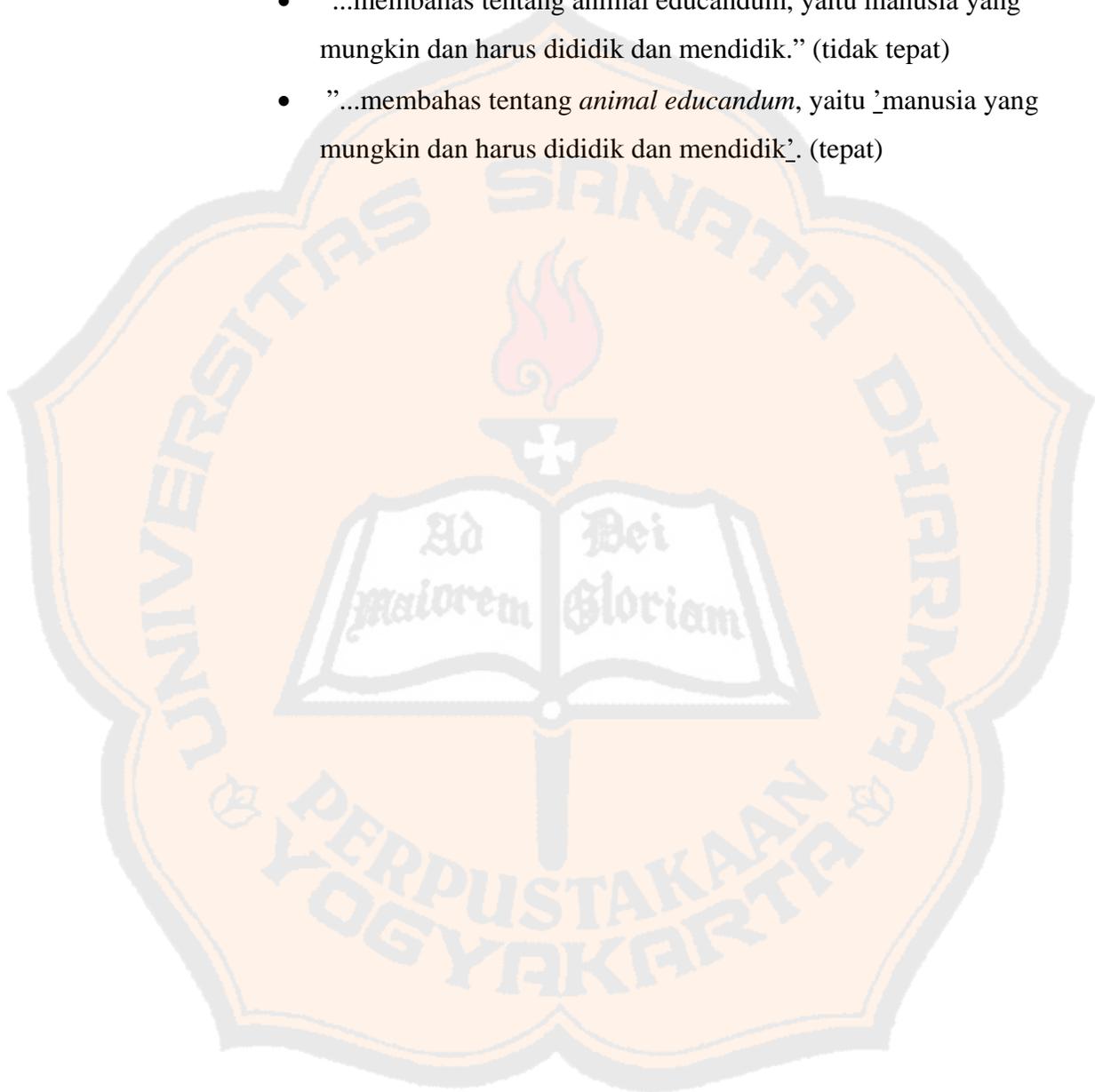
21. Tanda petik (” ”)

- ”...membuat **kalkulasi** untung rugi serta manfaat....” (tidak tepat)

- "...membuat **"kalkulasi"** untung rugi serta manfaat...." (tepat)

22. Tanda petik tunggal (' ')

- "...membahas tentang animal educandum, yaitu manusia yang mungkin dan harus dididik dan mendidik." (tidak tepat)
- "...membahas tentang *animal educandum*, yaitu 'manusia yang mungkin dan harus dididik dan mendidik'." (tepat)



JUMAT PAHING 22 AGUSTUS 2008 (20 RUWAH 1941)

Tajuk Rencana *Kedaulatan Rakyat*

Ramai-ramai Mengusung Artis ke Senayan

KEHADIRAN artis di lembaga legislatif sebenarnya bukan merupakan hal baru lagi. Pasca masa pemerintahan Presiden Soekarno maupun Presiden Soeharto, artis dalam pengertian seniman atau pekerja di bidang seni budaya, sudah ikut mewarnai kehidupan legislatif. Tetapi waktu itu jumlahnya masih relatif kecil. Mereka pada umumnya duduk sebagai anggota MPR sebagai wakil golongan (seniman). Di antara mereka terdapat nama-nama seperti sineas Usmar Ismail dan Djamaludin Malik, penyair Slamet Sukirnantoro, serta pelawak Eddy Soed.

Kini, seiring dengan populasinya yang terus berkembang artis yang terjun ke dunia politik dengan menjadi kepala daerah maupun anggota legislatif semakin banyak. Partai Demokrat yang memulai debutnya pada Pemilu 2004 boleh dikatakan merupakan partai yang relatif banyak mengusung artis di era reformasi ini. Hal yang sama juga dilakukan Partai Golkar dan sejumlah partai lainnya seperti PKB.

Sementara pengamat melihat, keputusan partai-partai politik mengangkut para artis ke Senayan didasarkan pada alasan popularitas yang dimilikinya. Mereka adalah figur-figur publik yang dikenal masyarakat luas. Popularitas itulah yang diharapkan mampu menarik dan menanggung suara pemilih dalam pemilu.

Menjelang pelaksanaan Pemilu 2009, jumlah partai yang merekrut artis semakin banyak. Semakin banyak pula dengan demikian jumlah artis yang berkesempatan duduk di lembaga legislatif. PAN, misalnya, seperti diberitakan harian ini (KR 20/8) mengangkut belasan artis muda yang cukup populer di mata para pecinta musik pop maupun dunia sinetron dan film layar lebar. Di antara mereka adalah Ikang

Fawzy, Wulan Guritno, Derry Drajat, Krisna Mukti, Mandra dan lain-lain.

Sementara kalangan masyarakat memang sempat mempertanyakan, apakah perekrutan para artis itu didasarkan pada pertimbangan popularitas semata? Jawabnya bisa 'ya' bisa pula 'tidak'. Jawaban 'ya' diberikan karena dalam kenyataannya terdapat nama-nama artis yang selama ini belum pernah terdengar aktivitasnya di dunia politik — sehingga masyarakat belum bisa menilai tingkat pengetahuan maupun wawasan politiknya. Sedang bila jawabnya tidak didasarkan pada popularitasnya semata, karena tidak sedikit artis yang telah cukup lama berkiper di dunia politik baik sebagai pengurus maupun menjadi kader partai yang merekrutnya.

Kian maraknya partai yang merekrut artis dan kian banyaknya artis yang dicalangkan, dikhawatirkan sementara pengamat sebagai hal yang kurang menguntungkan bagi perjalanan dan pembangunan kehidupan demokrasi berbangsa dan bernegara. Partai yang merekrut artis dalam jumlah relatif banyak bisa menghadirkan kesan ingin menempuh jalan pintas dalam upayanya meraih suara pemilih dalam pemilu. Toh tanpa harus banyak mengeluarkan dana, masyarakat sudah mengenali namanya.

Di sisi lain, artis yang cenderung mendasarkan popularitasnya semata untuk menuju Senayan, berpotensi membuat kehidupan lembaga legislatif terkurangi dinamika dan kinerja politiknya. Sebab bukan tidak mungkin artis yang kurang atau tidak membekali diri dengan pengetahuan dan wawasan politik yang memadai, akan menjadi 'Pak atau Bung Bengong' di lembaga legislatif. □ - m.

F. Pendekatan dan Metode Pengajaran

1. Pendekatan : CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
2. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Latihan, dan Pemberian tugas.

G. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende: Nusa Indah
2. Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia
3. Tajuk rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni sampai Agustus 2008
4. Karangan sendiri atau teman
5. Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
6. EYD

H. Strategi Pembelajaran

Pertemuan 1 (2 x 40 menit)

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa (5')
 - b. Guru mengulang materi sebelumnya dengan melakukan tanya jawab kepada siswa (5')
 - c. Guru menjelaskan materi mengenai ejaan dan materi menyunting (20')

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa diminta untuk membentuk kelompok yang terdiri dari dua orang, kemudian guru membagikan sebuah teks dan siswa membaca teks karangan tersebut (10')
- b. Siswa mengidentifikasi kesalahan dan memperbaiki ejaan (menyunting) pada karangan (20')
- c. Siswa dan guru mendiskusikan hasil pekerjaan dan menentukan bentuk ejaan yang benar (15')

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa membuat kesimpulan akhir terhadap proses dan hasil belajar yang telah berlangsung (5').

Pertemuan 2 (2 x 40 menit)

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengulang materi sebelumnya dengan melakukan tanya jawab kepada siswa (5')

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa membuat kalimat dengan ejaan yang benar (25')
- b. Siswa saling menukar hasil pekerjaan kemudian menyunting hasil pekerjaan temannya tersebut (20')
- c. Siswa dan guru mendiskusikan hasil pekerjaan dan menentukan bentuk ejaan yang benar (25')

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa membuat kesimpulan akhir terhadap proses dan hasil belajar yang telah berlangsung (5')

I. PENILAIAN

- 1. Jenis Penilaian : Tugas Kelompok (Membaca dan menyunting naskah tajuk rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni sampai Agustus 2008 dengan berpedoman pada ketepatan ejaan.
: Tugas Individu (Membuat karangan dengan ejaan yang benar serta menyunting karangan teman)
- 2. Bentuk Soal : Menyunting teks yang diberikan guru, membuat karangan, menyunting karangan teman, membacakan hasil karangan di depan kelas.
- 3. Tugas Kelompok : Bentuklah kelompok yang terdiri dari dua orang!
Bacalah teks tajuk rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* yang berjudul “Ramai-ramai Mengusung Artis ke Senayan” kemudian suntinglah teks tersebut dengan berpedoman pada ketepatan ejaan.
- 4. Tugas Uraian Bebas : Buatlah karangan dengan tema “Pendidikan” dengan memperhatikan ketepatan ejaan.
- 5. Tugas Individu : Bacalah dengan seksama karangan yang ditulis teman kemudian identifikasi dan perbaikilah (menyunting) kesalahan yang ada berdasarkan ketepatan ejaan.

Kriteria Penilaian

3. Tugas Kelompok :

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Siswa mengidentifikasi dan menemukan lebih dari 5 jenis kesalahan ejaan serta memperbaiki kesalahan.	50
2	Siswa mengidentifikasi dan menemukan kesalahan ejaan hanya 4 jenis serta memperbaikinya.	40
3	Siswa mengidentifikasi dan menemukan kesalahan ejaan hanya 3	30

	jenis serta memperbaikinya.	
4	Siswa mengidentifikasi dan menemukan kesalahan ejaan hanya 2 jenis serta memperbaikinya.	20
5	Siswa mengidentifikasi dan menemukan kesalahan ejaan hanya 1 jenis serta memperbaikinya.	10
6	Siswa tidak mengidentifikasi dan menemukan kesalahan ejaan.	0
	Skor Maksimum	50

4. Tugas Uraian Bebas

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor	Skor maks
1	Penggunaan ejaan dan tanda baca	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca • Terdapat sedikit kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca • Sebagian besar penulisan ejaan dan tanda baca salah • Penggunaan ejaan dan tanda baca salah semua 	3 2 1 0	3
2	Pilihan kata	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata yang digunakan menarik, mudah dan jelas dipahami • Pilihan kata yang digunakan menarik tetapi sulit dipahami • Pilihan kata yang digunakan tidak menarik dan sulit dipahami 	3 2 1	3
3	Keefektifan kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang digunakan efektif • Kalimat yang digunakan kurang efektif • Kalimat yang digunakan tidak 	3 2 1	3

		efektif		
4	Keterpaduan paragraf	<ul style="list-style-type: none"> • Keterpaduan antar paragraf tepat • Keterpaduan antar paragraf kurang tepat • Keterpaduan antar paragraf tidak tepat 	3 2 1	3

5. Tugas Individu

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Siswa menyunting karangan teman dengan mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan karangan tersebut yang terdiri dari 5 aspek ejaan	50
2	Siswa menyunting karangan teman dengan mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan karangan tersebut yang mencakup 4 aspek ejaan	40
3	Siswa menyunting karangan teman dengan mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan karangan tersebut yang mencakup 3 aspek ejaan	30
4	Siswa menyunting karangan teman dengan mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan karangan tersebut yang mencakup 2 aspek ejaan	20
5	Siswa menyunting karangan teman dengan mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan karangan tersebut yang mencakup 1 aspek ejaan	10
6	Siswa tidak menyunting	0
	Skor Maksimum	50

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Yogyakarta,.....
Guru Mata Pelajaran,

.....
NIP.....

.....
NIP.....



BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan, saran, dan implikasi dari hasil penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Tajuk Rencana SKH “Kedaulatan Rakyat” Edisi Juni-Agustus 2008 dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kelas IX Semester I.*

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari 73 Tajuk Rencana, terdapat kesalahan ejaan sebanyak 492. Kesalahan itu meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 11, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 70, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 81, (4) pe-nulisan unsur serapan sebanyak 21, dan (5) pemakaian tanda baca sebanyak 309. Jadi, kesalahan yang paling banyak dalam Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni sampai Agustus 2008 adalah kesalahan pemakaian tanda baca.

Jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yaitu (1) pemakaian tanda koma sebanyak 189 kesalahan, (2) pemakaian tanda petik tunggal sebanyak 44, (3) pemakaian tanda garis miring sebanyak 37, (4) pemakaian huruf kapital sebanyak 33, (5) singkatan dan akronim sebanyak 28, (6) penulisan angka dan lambang bilangan sebanyak 24, (7) penggunaan tanda petik sebanyak 23, (8) penulisan unsur serapan sebanyak 21, (9) penulisan gabungan kata dan penggunaan

tanda pisah sebanyak 15, (10) penggunaan tanda titik sebanyak 11, (11) pemenggalan kata sebanyak 10 (12) penggunaan tanda hubung sebanyak 8, (13) penggunaan tanda tanya dan penggunaan tanda titik dua sebanyak 7, (15) penggunaan tanda kurung, dan penulisan bentuk ulang sebanyak 5 kesalahan, (16) penulisan unsur serapan dan penulisan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* sebanyak 3 kesalahan, (17) penulisan kata turunan sebanyak 2 kesalahan, (18) penulisan kata dasar dan pemakaian tanda seru sebanyak 1 kesalahan. Kesalahan yang sering dijumpai dalam Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni sampai Agustus 2008 adalah kesalahan pemakaian tanda baca.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan jenis ejaan tanpa adanya kesalahan. Kesalahan itu meliputi (1) pemakaian huruf abjad, (2) pemakaian huruf vokal, (3) pemakaian huruf konsonan, (4) pemakaian huruf diftong, (5) pemakaian gabungan huruf konsonan, (6) penulisan kata ganti *-ku*, *-kau*, *-mu*, dan *-nya*, (7) penulisan kata *si* dan *sang*, (8) pemakaian tanda titik koma, (9) pemakaian tanda ellipsis, (10) pemakaian tanda kurung siku, (11) pemakaian tanda garis miring, dan (12) pemakaian tanda penyingkat.

Naskah dalam Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* dapat dijadikan bahan pembelajaran ejaan di SMP kelas III. Tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis sesuai dengan EYD. Jenis-jenis kesalahan ejaan diimplementasikan dalam pembelajaran ejaan di kelas IX semester 1. Pembelajaran ejaan diimplementasikan dalam bentuk silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Standar Kompetensi (SK) yang cocok adalah

mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi, dan karangan. Kompetensi Dasar (KD) yang cocok adalah menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana.

6.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan ejaan pada Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* masih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kesalahan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa keterampilan berbahasa, khususnya bahasa tulis di kalangan para editor masih harus ditingkatkan. Hasil penelitian tentang kesalahan ejaan pada Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* edisi Juni-Agustus 2008 diharapkan dapat berimplikasi meningkatkan pemahaman dalam hal menulis yang sesuai dengan kaidah EYD yang ada.

Selain itu, pembelajaran ejaan ini juga dapat dijadikan materi di sekolah-sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan siswa terhadap penulisan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan. Pembelajaran ejaan di sekolah juga dapat membiasakan kita untuk dapat menulis dengan sempurna.

6.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi editor naskah Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat*, pihak-pihak yang menekuni bidang jurnalistik, dan peneliti yang lain khususnya mahasiswa PBSID. Saran itu sebagai berikut:

1. Saran kepada editor naskah Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat

Editor naskah Tajuk Rencana SKH *Kedaulatan Rakyat* diharapkan dapat lebih teliti dan cermat dalam menyunting naskah-naskah serta tidak meninggalkan aturan EYD yang berlaku sebagai pedoman dalam menyunting naskah agar tidak terjadi kesalahan ejaan.

2. Saran kepada pihak-pihak yang menekuni bidang jurnalistik

Diharapkan mahasiswa FKIP Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dapat mengadakan penelitian tentang kesalahan ejaan dengan objek dan fokus yang lain, sesuai dengan aturan EYD.

3. Saran kepada peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan-sumbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran maupun objek yang dianalisis. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihan. 2004. *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*. Yogyakarta: Media Abadi
- Assegaff, Dja'far H. 1983. *Jurnalistik Masa Kini, Pengantar ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Badudu, J. S. 1980. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima
- Badudu, J. S. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indradi, Agustinus. 2003. *Cermat berbahasa Indonesia*. Malang: Dioma
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende: Nusa Indah
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Purnama, Yustinus Dedi. 2007. *Kesalahan Ejaan dalam Berita Utama Surat Kabar Harian Suara Merdeka Edisi Januari-Maret 2007*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, Universita Sanata Dharma
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa Departemen pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Pustaka Setia

- Siregar, Ras. 1987. *Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Jakarta: Pustaka Grafika
- Sugihastuti. 2006. *Editor Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Sumadiria, AS Haris. 2004. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Tarigan, H. G. 1984. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Wayan, A.S. 2007. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMP/MTs*. Jakarta: Cipta Jaya
- Wibowo, Yohanes C.A. 2007. *Kesalahan Ejaan pada Dokumen Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Lulusan Tahun 2005*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma
- Wibowo, Wahyu. 2007. *Menjadi Penulis dan Penyunting Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zalukhu, Artiba. 2006. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Proposal Skripsi Mahasiswa Angkatan 2001, Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katholik, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma



LAMPIRAN

Kutipan Kesalahan Pemenggalan Kata dan Pembetulan
Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008

No Data	Kutipan	Pembetulan
7 Juni/Pr.7	Apalagi dengan kekerasan, tapi dengan persuasi atau proses dialo-gis .	Apalagi dengan kekerasan, tapi dengan persuasi atau proses dialog-is .
9 Juni/Pr.1	...dalam ins-truksinya meminta segenap warga....	...dalam in-struksinya meminta segenap warga....
10 Juni/Pr.4	...menyimpulkan bahwa secara struktural pihak yang....	...menyimpulkan bahwa secara struktur-al pihak yang....
14 Juni/Pr.3	...mendapatkan air untuk irigasi persawa-hanmendapatkan air untuk irigasi persawah-an .
19 Juni/Pr.1	Kita terkejut karena terjadi pemukulan , penempelengan,....	Kita terkejut karena terjadi pemukul-an , penempelengan,....
4 Juli/Pr.7	...pihak-pihak yang sangat re-spek terhadap kemajuan....	...pihak-pihak yang sangat res-pek terhadap kemajuan....
19 Juli/Pr.5	...berhadapan dengan kekritis-san rakyat yang sudah kenyang....	...berhadapan dengan kekritis-an rakyat yang sudah kenyang....
26 Juli/Pr.1	Waktu itu tujuan pembersihan warga mu-slim di Bosnia....	Waktu itu tujuan pembersihan warga mus-lim di Bosnia....
7Agustus/Pr.1	...masyarakat Indonesia adalah heterogen, plural, dan multikultu-ralmasyarakat Indonesia adalah heterogen, plural, dan multikultur-al .
26Agustus/Pr.7	...tidak selalu konsumen berkecuku-pantidak selalu konsumen berkecukup-an .
28Agustus/Pr.3	Apa jadinya jika anggota DPR melakukan pelece-han seksual?	Apa jadinya jika anggota DPR melakukan peleceh-an seksual?

Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Pembetulan
Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008

No Data	Kutipan	Pembetulan
3 Juni/Pr.6	...di institusi penegak hukum lainnya, baik Kejaksanaan , Pengadilan , dan Kepolisiandi institusi penegak hukum lainnya, baik kejaksanaan , pengadilan , dan kepolisian
6 Juni/Pr.2	Sementara sebuah harian ibu kota yang cukup berpengaruh....	Sementara sebuah harian Ibu kota yang cukup berpengaruh....
14 Juni/Pr.4	...upaya penanganan dengan menugaskan Tim Survei secara....	...upaya penanganan dengan menugaskan tim survei secara....
16 Juni/Pr.3	...Antasari Ashar (Ketua KPK)	...Antasari Ashar (ketua KPK)

	untuk mengamankan....	untuk mengamankan....
20 Juni/Pr.1	Lima pasangan Cagub/cawagub saling berebut pemilih.	Lima pasangan cagub/cawagub saling berebut pemilih.
26 Juni/Pr.2	...sekolah dari Kabupaten/Kota ,....	...sekolah dari kabupaten/kota ,....
26 Juni/Pr.2	...sekolah dari Kabupaten/Kota yang akan diseleksi....	...sekolah dari kabupaten/kota yang akan diseleksi....
30 Juni/Pr.1	... Ketua Umum DPP PAN.	... ketua umum DPP PAN.
7 Juli/Pr.1	...memosisikan mantan Ketua DPRD....	...memosisikan mantan ketua DPRD....
7 Juli/Pr.6	...membidik mantan Ketua DPRD....	...membidik mantan ketua DPRD....
9 Juli/Pr.2	...dari subsidi guru Bantu APBN....	...dari subsidi guru bantu APBN....
9 Juli/Pr.4	Dalam kondisi kehidupan Negara yang sangat....	Dalam kondisi kehidupan negara yang sangat....
9 Juli/Pr.4	...salah satu tugas Negara adalah....	...salah satu tugas negara adalah....
9 Juli/Pr.4	...tugas Negara untuk pendidikan....	...tugas negara untuk pendidikan....
9 Juli/Pr.7	...pemerintah yang sadar bahwa Negara memiliki tugas....	...pemerintah yang sadar bahwa negara memiliki tugas....
9 Juli/Pr.8	...yang menjalankan fungsi Negarayang menjalankan fungsi negara
9 Juli/Pr.8	...bagaimana warga Negara dapat....	...bagaimana warga negara dapat....
9 Juli/Pr.8	...bagaimana warga Negara mampu menjadikan warganya....	...bagaimana warga negara mampu menjadikan warganya....
11 Juli/Pr.2	Kekalahan pasangan calon Gubernur/Wagub yang diusung....	Kekalahan pasangan calon gubernur/wagub yang diusung....
11 Juli/Pr.2	...calon Gubernur/Wagub dari Partai Golkar juga akan....	...calon gubernur/wagub dari Partai Golkar juga akan....
11 Juli/Pr.3	...pasangan calon Gubernur/Wagub berikut pasangan....	...pasangan calon gubernur/wagub berikut pasangan....
11 Juli/Pr.3	...calon Walikota/Wawali di sejumlah daerah dapat menjadi....	...calon walikota/wawali di sejumlah daerah dapat menjadi....
24 Juli/Pr.5	Diklat Karya Tulis Ilmiah yang diselenggarakan,....	Diklat karya tulis ilmiah yang diselenggarakan,....
25 Juli/Pr.1	...pasangan-pasangan Cagub/Cawagub yang diusung partai-partai besar.	...pasangan-pasangan cagub/cawagub yang diusung partai-partai besar.
26 Juli/Pr.2	Para pengamat di barat menilai....	Para pengamat di Barat menilai....
28 Juli/Pr.4	...dimainkan Forum Silaturahmi	...dimainkan forum silaturahmi

	DPW PKB se Indonesia.	DPW PKB se-Indonesia.
8 Agustus/Pr.1	...akan berlangsung di ibukota RRC dan kota-kota disekitarnya....	...akan berlangsung di Ibu kota RRC dan kota-kota di sekitarnya....
15Agustus/Pr.4	Dalam posisinya sebagai koran yang terbit di ibu kota perjuangan RI....	Dalam posisinya sebagai koran yang terbit di Ibu kota perjuangan RI....
20Agustus/Pr.2	...memenuhi amanat Undang-undang Dasar 1945....	...memenuhi amanat Undang-Undang Dasar 1945....
20Agustus/Pr.4	...strategi jitu, Juga persuasi yang mampu menumbuhkan trust....	...strategi jitu, juga persuasi yang mampu menumbuhkan trust....
22Agustus/Pr.7	...mendasarkan popularitasnya semata untuk menuju Senayan ,....	...mendasarkan popularitasnya semata untuk menuju senayan ,....
23Agustus/Pr.5	...KPU Propinsi dan Kabupaten/Kota harus berani bersikap tegas....	...KPU provinsi dan kabupaten/kota harus berani bersikap tegas....

**Kutipan Kesalahan Penulisan Huruf Miring dan Pembetulan
Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008**

No Data	Kutipan	Pembetulan
2 Juni/Pr.3	Sebab dengan menggunakan gensek yang dimilikinya,....	Sebab dengan menggunakan <i>gensek</i> yang dimilikinya,....
17 Juni/Pr.2	Sedang temuan Indonesia Corruption Watch (ICW),....	Sedang temuan <i>Indonesia Corruption Watch</i> (ICW),....
24 Juni/Pr.2	...sistem perhitungan cepat quick count yang diselenggarakan....	...sistem perhitungan cepat <i>quick count</i> yang diselenggarakan....
24 Juni/Pr.5	Untuk kesekian kalinya, sistem quick count dipercaya mampu....	Untuk kesekian kalinya, sistem <i>quick count</i> dipercaya mampu....
24 Juni/Pr.8	Ini terlihat klise, namun sangat penting untuk mengukur....	Ini terlihat <i>klise</i> , namun sangat penting untuk mengukur....
1 Juli/Pr.8	Bahkan, Indonesia Corruption Watch (ICW) sampai mendesak....	Bahkan, <i>Indonesia Corruption Watch</i> (ICW) sampai mendesak....
2 Juli/Pr.5	...sarana transportasi ekstra yang menambah budget.	...sarana transportasi ekstra yang menambah <i>budget</i> .
2 Juli/Pr.7	...penduduk bumi telah mengakui sebagai era borderless line.	...penduduk bumi telah mengakui sebagai era <i>borderless line</i> .
8 Juli/Pr.4	Indonesia Corruption Watch (ICW) pun bersuara lantang....	<i>Indonesia Corruption Watch</i> (ICW) pun bersuara lantang....
12 Juli/Pr.5	...partai bersangkutan mencuri start seperti yang sering....	...partai bersangkutan mencuri <i>start</i> seperti yang sering....
19 Juli/Pr.8	Dengan platform partai, sosialisasi dan janji-janji....	Dengan <i>platform</i> partai, sosialisasi dan janji-janji....

23 Juli/Pr.7	Surat-menyurat sudah tergantikan dengan adanya e-mail....	Surat-menyurat sudah tergantikan dengan adanya <i>e-mail</i>
1 Agustus/Pr.1	...yang sehari-hari menjabat Pimpinan Umum SKH Rakyat Merdeka.	...yang sehari-hari menjabat pimpinan umum SKH <i>Rakyat Merdeka</i> .
1 Agustus/Pr.1	...dari Kompas Group.	...dari <i>Kompas Group</i> .
2 Agustus/Pr.1	Forum World Trade Organization (WTO) yang diikuti....	Forum <i>World Trade Organization</i> (WTO) yang diikuti....
6 Agustus/Pr.1	...di Pagelaran Kraton Yogyakarta (KR, 5/8), menjadi magnet....	...di Pagelaran Kraton Yogyakarta (KR, 5/8), menjadi magnet....
6 Agustus/Pr.3	...kehidupan dalam tataran global, borderless line, serba sama.	...kehidupan dalam tataran global, <i>borderless line</i> , serba sama.
6 Agustus/Pr.6	...membahas tentang animal educandum, yaitu manusia yang mungkin dan harus dididik dan mendidik.	...membahas tentang <i>animal educandum</i> , yaitu manusia yang mungkin dan harus dididik dan mendidik.
8 Agustus/Pr.6	Keberhasilannya menjadi unner up kejuaraan dunia 2007....	Keberhasilannya menjadi <i>runner up</i> kejuaraan dunia 2007....
15Agustus/Pr.1	...pameran dan ekspos berita 'KR' terbitan....	...pameran dan ekspos berita ' <i>KR</i> ' terbitan....
15Agustus/Pr.1	...'KR' terbit pertama kali 40 hari setelah Proklamasi Kemerdekaan RI.	...'KR' terbit pertama kali 40 hari setelah Proklamasi Kemerdekaan RI.
15Agustus/Pr.2	Dalam rangkaian pameran dan ekspos berita 'KR' tersebut,....	Dalam rangkaian pameran dan ekspos berita ' <i>KR</i> ' tersebut,....
15Agustus/Pr.2	...sejarah perjuangan 'KR' yang sudah berusia 76 hingga 80 tahun.	...sejarah perjuangan ' <i>KR</i> ' yang sudah berusia 76 hingga 80 tahun.
15Agustus/Pr.2	"Dari dahulu hingga sekarang 'KR' selalu independen.	"Dari dahulu hingga sekarang ' <i>KR</i> ' selalu independen.
15Agustus/Pr.2	Inilah yang membuat 'KR' tetap bertahan hingga sekarang".	Inilah yang membuat ' <i>KR</i> ' tetap bertahan hingga sekarang".
15Agustus/Pr.3	...tahun-tahun awal berdirinya 'KR' tidak hanya berperan....	...tahun-tahun awal berdirinya ' <i>KR</i> ' tidak hanya berperan....
15Agustus/Pr.3	...bahwa 'KR' pernah dipercaya mencetak....	...bahwa ' <i>KR</i> ' pernah dipercaya mencetak....
15Agustus/Pr.4	Eksistensi 'KR' memang tidak bisa dipisahkan dari RI.	Eksistensi ' <i>KR</i> ' memang tidak bisa dipisahkan dari RI.
15Agustus/Pr.4	...perjuangan RI itulah 'KR' semakin memantapkan....	...perjuangan RI itulah ' <i>KR</i> ' semakin memantapkan....
15Agustus/Pr.5	Eksistensi dan konsistensi 'KR' yang Republikan itu....	Eksistensi dan konsistensi ' <i>KR</i> ' yang Republikan itu....
15Agustus/Pr.5	...surat kabar harian 'Kedaulatan	...surat kabar harian ' <i>Kedaulatan</i>

	Rakyat' sebagai pers nasional,....	<i>Rakyat'</i> sebagai pers nasional,....
15Agustus/Pr.5	...semangat perjuangan surat kabar harian 'Kedaulatan Rakyat' bersama....	...semangat perjuangan surat kabar harian ' <i>Kedaulatan Rakyat</i> ' bersama....
15Agustus/Pr.7	...pimpinan dan karyawan 'KR' telah menjadikan....	...pimpinan dan karyawan ' <i>KR</i> ' telah menjadikan....
15Agustus/Pr.8	...konsistensi itulah 'KR' selalu memperoleh kepercayaan....	...konsistensi itulah ' <i>KR</i> ' selalu memperoleh kepercayaan....
21Agustus/Pr.3	Selain itu, ada pula Indonesian Corruption Watch (ICW),....	Selain itu, ada pula <i>Indonesian Corruption Watch (ICW)</i> ,....
23Agustus/Pr.8	...caleg berpengalaman, track recordnya baik, mampu memenuhi semua ketentuan KPU....	...caleg berpengalaman, <i>track recordnya</i> baik, mampu memenuhi semua ketentuan KPU....
26Agustus/Pr.5	...bisnis yang menguntungkan saja (KR, 25/8).	...bisnis yang menguntungkan saja (<i>KR, 25/8</i>).

**Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Dasar dan Pembetulan
Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008**

No Data	Kutipan	Pembetulan
22Agustus/Pr.4	Semakin banyak pula dengan demikian jumlah artis yang....	Semakin banyak pula jumlah artis yang....

**Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Turunan dan Pembetulan
Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008**

No Data	Kutipan	Pembetulan
26 Juni/Pr.2	...sampah jenis organik dan yang non organik.	...sampah jenis organik dan yang nonorganik.
25 Juli/Pr.1	Partai Patriot Pancasila dan 10 partai non-parlemen.	Partai Patriot Pancasila dan 10 partai nonparlemen.

**Kutipan Kesalahan Penulisan Bentuk Ulang dan Pembetulan
Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008**

No Data	Kutipan	Pembetulan
7 Juni/Pr.4	...sejarah yang panjang dan perjuangan yang terus menerus.	...sejarah yang panjang dan perjuangan yang terus-menerus.
14 Juni/Pr.4	...dampak kekeringannya paling parah.	...dampak kekeringannya paling parah.
5 Juli/Pr.6	...yang kemampuannya terus menerus turun.	...yang kemampuannya terus-menerus turun.
5 Juli/Pr.8	...tidak terombang ambing harga minyak dunia,....	...tidak terombang-ambing harga minyak dunia,....
22Agustus/Pr.5	...cukup lama berkiprah di dunia dunia politik....	...cukup lama berkiprah di dunia-dunia politik....

**Kutipan Kesalahan Penulisan Gabungan Kata dan Pembetulan
Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008**

No Data	Kutipan	Pembetulan
19 Juni/Pr.5	...perhatian para orangtua dalam wilayah keluarga....	...perhatian para orang tua dalam wilayah keluarga....
11 Juni/Pr.2	Keresahan jelas menghinggapi para siswa dan orangtua .	Keresahan jelas menghinggapi para siswa dan orang tua .
11 Juni/Pr.3	...sehingga siswa dan orangtua cenderung menempuh cara-cara....	...sehingga siswa dan orang tua cenderung menempuh cara-cara....
25 Juni/Pr.9	...(peserta ujian, guru/sekolah dan orangtua)....	...(peserta ujian, guru/sekolah dan orang tua)....
16 Juli/Pr.4	...sangat merepotkan para orangtuasangat merepotkan para orang tua
16 Juli/Pr.4	Sebab para orangtua takut kondisi....	Sebab para orang tua takut kondisi....
16 Juli/Pr.5	...guru/sekolah dan wakil dari orangtuaguru/sekolah dan wakil dari orang tua .
23 Juli/Pr.4	Sudahkah para orangtua dan kalangan dewasa....	Sudahkah para orang tua dan kalangan dewasa....
23 Juli/Pr.4	Kalangan dewasa dan orangtua	Kalangan dewasa dan orang tua
23 Juli/Pr.5	Sehingga seluruh waktu milik anak 'dikuasai' oleh orangtua .	Sehingga seluruh waktu milik anak 'dikuasai' oleh orang tua .
23 Juli/Pr.5	Orangtua selalu memiliki arogansi....	Orang tua selalu memiliki arogansi....
23 Juli/Pr.8	Tidak hanya orangtua biologis yang berperan,....	Tidak hanya orang tua biologis yang berperan,....
5 Agustus/Pr.2	... orangtua Ryan, yakni Ahmad dan Siyatun,....	... orang tua Ryan, yakni Ahmad dan Siyatun,....
5 Agustus/Pr.3	Benarkah kedua orangtua Ryan....	Benarkah kedua orang tua Ryan....
5 Agustus/Pr.3	...oleh orangtua Ryan?	...oleh orang tua Ryan?

**Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Depan *di, ke* dan *dari* dan Pembetulan
Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008**

No Data	Kutipan	Pembetulan
7 Juni/Pr.6	...meredam atau menyelesaikan pertikaian diantara kelompok....	...meredam atau menyelesaikan pertikaian di antara kelompok....
14 Juni/Pr.2	Jumlah wilayah yang menderita kekeringan dari tahun ketahun	Jumlah wilayah yang menderita kekeringan dari tahun ke tahun
5 Juli/Pr.7	Kualitas minyak Indonesia	Kualitas minyak Indonesia termasuk

	termasuk terbaik didunia .	terbaik di dunia .
--	-----------------------------------	---------------------------

Kutipan Kesalahan Penulisan Partikel dan Pembetulan
Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008

No Data	Kutipan	Pembetulan
2 Juni/Pr.2	...permintaan rata-rata sebesar 6 persen pertahunpermintaan rata-rata sebesar persen per tahun .
17 Juli/Pr.6	Rakyat, bagaimana pun lemahnya,....	Rakyat, bagaimanapun lemahnya,....
17 Juli/Pr.6	Negara, bagaimana pun kuatnya, tidak boleh menindas rakyat.	Negara, bagaimanapun kuatnya, tidak boleh menindas rakyat.

Kutipan Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim dan Pembetulan
Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008

No Data	Kutipan	Pembetulan
4 Juni/Pr.1	...kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang signifikan....	...kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang signifikan....
4 Juni/Pr.1	...menerima bantuan khusus mahasiswa (BKM).	...menerima Bantuan Khusus Mahasiswa (BKM).
4 Juni/Pr.2	...untuk mahasiswa perguruan tinggi agama (PTA).	...untuk mahasiswa Perguruan Tinggi Agama (PTA).
6 Juni/Pr.1	...KIB menggantikan Moh Ma'ruf ,....	...KIB menggantikan Moh. Ma'ruf ,....
6 Juni/Pr.4	...dikarenakan naiknya nilai jual objek pajak (NJOP) atas harta....	...dikarenakan naiknya Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) atas harta....
11 Juni/Pr.8	...Pendidikan Prop DIY nampaknya juga menegaskan bahwa....	...Pendidikan Prov. DIY nampaknya juga menegaskan bahwa....
13 Juni/Pr.1	...terhadap Jenderal Polterhadap Jenderal Pol.
17 Juni/Pr.4	No 144 tahun 2007 tentang keterbukaan informasi.	No. 144 tahun 2007 tentang keterbukaan informasi.
17 Juni/Pr.4	No 144 tahun 2007,....	No. 144 tahun 2007,....
20 Juni/Pr.3	...partai-partai bersangkutan dalam Pemilu legislatif.	...partai-partai bersangkutan dalam pemilu legislatif.
28 Juni/Pr.7	...padahal tahun depan Pemilu dan Pilprespadahal tahun depan pemilu dan pilpres .
28 Juni/Pr.7	...meningkatkan tarif dasar listrik (TDL),....	...meningkatkan Tarif Dasar Listrik (TDL),....
2 Juli/Pr.1	...terkait dengan kuota penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang....	...terkait dengan kuota Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang....

10 Juli/Pr.4	...partai untuk meramaikan Pemilupartai untuk meramaikan pemilu .
10 Juli/Pr.5	Adapun beberapa jumlah partai politik peserta Pemilu yang....	Ada pun beberapa jumlah partai politik peserta pemilu yang....
12 Juli/Pr.1	... No 10/2008 tentang Pemilu....	... No. 10/2008 tentang pemilu....
12 Juli/Pr.1	... tentang Pemilu DPR, DPD, dan DPRD.	... tentang pemilu DPR, DPD, dan DPRD.
12 Juli/Pr.3	No 19/2008 yang mengatur mengenai pelaksanaan pertemuan....	No. 19/2008 yang mengatur mengenai pelaksanaan pertemuan....
15 Juli/Pr.1	...mekanisme pergantian antar waktu (PAW).	...mekanisme Pergantian Antar Waktu (PAW).
16 Juli/Pr.2	...untuk tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan sederajat....	...untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat....
19 Juli/Pr.1	Demam kampanye Pemilihan Umum (Pemilu) mulai....	Demam kampanye pemilihan umum (pemilu) mulai....
19 Juli/Pr.5	...rakyat yang sudah kenyang dengan sekian kali Pemilurakyat yang sudah kenyang dengan sekian kali pemilu .
25 Juli/Pr.3	...berlawanan dengan hasil Pilkada provinsi tetangganya....	...berlawanan dengan hasil pilkada provinsi tetangganya....
2 Agustus/Pr.5	...bagi petani menjelang Pilpres November.	...bagi petani menjelang pilpres November.
23Agustus.Pr.1	Semangat ber- Pemilu dengan banyak partai....	Semangat ber- pemilu dengan banyak partai....
23Agustus.Pr.2	...tentang Pemilu yang tidak mewajibkan parpol memenuhi....	...tentang pemilu yang tidak mewajibkan parpol memenuhi....
23Agustus.Pr.4	...parpol belum memahami pasal 53 dan 55 UU Pemiluparpol belum memahami pasal 53 dan 55 UU pemilu .
30Agustus.Pr.2	...masa kampanye pemilihan umum Pemilumasa kampanye pemilihan umum pemilu .

Kutipan Kesalahan Penulisan Angka dan Lambang Bilangan dan Pembetulan Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008

No Data	Kutipan	Pembetulan
6 Juni/Pr.1	...mengumumkan harta kekayaan 3 pejabat tinggi negara....	...mengumumkan harta kekayaan tiga pejabat tinggi negara....
6 Juni/Pr.4	...diketahui memiliki 19 kapling tanah....	...diketahui memiliki sembilan belas kapling tanah....
6 Juni/Pr.4	... 14 di antaranya berdiri bangunan di atasnya yang tersebar....	... empat belas di antaranya berdiri bangunan di atasnya yang tersebar....

14 Juni/Pr.6	...iklim otomatis dengan 100 penakar hutan otomatisnya....	...iklim otomatis dengan seratus penakar hutan otomatisnya....
21 Juni/Pr.6	Sejak 2002 harga minyak meningkat 6 kali lipat,....	Sejak 2002 harga minyak meningkat enam kali lipat,....
24 Juni/Pr.6	...perlu diingatkan kembali kesepakatan awal 5 pasangan calon....	...perlu diingatkan kembali kesepakatan awal lima pasangan calon....
4 Juli/Pr.1	...penyelenggaraannya tersebar di 6 kota yang saling berjauhan.	...penyelenggaraannya tersebar di enam kota yang saling berjauhan.
9 Juli/Pr.3	Kebijakan koordinatif 4 departemen tersebut,....	Kebijakan koordinatif empat departemen tersebut,....
10 Juli/Pr.1	Terdiri atas 18 partai baru....	Terdiri atas delapan belas partai baru....
10 Juli/Pr.1	...dan 16 partai peserta....	...dan enam belas partai peserta....
10 Juli/Pr.1	...juga mengumumkan 6 partai lokal Aceh.	...juga mengumumkan enam partai lokal Aceh.
12 Juli/Pr.1	3 hari sesudah penetapan peserta pemilu....	Tiga hari sesudah penetapan peserta pemilu....
12 Juli/Pr.3	...banyak diikuti 1.000 orang,....	...banyak diikuti seribu orang,....
12 Juli/Pr.4	...yang terbagi dalam 2 tahapan....	...yang terbagi dalam dua tahapan....
23 Juli/Pr.6	...ada 10 tayangan siaran televisi bermasalah.	...ada sepuluh tayangan siaran televisi bermasalah.
25 Juli/Pr.1	Partai Patriot Pancasila dan 10 partai non-parlemen.	Partai Patriot Pancasila dan sepuluh partai nonparlemen.
25 Juli/Pr.4	...partai berlambang bumi yang dikelilingi 9 bintang itu?	...partai berlambang bumi yang dikelilingi sembilan bintang itu?
28 Juli/Pr.5	Tidak akan menerima kehadiran 7 fungsionaris partai....	Tidak akan menerima kehadiran tujuh fungsionaris partai....
1 Agustus/Pr.5	Dalam usianya yang telah lebih dari 6 dasawarsa....	Dalam usianya yang telah lebih dari enam dasawarsa....
8 Agustus/Pr.3	Dari 7 cabang olahraga itu,....	Dari tujuh cabang olahraga itu,....
11Agustus/Pr.1	...pembebasan tanpa syarat 2 anggota Organisasi Papua Merdeka (OPM).	...pembebasan tanpa syarat dua anggota Organisasi Papua Merdeka (OPM).
23Agustus/Pr.4	...mengabaikan keterwakilan 30 perempuan dengan....	...mengabaikan keterwakilan tiga puluh perempuan dengan....
25Agustus/Pr.2	...Olimpiade Athena 4 tahun lalu berada di peringkat kedua,....	...Olimpiade Athena empat tahun lalu berada di peringkat kedua,....
25Agustus/Pr.5	Indonesia langsung merampas 2 emas.	Indonesia langsung merampas dua emas.

**Kutipan Kesalahan Penulisan Unsur Serapan dan Pembetulan
Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008**

No Data	Kutipan	Pembetulan
7 Juni/Pr.3	Kreatifitas yang terhambat....	Kreativitas yang terhambat....
11 Juni/Pr.1	...pelaksananya telah membuat stress masyarakat....	...pelaksananya telah membuat stres masyarakat....
11 Juni/Pr.8	...Pendidikan Prop DIY nampaknya juga menegaskan bahwa....	...Pendidikan Prov DIY nampaknya juga menegaskan bahwa....
14 Juni/Pr.6	...kelembaban udara di Propinsi Lampung....	...kelembaban udara di Provinsi Lampung....
2 Juli/Pr.8	... missal , dengan mencoba pindah dokumen....	... misal , dengan mencoba pindah dokumen....
3 Juli/Pr.1	...dalam memimpin Propinsi Jawa Tengah....	...dalam memimpin Provinsi Jawa Tengah....
4 Juli/Pr.2	...masing-masing propinsi dalam membina atlet-atletnya.	...masing-masing provinsi dalam membina atlet-atletnya.
4 Juli/Pr.2	Propinsi yang konsisten membina para atletnya....	Provinsi yang konsisten membina para atletnya....
4 Juli/Pr.2	...masing-masing propinsi peserta.	...masing-masing provinsi peserta.
4 Juli/Pr.4	...di Surakarta, Propinsi DIY....	...di Surakarta, Provinsi DIY....
4 Juli/Pr.5	Sebagaimana propinsi-propinsi lainnya....	Sebagaimana provinsi-provinsi lainnya....
4 Juli/Pr.7	Seluruh warga Propinsi DIY....	Seluruh warga Provinsi DIY....
4 Juli/Pr.7	...PON XVII Propinsi DIY....	...PON XVII Provinsi DIY....
11 Juli/Pr.1	Di kedua propinsi itu,....	Di kedua provinsi itu,....
11 Juli/Pr.2	...terjadi di Propinsi Jawa Tengah....	...terjadi di Provinsi Jawa Tengah....
11 Juli/Pr.2	...dalam Pilkada Propinsi Jawa Timur....	...dalam Pilkada Provinsi Jawa Timur....
11 Juli/Pr.2	Sebab propinsi-propinsi tersebut....	Sebab provinsi-provinsi tersebut....
12 Juli/Pr.3	... propinsi 500 dan kabupaten/kota 250 orang.	... provinsi 500 dan kabupaten/kota 250 orang.
14 Juli/Pr.1	...Sekretariat KPU Propinsi DIY....	...Sekretariat KPU Provinsi DIY....
23 Juli/Pr.1	... propinsi maupun pusat	... provinsi maupun pusat.
25 Juli/Pr.3	...Pilkada Propinsi tetangganya....	...Pilkada Provinsi tetangganya....

--	--	--

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik dan Pembetulan
Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008**

No Data	Kutipan	Pembetulan
2 Juni/Pr.4	...sudah mencapai 3,652 kiloliter....	...sudah mencapai 3,652 kiloliter....
2 Juni/Pr.4	...yang disepakati sebesar 8,645 kiloliter.	...yang disepakati sebesar 8,645 kiloliter.
6 Juni/Pr.3	...26 Juni 2006 menjadi Rp 10,309 miliar....	...26 Juni 2006 menjadi Rp 10,309 miliar....
6 Juni/Pr.3	...nilai kekayaannya Rp 6,676 miliar....	...nilai kekayaannya Rp 6,676 miliar....
6 Juni/Pr.3	...bertambah menjadi Rp 7,411 miliar....	...bertambah menjadi Rp 7,411 miliar....
6 Juni/Pr.3	...18 Mei 2001 sebesar Rp 2,308 miliar,....	...18 Mei 2001 sebesar Rp 2,308 miliar,....
6 Juni/Pr.3	...menjadi Rp 3,476 miliar....	...menjadi Rp 3,476 miliar....
9 Juli/Pr.2	...menjadi Rp 430,466 miliar....	...menjadi Rp 430,466 miliar....
6 Agustus/Pr.5	Anthony Giddens, Runway World, 2001	Anthony Giddens, 2001, Runway World

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Koma dan Pembetulan
Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008**

No Data	Kutipan	Pembetulan
2 Juni/Pr.1	...baik skala besar, menengah dan kecil.	...baik skala besar, menengah, dan kecil.
2 Juni/Pr.3	Sebab dengan menggunakan genset yang....	Sebab, dengan menggunakan genset yang....
2 Juni/Pr.4	Tetapi dimungkinkan akan terjadi....	Tetapi, dimungkinkan akan terjadi....
2 Juni/Pr.5	Akibatnya pemadaman bergilir....	Akibatnya, pemadaman bergilir....
3 Juni/Pr.1	Terlepas siapa yang memulai, fenomena suap, pungli, pemerasan dan sejenisnya....	Terlepas siapa yang memulai, fenomena suap, pungli, pemerasan, dan sejenisnya....
3 Juni/Pr.2	...diduga berasal dari suap, pungli dan pemerasan.	...diduga berasal dari suap, pungli, dan pemerasan.
3 Juni/Pr.3	...berindikasi suap, pemerasan dan pungli.	...berindikasi suap, pemerasan, dan pungli.
3 Juni/Pr.6	Sebab tiga pilar penegak hukum....	Sebab, tiga pilar penegak hukum....
4 Juni/Pr.6	Pola ini juga terjadi bahkan sama persis dengan....	Pola ini juga terjadi, bahkan sama persis dengan....

4 Juni/Pr.9	Merespon pernyataan Paskah bahwa RAPBN 2009....	Merespon pernyataan Paskah, bahwa RAPBN 2009....
5 Juni/Pr.7	Jika demikian halnya maka kita....	Jika demikian halnya, maka kita....
6 Juni/Pr.2	Sementara sebuah harian....	Sementara, sebuah harian....
6 Juni/Pr.6	...memerlukan penelusuran, penelitian dan penyidikan secara cermat.	...memerlukan penelusuran, penelitian, dan penyidikan secara cermat.
6 Juni/Pr.7	...perekonomian masyarakat, bangsa dan negara yang....	...perekonomian masyarakat, bangsa, dan negara yang....
7 Juni/Pr.2	...masalah kepentingan ekonomi, pribadi dan lain-lainnya.	...masalah kepentingan ekonomi, pribadi, dan lain-lainnya.
7 Juni/Pr.5	...nilai-nilai keamanan sipil, hak-hak warga sipil dan sebagainya.	...nilai-nilai keamanan sipil, hak-hak warga sipil, dan sebagainya.
7 Juni/Pr.8	Namun pembangunan masyarakat sipil yang memerlukan....	Namun, pembangunan masyarakat sipil yang memerlukan....
7 Juni/Pr.10	Untuk itu pembangunan atau pembentukan masyarakat....	Untuk itu, pembangunan atau pembentukan masyarakat....
9 Juni/Pr.1	Sedang PP Muhammadiyah dalam maklumatnya....	Sedang, PP Muhammadiyah dalam maklumatnya....
9 Juni/Pr.1	...tindak kekerasan, teror dan anarki....	...tindak kekerasan, teror, dan anarki....
9 Juni/Pr.1	...sehingga mengancam ketertiban, keselamatan dan hajat hidup....	...sehingga mengancam ketertiban, keselamatan dan hajat hidup....
9 Juni/Pr.1	...peristiwa Monas 1 Juni 2008.	...peristiwa Monas, 1 Juni 2008.
10 Juni/Pr.1	Kapolri Jenderal Pol Sutanto telah menjanjikan....	Kapolri Jenderal Pol Sutanto, telah menjanjikan....
10 Juni/Pr.7	Namun apa isi pembicaraan....	Namun, apa isi pembicaraan....
11 Juni/Pr.3	Bahkan Unas juga sekadar....	Bahkan, Unas juga sekadar....
11 Juni/Pr.4	Sebab keseimbangan antara kecerdasan intelektual....	Sebab, keseimbangan antara kecerdasan intelektual....
11 Juni/Pr.4	Akan tetapi jika murid sejak....	Akan tetapi, jika murid sejak....
11 Juni/Pr.4	...murid sejak SD, SMP dan SMA selalu dijerat dengan....	...murid sejak SD, SMP, dan SMA selalu dijerat dengan....
11 Juni/Pr.4	...dijerat dengan agenda Unas-tentu saja sulit untuk leluasa....	...dijerat dengan agenda Unas, tentu saja sulit untuk leluasa....
11 Juni/Pr.5	Akan tetapi agenda pendidikan....	Akan tetapi, agenda pendidikan....
11 Juni/Pr.5	Negara dalam hal ini pemerintah telah membuat....	Negara, dalam hal ini pemerintah telah membuat....
11 Juni/Pr.5	Negara dalam hal ini pemerintah telah membuat....	Negara, dalam hal ini pemerintah, telah membuat....
11 Juni/Pr.7	Oleh karena itu di Makassar....	Oleh karena itu, di Makasar....
12 Juni/Pr.3	Karena bisa mengancam untuk	Karena, bisa mengancam untuk

	tidak memilih....	tidak memilih....
12 Juni/Pr.3	Drs H Ali Mufiz MPA....	Drs. H. Ali Mufiz, M.P.A.
14 Juni/Pr.6	Sejak 1999 Balai Penelitian....	Sejak 1999, Balai Penelitian....
14 Juni/Pr.7	Selain itu berbagai pihak perlu berinisiatif....	Selain itu, berbagai pihak perlu berinisiatif....
16 Juni/Pr.3	Demikian intensnya sehingga muncul sapaan....	Demikian intensnya, sehingga muncul sapaan....
16 Juni/Pr.4	'Segitiga mafia' itu bermain demikian rapinya sehingga meski tercium dengan sangat keras....	'Segitiga mafia' itu bermain demikian rapinya, sehingga meski tercium dengan sangat keras....
17 Juni/Pr.2	Hingga saat ini MA menolak....	Hingga saat ini, MA menolak....
17 Juni/Pr.2	Sedang temuan Indonesia Corruption Watch....	Sedang, temuan Indonesia Corruption Watch....
17 Juni/Pr.2	Namun MA enggan menjelaskan....	Namun, MA enggan menjelaskan....
17 Juni/Pr.6	Dalam waktu dekat ini KPK akan menerjunkan....	Dalam waktu dekat ini, KPK akan menerjunkan....
17 Juni/Pr.7	Agaknya MA mulai gamang...	Agaknya, MA mulai gamang...
19 Juni/Pr.1	Kita terkejut karena terjadi pemukulan....	Kita terkejut, karena terjadi pemukulan....
20 Juni/Pr.1	Minggu 22 Juni 2008....	Minggu, 22 Juni 2008....
20 Juni/Pr.3	Tetapi juga sangat tergantung....	Tetapi, juga sangat tergantung....
20 Juni/Pr.4	Sedang dalam pemilihan presiden, gubernur, bupati dan walikota....	Sedang dalam pemilihan presiden, gubernur, bupati, dan walikota....
20 Juni/Pr.7	...Jateng berlangsung tertib, aman dan tenteram.	...Jateng berlangsung tertib, aman, dan tenteram.
21 Juni/Pr.1	...kebutuhan sehari-hari, meningkatnya kemiskinan, gejolak sosial dan lain-lainnya....	...kebutuhan sehari-hari, meningkatnya kemiskinan, gejolak sosial dan, lain-lainnya....
21 Juni/Pr.3	Sehingga tak ada 'new reserve' ketika permintaan akan minyak....	Sehingga, tak ada 'new reserve' ketika permintaan akan minyak....
21 Juni/Pr.4	Selain itu negara-negara yang potensial produksi minyaknya,....	Selain itu, negara-negara yang potensial produksi minyaknya,....
21 Juni/Pr.6	Tapi kalau OPEC mampu menggenjot produksi,....	Tapi, kalau OPEC mampu menggenjot produksi,....
21 Juni/Pr.7	Mulai Juli Arab Saudi akan....	Mulai Juli, Arab Saudi akan....
21 Juni/Pr.9	Tapi semuanya mengadaptasikan pada harga tinggi minyak.	Tapi, semuanya mengadaptasikan pada harga tinggi minyak.
21 Juni/Pr.9	Namun iktikad Arab Saudi yang menggandeng negara-negara....	Namun, iktikad Arab Saudi yang menggandeng negara-negara....
24 Juni/Pr.3	Misalnya hasil dari LSN....	Misalnya, hasil dari LSN....
24 Juni/Pr.9	...taraf hidup rakyat, meningkatkan	...taraf hidup rakyat, meningkatkan

	upah buruh dan sebagainya.	upah buruh ₂ dan sebagainya.
25 Juni/Pr.1	Namun juga diikuti mereka dari....	Namun ₂ juga diikuti mereka dari....
25 Juni/Pr.9	...(peserta ujian, guru/sekolah dan orangtua)...	...(peserta ujian, guru/sekolah ₂ dan orang tua)...
26 Juni/Pr.1	Misalnya dengan melakukan seleksi....	Misalnya ₂ dengan melakukan seleksi....
27 Juni/Pr.2	Sebab selama ini Polly merasa....	Sebab ₂ selama ini Polly merasa....
27 Juni/Pr.7	Tetapi juga ketika dihadapkan....	Tetapi juga ₂ ketika dihadapkan....
27 Juni/Pr.8	Namun juga karena adanya....	Namun ₂ juga karena adanya....
28 Juni/Pr.1	Beberapa industri besar, menengah dan kecil mulai....	Beberapa industri besar, menengah ₂ dan kecil mulai....
28 Juni/Pr.2	Tapi pertumbuhan ekonomi yang meningkat....	Tapi ₂ pertumbuhan ekonomi yang meningkat....
28 Juni/Pr.5	Tapi karena krisis moneter 1997,	Tapi ₂ karena krisis moneter 1997,
28 Juni/Pr.7	Tapi mengurangi subsidi punya risiko politik.	Tapi ₂ mengurangi subsidi punya risiko politik.
28 Juni/Pr.7	Sehingga tak ada pilihan lain....	Sehingga ₂ tak ada pilihan lain....
28 Juni/Pr.9	...meningkatkan biaya operasi, mengganggu efisiensi dan menyebabkan anggaran....	...meningkatkan biaya operasi ₂ , mengganggu efisiensi ₂ dan menyebabkan anggaran....
30 Juni/Pr.1	...yang ditayangkan media cetak, elektronika dan media luar ruang.	...yang ditayangkan media cetak ₂ , elektronika ₂ dan media luar ruang.
30 Juni/Pr.5	Tetapi di antara kita tentunya....	Tetapi ₂ di antara kita tentunya....
30 Juni/Pr.6	Dalam hal ini kepada Jenderal....	Dalam hal ini ₂ kepada Jenderal....
30 Juni/Pr.7	Sebab sebagaimana alasan yang dikemukakan....	Sebab ₂ sebagaimana alasan yang dikemukakan....
1 Juli/Pr.6	Tapi Hendarman membantah....	Tapi ₂ Hendarman membantah....
2 Juli/Pr.1	Walikota Yogyakarta Herry Zudianto memandang....	Walikota Yogyakarta ₂ Herry Zudianto memandang....
2 Juli/Pr.1	Walikota Yogyakarta Herry Zudianto memandang....	Walikota Yogyakarta ₂ , Herry Zudianto ₂ memandang....
2 Juli/Pr.2	Selama ini masyarakat mencatat....	Selama ini ₂ masyarakat mencatat....
2 Juli/Pr.3	Sebab sekolah yang tidak menyandang....	Sebab ₂ sekolah yang tidak menyandang....
2 Juli/Pr.4	...seperti tawuran, kriminalitas pelajar dan sejenisnya....	...seperti tawuran ₂ , kriminalitas pelajar ₂ dan sejenisnya....
2 Juli/Pr.5	Selama ini belum ada upaya....	Selama ini ₂ belum ada upaya....
2 Juli/Pr.6	...pendudukan domisili kota, cukup sederhana, adil dan jitu.	...pendudukan domisili kota ₂ , cukup sederhana ₂ , adil ₂ dan jitu.
2 Juli/Pr.6	Bahwa kota selalu serba baik dan maju.	Bahwa ₂ kota selalu serba baik dan maju.

2 Juli/Pr.7	Jadi soal akses materi pelajaran,....	Jadi, soal akses materi pelajaran,....
2 Juli/Pr.8	Oleh karena itu kuota PPDB....	Oleh karena itu, kuota PPDB....
2 Juli/Pr.9	Namun tataran baru yang positif....	Namun, tataran baru yang positif....
3 Juli/Pr.2	Menurut rencana pelantikan Gubernur....	Menurut rencana, pelantikan Gubernur....
4 Juli/Pr.1	Itulah sebabnya PON kali ini....	Itulah sebabnya, PON kali ini....
4 Juli/Pr.3	Dari even PON ini pula KONI sebagai induk organisasi....	Dari even PON ini pula, KONI sebagai induk organisasi....
4 Juli/Pr.4	...di Bangsal Kepatihan, Jumat 27 Juni lalu.	...di Bangsal Kepatihan, Jumat, 27 Juni lalu.
4 Juli/Pr.5di balik prestasi itu prestise DIY juga akan ikut....di balik prestasi itu, prestise DIY juga akan ikut....
4 Juli/Pr.6	Di antaranya masalah dana sehingga cabang....	Di antaranya masalah dana, sehingga cabang....
5 Juli/Pr.1	...produsen, pengguna hingga boss-boss perusahaan....	...produsen, pengguna, hingga bos-bos perusahaan....
5 Juli/Pr.3	Tapi pandangan umum menyebut masa depan....	Tapi, pandangan umum menyebut masa depan....
5 Juli/Pr.5	Dengan demikian komunikasi antara negara-negara....	Dengan demikian, komunikasi antara negara-negara....
5 Juli/Pr.5	Sehingga ada dua level hambatan.	Sehingga, ada dua level hambatan.
7 Juli/Pr.2	Sebab selama ini kelompok-kelompok....	Sebab, selama ini kelompok-kelompok....
7 Juli/Pr.6	Sebab mustahil kesediaan KPK mengambil alih kasus....	Sebab, mustahil kesediaan KPK mengambil alih kasus....
8 Juli/Pr.1	Dr H Soemadi M Wonohito SH....	Dr. H. Soemadi M. Wonohito, S.H.
9 Juli/Pr.1	Akan tetapi hak dan kewajiban ini perlu....	Akan tetapi, hak dan kewajiban ini perlu....
9 Juli/Pr.2	...mencapai Rp 472.340 miliar...	...mencapai Rp 472,340 miliar...
9 Juli/Pr.5	Akan tetapi leksikon yang....	Akan tetapi, leksikon yang....
10 Juli/Pr.1	Sementara itu KPU juga mengumumkan 6 partai lokal....	Sementara itu, KPU juga mengumumkan 6 partai lokal....
11 Juli/Pr.3	Untuk itu Golkar diingatkan mengantisipasinya....	Untuk itu, Golkar diingatkan mengantisipasinya....
11 Juli/Pr.4	Namun Ketua Umum DPP....	Namun, Ketua Umum DPP....
11 Juli/Pr.4	Sebab dalam Pilkada yang....	Sebab, dalam Pilkada yang....
12 Juli/Pr.1	...Sabtu 12 Juli 2008.	...Sabtu, 12 Juli 2008.
12 Juli/Pr.3	Sedang untuk pertemuan tatap muka....	Sedang, untuk pertemuan tatap muka....
14 Juli/Pr.3	Sedang jika sampai terjadi perbedaan....	Sedang, jika sampai terjadi perbedaan....

14 Juli/Pr.5	...agar posisi sebagai makhluk sosial terjaga dengan baik setiap individu dituntut....	...agar posisi sebagai makhluk sosial terjaga dengan baik, setiap individu dituntut....
15 Juli/Pr.1	Sedang keanggotaannya di DPR juga akan dilengserkan....	Sedang, keanggotaannya di DPR juga akan dilengserkan....
16 Juli/Pr.2	Bahkan banyak kegiatan yang jauh dari kemanfaatan....	Bahkan, banyak kegiatan yang jauh dari kemanfaatan....
16 Juli/Pr.4	Tak urung keluarga biasanya....	Tak urung, keluarga biasanya....
16 Juli/Pr.4	Sebab para orangtua takut kondisi kesehatan....	Sebab, para orang tua takut kondisi kesehatan....
16 Juli/Pr.5	...materi yang tidak masuk akal, tidak edukatif dan tidak bermanfaat....	...materi yang tidak masuk akal, tidak edukatif, dan tidak bermanfaat....
16 Juli/Pr.6	Mungkin materi-materi itu yang....	Mungkin, materi-materi itu yang....
16 Juli/Pr.6	Tetapi tanpa kemanfaatan yang edukatif,....	Tetapi, tanpa kemanfaatan yang edukatif,....
16 Juli/Pr.7	Dalam hal ini peran guru untuk....	Dalam hal ini, peran guru untuk....
17 Juli/Pr.2	Tahun 2009 pemerintahan yang....	Tahun 2009, pemerintahan yang....
17 Juli/Pr.3	Baru-baru ini kita mendengar pernyataan....	Baru-baru ini, kita mendengar pernyataan....
17 Juli/Pr.3	Menurut rencana Prabowo akan....	Menurut rencana, Prabowo akan....
17 Juli/Pr.3	Untuk itulah ia harus keluar dari Partai Golkar.	Untuk itulah, ia harus keluar dari Partai Golkar.
18 Juli/Pr.1	DKI Jakarta, Jabar dan Jateng....	DKI Jakarta, Jabar, dan Jateng....
18 Juli/Pr.1	...atlet nasional berada di urutan 3, 4 dan 5.	...atlet nasional berada di urutan 3, 4, dan 5.
19 Juli/Pr.1	Tapi di beberapa daerah makin banyak....	Tapi, di beberapa daerah makin banyak....
19 Juli/Pr.3	Sehingga wajar jika berharap para generasi muda....	Sehingga, wajar jika berharap para generasi muda....
19 Juli/Pr.4	Untuk itu sangat dibutuhkan....	Untuk itu, sangat dibutuhkan....
19 Juli/Pr.4	Namun kekayaan yang seharusnya selalu terpelihara....	Namun, kekayaan yang seharusnya selalu terpelihara....
19 Juli/Pr.8	...membutuhkan kreativitas, kepekaan dan kecermatan....	...membutuhkan kreativitas, kepekaan, dan kecermatan....
21 Juli/Pr.5	Sebab bagi Muhaimin, sosok Gus Dur merupakan kekuatan....	Sebab, bagi Muhaimin, sosok Gus Dur merupakan kekuatan....
21 Juli/Pr.6	Sebab ada kemungkinan keduanya tidak diinginkan....	Sebab, ada kemungkinan keduanya tidak diinginkan....
21 Juli/Pr.7	Kalau memang demikian halnya ia harus melupakan nama Ali....	Kalau memang demikian halnya, ia harus melupakan nama Ali....
23 Juli/Pr.2	"Saya Anak Indonesia Sejati,	"Saya Anak Indonesia Sejati,

	Mandiri dan Kreatif’.	Mandiri ₂ dan Kreatif’.
23 Juli/Pr.2	...mampu membentuk kepedulian, kesadaran dan peran aktif....	...mampu membentuk kepedulian, kesadaran ₂ dan peran aktif....
24 Juli/Pr.2	Dari jumlah guru sebanyak 7.987 orang sekitar 2.067 orang....	Dari jumlah guru sebanyak 7.987 orang ₂ sekitar 2.067 orang....
24 Juli/Pr.3	...untuk membeli rokok saja kuat sedang untuk membeli buku....	...untuk membeli rokok saja kuat ₂ sedang untuk membeli buku....
24 Juli/Pr.4	Sesungguhnya profesi sebagai guru....	Sesungguhnya ₂ profesi sebagai guru....
25 Juli/Pr.1	...yang diusung PPP, PDS, Partai Patriot Pancasila dan 10 partai....	...yang diusung PPP, PDS, Partai Patriot Pancasila ₂ dan 10 partai....
25 Juli/Pr.1	Sedang pasangan Sutjipto-Ridwan....	Sedang ₂ pasangan Sutjipto-Ridwan....
25 Juli/Pr.1	...PKB barada di urutan 3, 4 dan 5.	...PKB barada di urutan 3, 4 ₂ dan 5.
25 Juli/Pr.2	Sebab berdasar hasil perhitungan....	Sebab ₂ berdasar hasil perhitungan....
25 Juli/Pr.3	...Partai Golkar, PDIP dan PKB....	...Partai Golkar, PDIP ₂ dan PKB....
26 Juli/Pr.4	Bahkan sebuah pesawat siluman....	Bahkan ₂ sebuah pesawat siluman....
26 Juli/Pr.7	Tapi harga tekanan internasional....	Tapi ₂ harga tekanan internasional....
28 Juli/Pr.2	RH Agus Wiyarto SE....	R.H. Agus Wiyarto ₂ S.E.
29 Juli/Pr.2	Ketua MPR Hidayat Nurwahid....	Ketua MPR ₂ Hidayat Nurwahid....
31 Juli/Pr.2	Akan tetapi semua kebutuhan....	Akan tetapi ₂ semua kebutuhan....
31 Juli/Pr.2	Yakni dampak dari panjangnya musim kemarau.	Yakni ₂ dampak dari panjangnya musim kemarau.
1 Agustus/Pr.2	Sebab kita mencermati nama Margiono....	Sebab ₂ kita mencermati nama Margiono....
1 Agustus/Pr.3	Drs Octo Lampito Mpd yang menjabat....	Drs. Octo Lampito ₂ M. Pd. yang menjabat....
1 Agustus/Pr.6	Tetapi tengara ke arah itu pernah dilaluinya....	Tetapi ₂ tengara ke arah itu pernah dilaluinya....
2 Agustus/Pr.1	...Brasilia, Rusia, India dan RRCina.	...Brasilia, Rusia, India ₂ dan RRCina.
2 Agustus/Pr.1	...asuransi, kesehatan dan pendidikan.	...asuransi, kesehatan ₂ dan pendidikan.
2 Agustus/Pr.3	...untuk mesin, mobil, produk kimia dan obat-obatan....	...untuk mesin, mobil, produk kimia ₂ dan obat-obatan....
2 Agustus/Pr.4	...karena RRCina, India dan Brasilia yang kini punya daya....	...karena RRCina, India ₂ dan Brasilia yang kini punya daya....
4 Agustus/Pr.2	Dengan demikian langkah itu juga bermakna....	Dengan demikian ₂ langkah itu juga bermakna....
4 Agustus/Pr.6	Mahfud mencermati sekarang ini banyak pejabat....	Mahfud mencermati ₂ sekarang ini banyak pejabat....

4 Agustus/Pr.6	Padahal pemberhentian itu adalah soal etika....	Padahal ₂ pemberhentian itu adalah soal etika....
4 Agustus/Pr.6	Dengan demikian pejabat yang....	Dengan demikian ₂ pejabat yang....
5 Agustus/Pr.2	Namun polisi tetap belum....	Namun ₂ polisi tetap belum....
5 Agustus/Pr.4	Tapi kalau hal itu dilakukan....	Tapi ₂ kalau hal itu dilakukan....
6 Agustus/Pr.1	Sebab sejak Februari, masyarakat pendidikan di Indonesia....	Sebab ₂ sejak Februari, masyarakat pendidikan di Indonesia....
6 Agustus/Pr.1	...pelaksanaan Ujian Nasional, kelulusan, penerimaan siswa dan mahasisiwa baru.	...pelaksanaan Ujian Nasional, kelulusan, penerimaan siswa ₂ dan mahasisiwa baru.
6 Agustus/Pr.2	Bahwa pendidikan tidak bisa dimaknai....	Bahwa ₂ pendidikan tidak bisa dimaknai....
6 Agustus/Pr.5	Negara harus berperan aktif melindungi, mengedukasi dan mengawal....	Negara harus berperan aktif melindungi, mengedukasi ₂ dan mengawal....
6 Agustus/Pr.5	...berdimensi politik, ekonomi, teknologi dan budaya.	...berdimensi politik, ekonomi, teknologi ₂ dan budaya.
6 Agustus/Pr.5	Sebab globalisasi bukan hal sepele dalam kehidupan....	Sebab ₂ globalisasi bukan hal sepele dalam kehidupan....
8 Agustus/Pr.5	Sedang dari luar daratan Cina....	Sedang ₂ dari luar daratan Cina....
8 Agustus/Pr.7	Sebab kalau emas sampai terlepas,....	Sebab ₂ kalau emas sampai terlepas,....
11Agustus/Pr.3	...berdasar hasil kesepakatan New York 15 Agustus 1962.	...berdasar hasil kesepakatan New York ₂ 15 Agustus 1962.
13Agustus/Pr.1	Prof Malik Fadjar MSc....	Prof. Malik Fadjar ₂ , M. Sc.
15Agustus/Pr.1	Menjelang HUT Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 2008....	Menjelang HUT Proklamasi Kemerdekaan RI ₂ 17 Agustus 2008....
15Agustus/Pr.5	Selasa Pon 27 September 1988.	Selasa Pon ₂ 27 September 1988.
20Agustus/Pr.4	Akan tetapi kebijakan selalu muncul....	Akan tetapi ₂ kebijakan selalu muncul....
20Agustus/Pr.6	Kini dua negara tersebut telah....	Kini ₂ dua negara tersebut telah....
20Agustus/Pr.7	...membuat gedung baru, jembatan baru dll....	...membuat gedung baru, jembatan baru ₂ dll....
22Agustus/Pr.1	Tetapi waktu itu jumlahnya....	Tetapi ₂ waktu itu jumlahnya....
22Agustus/Pr.4	...Derry Drajat, Krisna Mukti, Mandra dan lain-lain.	...Derry Drajat, Krisna Mukti, Mandra ₂ dan lain-lain.
22Agustus/Pr.7	Sebab bukan tidak mungkin artis....	Sebab ₂ bukan tidak mungkin artis....
23Agustus/Pr.3	Ketua KPU Abdul Hafiz Anshary menyatakan....	Ketua KPU ₂ Abdul Hafiz Anshary menyatakan....
23Agustus/Pr.6	Bahkan pada tahap sekarang....	Bahkan ₂ pada tahap sekarang....

23Agustus/Pr.7	Ketua KPU Abdul Hafiz Anshary mengakui....	Ketua KPU, Abdul Hafiz Anshary mengakui....
23Agustus/Pr.7	Sehingga pada hari-hari akhir baru menumpuk.	Sehingga, pada hari-hari akhir baru menumpuk.
25Agustus/Pr.2	Tidak sia-sia dengan demikian negeri....	Tidak sia-sia, dengan demikian negeri....
25Agustus/Pr.3	...di Beijing 1 emas, 1 perak dan 3 perunggu.	...di Beijing 1 emas, 1 perak, dan 3 perunggu.
25Agustus/Pr.3	...menambang 1 emas, 1 perak dan 2 perunggu....	...menambang 1 emas, 1 perak, dan 2 perunggu....
27Agustus/Pr.5	Tetapi persentase perolehan....	Tetapi, persentase perolehan....
30Agustus/Pr.1	Senin 1 September hari pertama umat Islam....	Senin, 1 September hari pertama umat Islam....

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua dan Pembetulan
Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008**

No Data	Kutipan	Pembetulan
23 Juni/Pr.3	...menarik untuk dicermati adalah: 'siap blak-blakan'....	...menarik untuk dicermati adalah 'siap blak-blakan'....
1 Juli/Pr.6	...melainkan didasari pada kecurigaan: kalau orang yang menerima suap ditangkap,....	...melainkan didasari pada kecurigaan, kalau orang yang menerima suap ditangkap,....
9 Juli/Pr.7	...pendidikan Lee bisa dilihat 20, 25, 30 tahun kemudian: (kini) Singapura....	...pendidikan Lee bisa dilihat 20, 25, 30 tahun kemudian.
16 Juli/Pr.1	Memasuki babak baru yang amat ditunggu: kelas baru, sekolah baru.	Memasuki babak baru yang amat ditunggu, kelas baru, sekolah baru.
23 Juli/Pr.6	Harus bekerja sebagai pekerja anak dengan kondisi tidak layak: kurang terlayani dalam pendidikan....	Harus bekerja sebagai pekerja anak dengan kondisi tidak layak, kurang terlayani dalam pendidikan....
13Agustus/Pr.6	Pendidikan tereduksi menjadi cara untuk mendapatkan materi: sekolah untuk dapat merebut....	Pendidikan tereduksi menjadi cara untuk mendapatkan materi sekolah untuk dapat merebut....
15Agustus/Pr.5	Dalam pesannya Sri Sultan menulis: "Saya percaya surat....	Dalam pesannya Sri Sultan menulis, "Saya percaya surat....

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung dan Pembetulan
Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008**

No Data	Kutipan	Pembetulan
7 Juni/Pr.4	...sejarah yang panjang dan perjuangan yang terus menerussejarah yang panjang dan perjuangan yang terus-menerus .

9 Juni/Pr.1	...jajaran kepengurusan NU se Indonesia untuk tidak melibatkan diri terkait dengan peristiwa....	...kepengurusan NU se-Indonesia untuk tidak melibatkan diri terkait dengan peristiwa....
5 Juli/Pr.6	...yang kemampuannya terus menerus turun.	...yang kemampuannya terus-menerus turun.
5 Juli/Pr.8	...tidak terombang ambing harga minyak dunia,....	...tidak terombang-ambing harga minyak dunia,....
28 Juli/Pr.1	... se Indonesia menemui Gus Dur dapat dimaknai sebagai....	... se-Indonesia menemui Gus Dur dapat dimaknai sebagai....
28 Juli/Pr.4	...dimainkan Forum Silaturahmi DPW PKB se Indonesiadimainkan forum silaturahmi DPW PKB se-Indonesia .
9 Agustus/Pr.6	...negara yang sangat maju pada usia 70annegara yang sangat maju pada usia 70-an .
22Agustus/Pr.5	...cukup lama berkiprah di dunia dunia politik....	...cukup lama berkiprah di dunia-dunia politik....

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Pisah dan Pembetulan
Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008**

No Data	Kutipan	Pembetulan
2 Juni/Pr. 2	...kapasitas listrik baru hanya berkisar 2.000-3.000 MW.	...kapasitas listrik baru hanya berkisar 2.000–3.000 MW.
14 Juni/Pr. 9	Kemarau biasanya berlangsung April-Oktober,....	Kemarau biasanya berlangsung April–Oktober,....
21 Juni/Pr. 3	Beberapa tahun lalu harga minyak dunia 20-30 per barrel....	Beberapa tahun lalu harga minyak dunia 20–30 per barrel....
28 Juni/Pr. 2	...PLN memerlukan 1.500-2.000 MW setiap tahun,....	...PLN memerlukan 1.500–2.000 MW setiap tahun,....
28 Juni/Pr. 3	...terdapat 30 persen cadangan di Jawa-Bali.	...terdapat 30 persen cadangan di Jawa–Bali.
2 Juli/Pr.5	...karena jarak tempuh rumah-sekolahan melelahkan.	...karena jarak tempuh rumah–sekolahan melelahkan.
1 Agustus/Pr.1	...berhasil memilih ketua umum periode 2008-2013.	...berhasil memilih ketua umum periode 2008–2013.
1 Agustus/Pr.2	...PWI periode 2003-2008 disebut-sebut memiliki peluang....	...PWI periode 2003–2008 disebut-sebut memiliki peluang....
1 Agustus/Pr.7	...ketua umum terpilih periode 2008-2013 menjadi tidak ringan.	...ketua umum terpilih periode 2008–2013 menjadi tidak ringan.
1 Agustus/Pr.8	...pengurus PWI periode 2008-2013 kita ucapkan selamat bekerja.	...pengurus PWI periode 2008–2013 kita ucapkan selamat bekerja.
4 Agustus/Pr.1	Komisi IX DPR RI periode 1999-2004.	Komisi IX DPR RI periode 1999–2004.
12Agustus/Pr.4	...DPR periode 1999-2004,....	...DPR periode 1999–2004,....

15Agustus/Pr.1	...pameran dan ekspos berita 'KR' terbitan tahun 1945-1949.	...pameran dan ekspos berita 'KR' terbitan Tahun 1945–1949.
23Agustus/Pr.1	...KPU memberikan kesempatan menyempurnakan pada 24-25 Agustus.	...KPU memberikan kesempatan menyempurnakan pada 24–25 Agustus.
28Agustus/Pr.6	...DPR masa bakti 2009-2014,....	...DPR masa bakti 2009–2014,....

**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Tanya dan Pembedulan
Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008**

No Data	Kutipan	Pembedulan
4 Juni/Pr.2	...secara finansial masuk kategori kurang mampu (miskin?)....	...secara finansial masuk kategori kurang mampu (miskin)....
4 Juni/Pr.7	...menyatakan bantuan untuk mahasiswa (miskin?) tersebut....	...menyatakan bantuan untuk mahasiswa (miskin) tersebut....
1 Juli/Pr.10	...mengapa kasus BLBI dihentikan penyelidikannya oleh Kejaksaan?	...mengapa kasus BLBI dihentikan penyelidikannya oleh Kejaksaan?
7 Juli/Pr.5	Mengapa Polda DIY terkesan baru 'beraksi' setelah KPK berkeputusan mengambil alih kasus buku ajar di kabupaten Sleman itu?	Mengapa Polda DIY terkesan baru beraksi setelah KPK berkeputusan mengambil alih kasus buku ajar di Kabupaten Sleman itu?
7 Juli/Pr.5	Mengapa tidak dilakukan di waktu-waktu yang lalu mengingat pihak kepolisian telah menganiaya selama beberapa lama?	Mengapa tidak dilakukan di waktu-waktu yang lalu mengingat pihak kepolisian telah menganiaya selama beberapa lama?
12 Juli/Pr.7	...apakah masa kampanye yang panjang ini mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pelaksanaan Pemilu 2009 akan dapat kita saksikan dan cermati bersama?	...apakah masa kampanye yang panjang ini mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pelaksanaan Pemilu 2009 akan dapat kita saksikan dan cermati bersama?
25 Juli/Pr.4	Jatim merupakan basis pendukung partai berlambang bumi yang dikelilingi 9 partai itu?	Jatim merupakan basis pendukung partai berlambang bumi yang dikelilingi 9 partai itu?
28 Juli/Pr.5	...apakah Dewan Syuro akan menerima persyaratan itu atau dengan tegas menolaknya?	...apakah Dewan Syuro akan menerima persyaratan itu atau dengan tegas menolaknya?
12 Agustus/Pr 9	...bagaimana KPK bisa sigap menangkap aparat penegak hukum yang korup?	...bagaimana KPK bisa sigap menangkap aparat penegak hukum yang korup?

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Seru dan Pembetulan
Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008

No Data	Kutipan	Pembetulan
28Agustus/Pr.7	Tunjukkan komitmennya sebagai wakil rakyat, bukan melecehkan rakyat.	Tunjukkan komitmennya sebagai wakil rakyat, bukan melecehkan rakyat!

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Kurung dan Pembetulan
Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008

No Data	Kutipan	Pembetulan
11 Juni/Pr.9	Jika tahun ini tingkat gagal Unas (kembali) tinggi....	Jika tahun ini tingkat gagal Unas kembali tinggi....
11 Juni/Pr.9	Meski demikian substansinya tetap sama, yakni ke(tidak)siapan....	Meski demikian substansinya tetap sama, yakni ketidaksiapan....
9 Juli/Pr.7	...pendidikan Lee bisa dilihat 20, 25, 30 tahun kemudian: (kini) Singapura menjadi negara maju....	...pendidikan Lee bisa dilihat 20, 25, 30 tahun kemudian. Kini Singapura menjadi negara maju....
4 Agustus/Pr.5	...pemberhentian pejabat yang diduga (terlibat) korupsi....	...pemberhentian pejabat yang diduga terlibat korupsi....
20Agustus	...membangun bangsa tidak dari hal-hal fisik dan patokan ekonomi (kapital) saja.	...membangun bangsa tidak dari hal-hal fisik dan patokan ekonomi kapital saja.

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Petik dan Pembetulan
Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008

No Data	Kutipan	Pembetulan
9 Juni/Pr.7	...membuat kalkulasi untung rugi serta manfaat....	...membuat "kalkulasi" untung rugi serta manfaat....
18 Juni/Pr.2	...menimpa para pejabat menjadi indikasi betapa sulitnya mendapatkan pejabat....	...menimpa para pejabat menjadi "indikasi" betapa sulitnya mendapatkan pejabat....
26 Juni/Pr.2	...pemborosan dan tidak melaksanakan ekoefisiensi?	...pemborosan dan tidak melaksanakan "ekoefisiensi"?
2 Juli/Pr.3	Dalam upaya mencari jati diri, acap terakumulasi dalam perilaku menyimpang,....	Dalam upaya mencari jati diri, acap "terakumulasi" dalam perilaku menyimpang,....
2 Juli/Pr.7	...komunikasi yang sangat revolutif bagi dunia pendidikan.	...komunikasi yang sangat "revolutif" bagi dunia pendidikan.
5 Juli/Pr.3	Untuk itu perlu diversifikasi energi, dan harus ada lembaga....	Untuk itu perlu "diversifikasi" energi, dan harus ada lembaga....
5 Juli/Pr.3	...mengambil inisiatif untuk memerangi peranan spekulasi.	...mengambil inisiatif untuk memerangi peranan "spekulasi."

7 Juli/Pr.5	...muncul pula kesan adanya semacam rivalisasi positif....	...muncul pula kesan adanya semacam "rivalisasi" positif....
11 Juli/Pr.4	...lebih disebabkan kurang kredibelnya sosok pasangan calon.	...lebih disebabkan kurang "kredibelnya" sosok pasangan calon.
11 Juli/Pr.6	...terjebak dalam hegemoni kota dan desa.	...terjebak dalam "hegemoni" kota dan desa.
19 Juli/Pr.6	...menerima bentuk-bentuk utopianisme dalam kampanye,....	...menerima bentuk-bentuk "utopianisme" dalam kampanye,....
23 Juli/Pr.5	Orang tua selalu memiliki arogansi semua yang dilakukan....	Orang tua selalu memiliki "arogansi" semua yang dilakukan....
4 Agustus/Pr.4	...dilakukan berdasar fatsun atau etika politik.	...dilakukan berdasar "fatsun" atau etika politik.
6 Agustus/Pr.3	...membawa kita masuk dalam jargon globalisasi yang mampu....	...membawa kita masuk dalam "jargon globalisasi" yang mampu....
11 Agustus/Pr.2	Sementara pemerintah RI melihatnya sebagai tindakan makar.	Sementara pemerintah RI melihatnya sebagai tindakan "makar."
11 Agustus/Pr.5	...dalam kategori tindakan makar yang dapat membahayakan....	...dalam kategori tindakan "makar" yang dapat membahayakan....
11 Agustus/Pr.6	...tindakan yang bersifat makar terhadap pemerintah....	...tindakan yang bersifat "makar" terhadap pemerintah....
12 Agustus/Pr.2	...digunakan untuk diseminasi BLBI....	...digunakan untuk "diseminasi" BLBI....
20 Agustus/Pr.4	...yang bersifat inventatif lantaran hasilnya tidak dapat dilihat....	...yang bersifat "inventatif" lantaran hasilnya tidak dapat dilihat....
26 Agustus/Pr.4	Dalam konteks itulah sesungguhnya intervensi Pemerintah diperlukan.	Dalam konteks itulah sesungguhnya "intervensi" pemerintah diperlukan.
27 Agustus/Pr.3	...kemungkinan munculnya rivalitas yang berlebihan....	...kemungkinan munculnya "rivalitas" yang berlebihan....
27 Agustus/Pr.4	...tentu saja mengacu pada adagium yang sangat dikenal....	...tentu saja mengacu pada "adagium" yang sangat dikenal....
27 Agustus/Pr.4	Dengan berpijak pada adagium ini, pucuk pimpinan kedua partai....	Dengan berpijak pada "adagium" ini, pucuk pimpinan kedua partai....

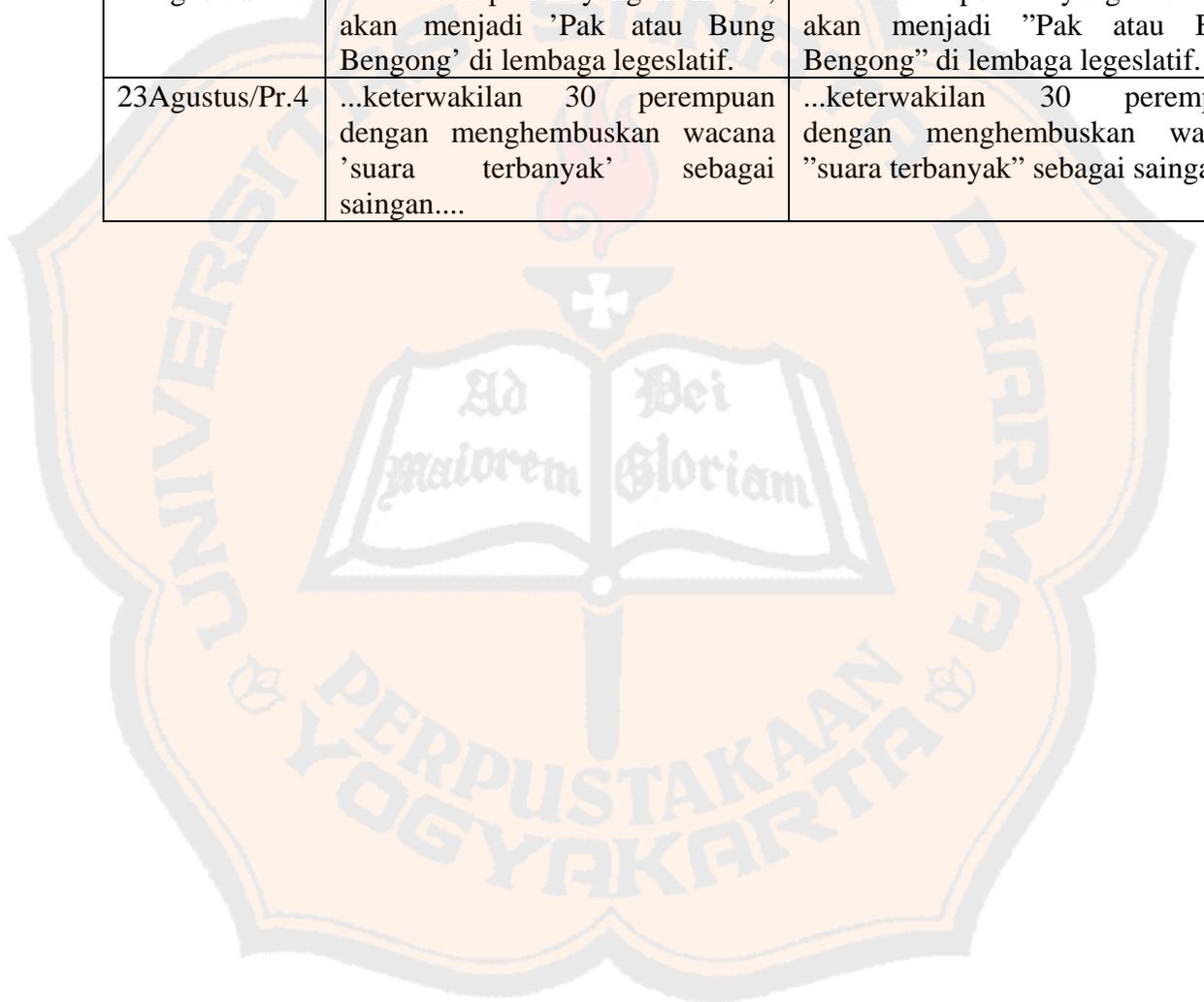
**Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Petik Tunggal dan Pembetulan
Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni-Agustus 2008**

No Data	Kutipan	Pembetulan
4 Juni/Pr.6	...bantuan khusus mahasiswa ini mendapat 'tekanan' tertentu dari....	...bantuan khusus mahasiswa ini mendapat "tekanan" tertentu dari....
4 Juni/Pr.7	Masih di tengah 'keterkejutan' masyarakat dan kalangan....	Masih di tengah "keterkejutan" masyarakat dan kalangan....

4 Juni/Pr.7	Paskah Suzetta agaknya ingin 'mengejar layang-layang putus'	Paskah Suzetta agaknya ingin "mengejar layang-layang putus"....
6 Juni/Pr.2	Haria ini menengarai pertambahan nilai kekayaan itu sebagai 'fantastis'.	Haria ini menengarai pertambahan nilai kekayaan itu sebagai "fantastis".
11 Juni/Pr.2	Perasaan galau dan pasrah untuk menerima 'vonis' lulus....	Perasaan galau dan pasrah untuk menerima "vonis" lulus....
16 Juni/Pr.3	Bahkan seakan memberi 'perintah'...	Bahkan seakan memberi "perintah"...
16 Juni/Pr.4	Terlibat dalam kerangka 'simbiose mutualistis'	Terlibat dalam kerangka "simbiose mutualistis"....
16 Juni/Pr.4	'Segitiga mafia' itu bermain demikian rapinya....	"Segitiga mafia" itu bermain demikian rapinya....
16 Juni/Pr.5	...puncak dari gunung es terjadinya 'jual beli' perkara di lembaga....	...puncak dari gunung es terjadinya "jual beli" perkara di lembaga....
16 Juni/Pr.5	...yang bersangkutan terkesan lebih memilih 'loyal' kepada....	...yang bersangkutan terkesan lebih memilih "loyal" kepada....
20 Juni/Pr.2	Sedang pihak lain 'meramal' tidak akan ada pasangan yang....	Sedang pihak lain "meramal" tidak akan ada pasangan yang....
20 Juni/Pr.5	...kelima pasangan menandatangani pernyataan 'siap kalah siap menang'.	...kelima pasangan menandatangani pernyataan "siap kalah siap menang".
20 Juni/Pr.6	Dengan menyatakan 'siap kalah' diharapkan keempat pasangan....	Dengan menyatakan "siap kalah" diharapkan keempat pasangan....
24 Juni/Pr.5	Model hitung cepat ini memang sempat menumbulkan polemik, karena bisa 'menggangu' kerja....	Model hitung cepat ini memang sempat menumbulkan polemik, karena bisa "menggangu" kerja....
24 Juni/Pr.6	...5 pasangan calon untuk 'siap kalah dan siap menang'.	...5 pasangan calon untuk "siap kalah dan siap menang".
30 Juni/Pr.8	...MHI tidak terkesan melakukan 'tebang pilih'.	...MHI tidak terkesan melakukan "tebang pilih".
1 Juli/Pr.3	...mereka sepertinya terbiasa dengan hal-hal yang berbau 'kongkalikong',....	...mereka sepertinya terbiasa dengan hal-hal yang berbau "kongkalikong",....
7 Juli/Pr.4	...Polda DIY terkesan baru 'beraksi' setelah KPK berkeputusan mengambil alih kasus buku ajar di....	...Polda DIY terkesan baru "beraksi" setelah KPK berkeputusan mengambil alih kasus buku ajar di....
7 Juli/Pr.9	...memang harus ada seseorang yang menjadi 'tumbal' guna menyelamatkan lainnya.	...memang harus ada seseorang yang menjadi "tumbal" guna menyelamatkan lainnya.
9 Juli/Pr.6	Lee membayar tenaga guru dengan	Lee membayar tenaga guru dengan

	gaji 'amat sejahtera'....	gaji "amat sejahtera"....
9 Juli/Pr.7	'Panen raya' tanaman pendidikan Lee bisa dilihat....	"Panen raya" tanaman pendidikan Lee bisa dilihat....
14 Juli/Pr.3	...dengan menggunakan cara-cara 'kejojjaan'.	...dengan menggunakan cara-cara "kejojjaan".
14 Juli/Pr.3	Cara-cara yang berpijak pada falsafah 'guyub rukun' yang....	Cara-cara yang berpijak pada falsafah "guyub rukun" yang....
14 Juli/Pr.5	'Guyub rukun' merupakan falsafah kehidupan bermasyarakat....	"Guyub rukun" merupakan falsafah kehidupan bermasyarakat....
14 Juli/Pr.5	...menjunjung tinggi falsafah 'guyub rukun'.	...menjunjung tinggi falsafah "guyub rukun".
16 Juli/Pr.6	...materi-materi itu membuat pelaksanaan MOS 'seru'.	...materi-materi itu membuat pelaksanaan MOS "seru".
22 Juli/Pr.5	...kiranya perlu diingatkan ada area 'abu-abu' yang sering menjadi....	...kiranya perlu diingatkan ada area "abu-abu" yang sering menjadi....
22 Juli/Pr.7	...negara tidak terjebak pada area 'abu-abu'?	...negara tidak terjebak pada area "abu-abu"?
23 Juli/Pr.1	...diberikan oleh negara yakni dengan 'merayakan' Hari Anak Nasional.	...diberikan oleh negara yakni dengan "merayakan" Hari Anak Nasional.
23 Juli/Pr.3	Orang dewasa pun akan sulit mencerna dan menjabarkan 'anak Indonesia sejati'.	Orang dewasa pun akan sulit mencerna dan menjabarkan "anak Indonesia sejati".
23 Juli/Pr.4	...bagaimana sebenarnya 'wajah' anak Indonesia saat ini?	...bagaimana sebenarnya "wajah" anak Indonesia saat ini?
23 Juli/Pr.4	...sebagai anak-anak yang memiliki 'dunia' tersendiri.	...sebagai anak-anak yang memiliki "dunia" tersendiri.
23 Juli/Pr.5	Sehingga seluruh waktu milik anak 'dikuasai' oleh orangtua.	Sehingga seluruh waktu milik anak "dikuasai" oleh orang tua.
26 Juli/Pr.7	...ditangkap supaya bisa dijadikan 'tiket masuk' ke Uni Eropa.	...ditangkap supaya bisa dijadikan "tiket masuk" ke Uni Eropa.
28 Juli/Pr.5	...partai yang disebutnya sebagai 'anasir jahat'.	...partai yang disebutnya sebagai "anasir jahat".
5 Agustus/Pr.2	...Ahmad dan Siyatun telah 'diboyong' ke Mapolda....	...Ahmad dan Siyatun telah "diboyong" ke Mapolda....
6 Agustus/Pr.6	...membahas tentang animal educandum, yaitu manusia yang mungkin dan harus dididik dan mendidik.	...membahas tentang <i>animal educandum</i> , yaitu 'manusia yang mungkin dan harus dididik dan mendidik'.
8 Agustus/Pr.1	Semboyan 'citius altius fortius' menyemangati perjuangan para....	Semboyan "citius altius fortius" menyemangati perjuangan para....
9 Agustus/Pr.6	...,tapi ia masih dalam bayang-	...,tapi ia masih dalam bayang-

	bayang 'Pak Tua', Vladimir Putin.	bayang "Pak Tua", Vladimir Putin
12Agustus/Pr.3	Kini 'bola panas' ada di tangan KPK.	Kini "bola panas" ada di tangan KPK.
20Agustus/Pr.1	Untuk sejenak, kita layak memberi 'salut' untuk rasa penghargaan....	Untuk sejenak, kita layak memberi "salut" untuk rasa penghargaan....
20Agustus/Pr.3	Oleh karena itu, kita layak mengucapkan 'selamat' terhadap pihak-pihak....	Oleh karena itu, kita layak mengucapkan "selamat" terhadap pihak-pihak....
22Agustus/Pr.7	...wawasan politik yang memadai, akan menjadi 'Pak atau Bung Bengong' di lembaga legeslatif.	...wawasan politik yang memadai, akan menjadi "Pak atau Bung Bengong" di lembaga legeslatif.
23Agustus/Pr.4	...keterwakilan 30 perempuan dengan menghembuskan wacana 'suara terbanyak' sebagai saingan....	...keterwakilan 30 perempuan dengan menghembuskan wacana "suara terbanyak" sebagai saingan....



JUMAT KLIWON 11 JULI 2008 (8 REJEB 1941)

Tajuk Rencana *Keadaulatan Rakyat***Kekalahan Beruntun Calon Partai Golkar**

GOLKAR kalah lagi di Maluku dan Bali. Demikian judul berita *KR* Kamis (10/7) kemarin. Yang dimaksud tentunya, pasangan calon Gubernur/Wagub Maluku maupun Bali yang diusung Partai Golkar mengalami kekalahan pada Pilkada yang dilangsungkan pada hari yang sama, Rabu (9/7). Di kedua propinsi itu, berdasar hasil penghitungan cepat yang dilakukan Lingkaran Survei Indonesia (LSI), Pilkada sama-sama dimenangkan oleh pasangan yang diusung oleh PDIP.

Kekalahan pasangan calon Gubernur/Wagub yang diusung Partai Golkar di Maluku dan Bali dengan demikian menambah panjang daftar kegagalan partai berlambang beringin itu dalam memenangkan Pilkada. Sebelumnya, kegagalan yang sama terjadi di Propinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Utara, dan Sulawesi Selatan. Bila saja nantinya dalam Pilkada Propinsi Jawa Timur calon Gubernur/Wagub dari Partai Golkar juga akan dipecundangi pasangan dari partai atau koalisi partai lain, seakan menjadi lengkaplah kekalahan itu. Sebab propinsi-propinsi tersebut merupakan lumbung andalan perolehan suaranya dalam Pemilu legislatif.

Sementara pengamat berpendapat, rentetan kegagalan pasangan calon Gubernur/Wagub berikut pasangan calon Bupati/Wabup dan calon Walikota/Wawali di sejumlah daerah dapat menjadi cermin kekuatan Partai Golkar dalam Pemilu 2009. Merupakan tengara merosotnya kepercayaan masyarakat pemilih terhadap kredibilitas partai pemenang Pemilu 2004 itu. Untuk itu Golkar diingatkan mengantisipasinya sehingga mampu mempertahankan kemenangannya dalam Pemilu tahun depan.

Namun Ketua Umum DPP Partai Golkar Jusuf Kalla menepis pendapat tersebut. Menurutnya, kegagalan pasangan

calon kepala daerah yang diusung partainya tidak identik dengan kekalahan Golkar. Kegagalan itu dikatakannya lebih disebabkan kurang kredibelnya sosok pasangan calon. Sebab dalam Pilkada yang dipilih adalah sosok orang, bukan gambar partai.

Boleh saja Jusuf Kalla berargumentasi seperti itu. Atau mengemukakan alasan lain, semisal Jawa Tengah maupun Bali secara tradisional merupakan basis partai nasionalis. Namun harus diingat, kehidupan politik tidak bisa dipisahkan dengan kredibilitas pimpinan dan sepak terjang partai. Antara keduanya saling mengait. Keterkaitan yang demikian antara lain tercermin dalam eksistensi Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Tingkat kredibilitas pimpinan berikut kiprahnya yang peduli terhadap rakyat mampu mendongkrak perolehan suaranya dalam Pemilu legislatif.

Kecuali meningkatkan kredibilitas dan kiprah pimpinan, Partai Golkar juga dituntut berkinerja lebih baik bila ingin mempertahankan kemenangannya dalam Pemilu 2009. Harus berusaha merebut perhatian rakyat dengan tidak menempuh langkah yang dapat dimanifestasikan mencederai rasa keadilan dan melukai hati rakyat.

Bisa diduga penolakan Fraksi Partai Golkar (FPG) di DPR RI terhadap penggunaan hak angket kenaikan harga BBM merupakan langkah yang tidak populer di mata rakyat. Apalagi pada awalnya Ketua FPG Priyo Budi Santosa sempat ngotot untuk merebut kursi ketua Panitia Angket BBM, sehingga menjadi bulan-bulanan cercaan dan bahan tertawaan. Terjadinya fenomena yang kurang mengindahkan tata krama atau sopan santun berpolitik seperti itu boleh jadi ikut andil dalam kegagalan Pilkada Maluku dan Bali. □ - m.

SABTU LEGI 12 JULI 2008 (9 REJEB 1941)

Tajuk Rencana *Xadoulatan Rakyat***Rentang Panjang Kampanye Pemilu 2009**

ADA hal baru dalam rangkaian proses pelaksanaan Pemilu 2009. Partai-partai politik akan melaksanakan kampanye mulai hari ini, Sabtu 12 Juli 2008. Hal ini sesuai dengan UU No 10/2008 tentang Pemilu DPR, DPD, dan DPRD. UU tersebut antara lain menyatakan, 3 hari sesudah penetapan peserta pemilu partai politik dapat berkampanye dengan metode pertemuan terbatas, pertemuan tatap muka, media massa cetak dan elektronik, penyebaran bahan kampanye dan pemasangan alat peraga di tempat umum.

Berdasar UU tersebut maka kampanye Pemilu 2009 akan berlangsung selama 9 bulan 7 hari. Rinciannya, 12 Juli 2008 hingga 5 April 2009 merupakan masa kampanye rapat tertutup — 17 Maret hingga 5 April 2009 masa kampanye rapat terbuka.

Mengacu pada UU itu pula KPU kemudian menerbitkan Peraturan No 19/2008 yang mengatur mengenai pelaksanaan pertemuan terbatas dalam rangkaian masa kampanye rapat tertutup. Disebutkan, jumlah peserta pertemuan terbatas itu untuk tingkat pusat paling banyak diikuti 1.000 orang, propinsi 500 dan kabupaten/kota 250 orang. Sedangkan untuk pertemuan tatap muka jumlah peserta dibatasi sebanyak 250 orang.

Ya, kita menandai pelaksanaan kampanye selama 9 bulan 7 hari yang terbagi dalam 2 tahapan itu sebagai hal baru dalam rangkaian proses Pemilu 2009. Kita sebut hal baru karena memang pada pemilu-pemilu sebelumnya dalam sejarah perjalanan bangsa dan negara kita, masa kampanye selama itu belum pernah berlangsung. Atau tepatnya belum pernah dituangkan secara legal formal

dalam suatu peraturan perundangan, mengingat sifat kampanye rapat tertutup identik dengan pemberian kesempatan kepada partai-partai untuk melakukan sosialisasi internal.

Sosialisasi internal, terutama bagi partai-partai baru yang dinyatakan lolos verifikasi faktual oleh KPU awal pekan ini, memang merupakan kebutuhan. Melalui kampanye rapat tertutup dengan berbagai metode yang telah ditetapkan, partai-partai baru berkesempatan memperkenalkan dan memasyarakatkan visi misinya. Kesempatan semacam ini tentu akan dimanfaatkan sebaik-baiknya tanpa adanya prasangka dan tuduhan bahwa partai bersangkutan mencuri start seperti yang sering terdengar di waktu lalu.

Masa kampanye Pemilu 2009 selama 9 bulan 7 hari itu tentu akan disikapi secara beragam oleh masing-masing partai. Akan ada partai yang memanfaatkannya secara penuh karena memiliki dana yang relatif tidak terbatas. Serta akan ada pula partai yang memanfaatkannya sesuai kebutuhan mengingat keterbatasan dana yang mampu dihimpunnya.

Rentang waktu masa kampanye Pemilu 2009 yang panjang itu akan mengharuskan setiap partai mengatur ritme dan irama sesuai staminanya. Sekaligus mengharuskan menciptakan banyak variasi sehingga tidak membosankan bagi khalayak internal serta tidak sampai membuat jenuh para pelakunya. Lebih dari itu semua, apakah masa kampanye yang panjang ini mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pelaksanaan Pemilu 2009 akan dapat kita saksikan dan cermati bersama. □ - m.

JUMAT WAGE 25 JULI 2008 (22 REJEB 1941)

Tajuk Rencana *Xedaulatan Rakyat*

Partai-partai Besar Kalah di Jatim

HASIL Pilkada Jawa Timur (Jatim) mengindikasikan kekalahan pasangan-pasangan Cagub/Cawagub yang diusung partai-partai besar. Berdasar hasil perhitungan cepat (*quick count*) yang dilakukan berbagai lembaga survei, pasangan Soekarwo - Saifullah Yusuf (Kar-Sa) yang diusung Partai Demokrat (PD) dan PAN memperoleh suara terbanyak. Disusul pasangan Khofifah Indar Parawansa - Mudjiono (Ka-Ji) yang diusung PPP, PDS, Partai Patriot Pancasila dan 10 partai non-parlemen. Sedang pasangan Sutjipto - Ridwan Hisjam (SR) yang mengendarai perahu PDIP, Soenarjo - Ali Maschan Moesa (Salam) yang menumpang Partai Golkar, dan Achmady - Suhartono (Achsan) yang menggunakan bendera PKB berada di urutan 3, 4 dan 5.

Karena tidak ada pasangan calon yang mampu menghimpun lebih dari 30% suara yang sah, Pilkada Jatim akan dilangsungkan dalam dua putaran. Putaran kedua yang direncanakan dilaksanakan Oktober 2008 hampir dapat dipastikan mempertandingkan pasangan pasangan Kar-Sa dengan Ka-Ji. Pasangan mana yang akhirnya memenangkan pertarungan final, sulit diprediksi. Sebab berdasar hasil perhitungan cepat berbagai lembaga survei, selisih perolehan suara antara kedua pasangan sangat kecil.

Ya, hasil Pilkada Jatim telah menumbangkan pasangan-pasangan calon yang diusung Partai Golkar, PDIP dan PKB yang dalam Pemilu 2004 memperoleh suara besar di daerah pemilihan Jatim. Fenomena ini dengan demikian seakan berlawanan dengan hasil Pilkada propinsi tetangganya, Jawa Tengah dan Bali, yang keduanya dimenangkan pasangan calon

PDIP.

Beragam analisis dikemukakan untuk menengarai kekalahan ketiga pasangan calon yang diusung partai-partai besar. Ada yang mengemukakan Jatim bukan merupakan basis pendukung Partai Golkar maupun PDIP. Akan halnya dengan kekalahan pasangan calon dari PKB, yang notabene Jatim merupakan basis pendukung partai berlambang bumi yang dikelilingi 9 bintang itu?

Kemenangan pasangan Kar-Sa maupun Ka-Ji yang diusung partai-partai kelas menengah dan kecil, dipercaya karena faktor *performance* mereka. Artinya, para pemilih menjatuhkan pilihan kepada kedua pasangan berdasar pertimbangan ketokohan. Kebesaran partai yang mengusungnya menjadi tenggelam, secara relatif tidak menjadi pertimbangan utama mayoritas pemilih. Kalah oleh faktor kredibilitas dan visioner masing-masing pasangan.

Tingkat kredibilitas itu melekat pada diri Soekarwo yang mantan Sekda Jatim, Saifullah yang mantan Menteri Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Khofifah yang mantan Menteri Pemberdayaan Perempuan. Didukung visinya sebagai tokoh-tokoh muda yang menjanjikan, pilihan kepada Saifullah maupun Khofifah juga dikarenakan keduanya memimpin ormas-ormas yang berada di bawah naungan keluarga besar Nahdliyin.

Dapat diduga pertarungan pasangan Kar-Sa dan Ka-Ji pada Pilkada Jatim putaran kedua akan berlangsung seru. Terbuka kemungkinan perolehan suara keduanya juga akan relatif berimbang seperti tercermin pada hasil perhitungan cepat berbagai lembaga survei. □ - m.

JUMAT PON 4 JULI 2008 (1 REJEB 1941)

Tajuk Rencana *Kedaulatan Rakyat*

Mengukur Prestasi Atlet di Arena PON XVII

PEKAN Olahraga Nasional (PON) XVII mulai berlangsung Sabtu (5/7) besok di Kalimantan Timur. Sebanyak 57 cabang olahraga dipertandingkan, yang lokasi penyelenggaraannya tersebar di 6 kota yang saling berjauhan. Itulah sebabnya PON kali ini dinamakan PON XVII Kalimantan Timur, karena pelaksanaannya tidak terkonsentrasi di satu kota.

PON, sebagaimana maksud dan tujuan diselenggarakannya, untuk mengukur prestasi atlet masing-masing propinsi peserta. Dari arena bergengsi ini akan diketahui seberapa jauh kemajuan yang dicapai masing-masing propinsi dalam membina atlet-atletnya. Propinsi yang konsisten membina para atletnya dimungkinkan akan menambang jumlah medali yang lebih banyak dibanding PON sebelumnya.

Dari even PON ini pula KONI sebagai induk organisasi segenap cabang olahraga yang ada di Indonesia akan dapat mengukur perkembangan dan kemajuan keolahragaan nasional. Sekaligus menjadikannya arena mencari bibit-bibit baru yang memiliki talenta nasional, untuk kemudian dibina sebelum diterjunkan ke berbagai even olahraga tingkat regional maupun internasional.

Dalam partisipasinya yang tak pernah terputus sejak PON I di Surakarta, Propinsi DIY mengirim kontingen beranggotakan 243 orang ke Kalimantan Timur. Mereka terdiri 112 atlet (68 putra 44 putri), 35 ofisial, 21 mekanik, 8 tenaga medis, 34 ofisial kontingen, dan 9 wartawan. Kontingen ini telah dikukuhkan Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X di Bangsal Kepatihan, Jumat 27 Juni lalu.

Sebagaimana propinsi-propinsi lain-

nya, atlet-atlet kontingen DIY tentunya akan berjuang sekuat tenaga dan daya untuk meraih prestasi terbaik. Akan berusaha, paling tidak mempertahankan peringkat ke-15 yang pernah dicapai pada PON XVI di Sumatera Selatan. Syukur-syukur bisa menaikkan peringkat, sehingga di balik prestasi itu prestise DIY juga akan ikut terangkat di kancah keolahragaan nasional.

Harus diakui, dalam mempersiapkan kontingen, KONI DIY menghadapi kendala. Di antaranya masalah dana sehingga cabang taekwondo, misalnya, relatif tidak dapat melakukan persiapan secara optimal. Kendala lain yang justru sangat memprihatinkan adalah adanya kemungkinan cabang olahraga tertentu memaksakan kehendak memberangkatkan atlet-atletnya yang tidak lolos kriteria KONI DIY. Gejala seperti ini dapat merugikan nama baik kontingen secara keseluruhan, sehingga harus diantisipasi secara dini. Cara yang bisa ditempuh antara lain, menghubungi panitia pertandingan PON XVII agar tidak menolerir cara dan langkah yang tidak prosedural itu.

Seluruh warga Propinsi DIY tentu berharap, kontingen PON XVII Propinsi DIY mampu mengukir prestasi yang membanggakan. Untuk meraihnya, tentu diperlukan perjuangan dan motivasi yang sangat tinggi untuk memenangkan setiap pertandingan. Tanpa harus memperhitungkan bonus apa yang akan diperolehnya. Percayalah, bonus itu akan datang dengan sendirinya bila prestasi maksimal mampu diraih. Entah yang datang dari KONI dan Pemprop DIY, atau dari pihak-pihak yang sangat respek terhadap kemajuan keolahragaan di DIY. □ - m.

KAMIS PON 24 JULI 2008 (21 REJEB 1941)

Tajuk Rencana *Kedaulatan Rakyat*

Mengapa Guru-guru Tak Banyak Menulis?

PERTANYAAN yang menyedihkan bagi dunia kreativitas adalah, tidak banyaknya guru yang menulis. Mungkin ini persoalan klasik. Bukan baru sekali ini masalah tersebut muncul ke permukaan. Barangkali kita juga memaklumi profesi guru di negeri kita ini cukup memprihatinkan. Antara pengabdian yang diberikan dan penghasilan yang diterima sangat timpang dan tak seimbang, sehingga berbagai jalan harus dilakukan untuk memenuhi kecukupan hidup. Jangankan memikirkan menulis karya ilmiah, untuk memenuhi kecukupan hidup saja harus berjuang. Tapi, justru karena tak banyak guru menulis karya ilmiah itulah maka kerugian berpihak pada dirinya. Terutama menyangkut soal kenaikan pangkat dan golongan di atasnya.

Kenyataan ini terungkap melalui laporan Kepala Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Sleman, terutama guru golongan IV/a di wilayah Sleman belum berkembang kariernya karena tidak membuat karya tulis ilmiah. Dari jumlah guru sebanyak 7.987 orang sekitar 2.067 orang belum berkembang kariernya karena tidak menghasilkan karya tulis yang dijadikan sebagai salah satu persyaratan wajib untuk kenaikan pangkat dan golongan di atasnya (*Kedaulatan Rakyat*, 22/7/2008).

Padahal, guru itu selalu menyampaikan ilmu kepada anak-anak didiknya. Sebuah agen pembaharuan dan agen kemajuan yang mahal harganya. Oleh sebab itu, batere harus terus diperbaharui dengan membaca buku, membuka situs-situs ilmu pengetahuan, dan upaya-upaya

yang bertujuan meningkatkan kemampuan diri. Kadangkala, upaya untuk melakukan hal itu tak kuasa diraih karena keterbatasan-keterbatasan. Untuk membeli buku, misalnya, masih alot. Ini khususnya bagi guru yang tidak merokok. Namun, bila untuk membeli rokok saja kuat sedang untuk membeli buku masih alot, guru kelompok ini perlu dipertanyakan.

Sesungguhnya profesi menjadi guru itu mulia. Di satu sisi punya kesempatan untuk mengamalkan ilmu, di sisi lain memiliki siswa. Dari sinilah penyebarluasan kepandaian terjadi. Justru seharusnya gaji untuk guru lebih besar dari gaji direktur bank, sesuai dengan tingkat kemuliaannya. Sebab, di sinilah sebuah harapan bagi masa depan bangsa dibebankan di pundaknya. Kalau guru itu memberi contoh jelek, apa jadinya bagi anak didik? Ibarat guru kencing berlari, maka murid mengencingi guru. Begitulah Taufiq Ismail menggamblangkan pepatah-petitih klasik itu.

Kalau saja guru-guru itu gemar menulis, tak hanya bagi guru-guru di Sleman, maka persoalan kenaikan pangkat dan golongan tak jadi masalah. Diklat Karya Tulis Ilmiah yang diselenggarakan, tentu bagus tujuannya.

Namun, bila hanya sebuah solusi seremonial, tak akan ada perubahan yang terjadi. Sebab, menulis itu sebuah praktik. Teori yang muluk tanpa disertai praktik, tentunya omong kosong saja. Maka, segera menulislah guru-guru! Sebab, menulis adalah ekspresi kemampuan diri. □ - o.

SENIN LEGI 11 AGUSTUS 2008 (9 RUWAH 1941)

Tajuk Rencana *Kedaulatan Rakyat*

Intervensi Sejumlah Anggota Kongres AS

INTERVENSI! Itulah pengertian dan keyakinan kita berkait dengan surat 40 anggota Kongres AS yang dikirim kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Surat itu berisi permintaan kepastian pembebasan tanpa syarat 2 anggota Organisasi Papua Merdeka (OPM). Keduanya, Filep Karma dan Yusak Package, ditahan karena mengibarkan bendera Bintang Kejora yang merupakan lambang eksistensi OPM.

Apalagi kalau bukan bentuk intervensi terhadap masalah dalam negeri RI. Para anggota Kongres AS itu menilai apa yang dilakukan Filep dan Yusak mengekspresikan perbedaan pendapat. Mereka melihat terjadinya suatu proses penyampaian ekspresi dalam pengibaran bendera Bintang Kejora. Sementara pemerintah RI melihatnya sebagai tindakan makar. Suatu perbuatan secara sengaja melawan pemerintah RI, baik secara politik maupun hukum.

Kita menilai surat 40 anggota Kongres AS itu telah mencederai persahabatan kedua negara dan bangsa. Mereka perlu belajar dari sejarah. Bahwa eksistensi Papua (Barat), di mana Filep dan Yusak menjadi warganya, merupakan bagian tak terpisahkan dari Negara Kesatuan RI (NKRI). Mereka kita sarankan membuka lagi lembar-lembar sejarah negara dan bangsanya. Bahwa kembalinya Papua (saat masih bernama Irian Barat) ke pangkuan NKRI berdasar hasil kesepakatan New York 15 Agustus 1962. Bahwa kesepakatan yang ditandatangani delegasi pemerintah RI dengan pemerintah Kerajaan Belanda itu merupakan hasil akhir perundingan panjang yang dimediasi diplomat kenamaan AS, Ellsworth Bunker.

Kita juga menilai surat 40 anggota Kongres AS itu bersifat pribadi, yang dikirim atas nama pribadi-pribadi secara kolektif kepada Presiden RI. Bukan surat resmi yang dikirim Kongres AS sehingga pemerintah RI tidak perlu serius menanggapi. Sebab bila serius — apalagi disertai emosi — mereaksinya, itulah yang

memang diharapkan mereka. Kita merespons sewajarnya saja dengan (antara lain) mengingatkan bahwa surat itu merupakan bentuk intervensi.

Sebagai anggota Kongres yang terhormat, seharusnya mereka menjunjung tinggi dan menghormati kehidupan demokrasi suatu negara dan bangsa. Termasuk di dalam kehidupan berdemokrasi yang harus dihormati itu adalah hak berdaulat penuh ke dalam maupun ke luar. Dalam kerangka menjaga kedaulatan itulah suatu negara berhak menahan kemudian mengadili setiap warga negaranya yang melakukan perbuatan melawan hukum. Lebih-lebih bila perbuatan itu masuk dalam kategori tindakan makar yang dapat membahayakan integritas negara dan bangsa.

Ada baiknya bila kita bertanya kepada ke-40 anggota Kongres AS itu. Bagaimana perasaan, pendapat serta sikap mereka bila sampai ada sekelompok suku Indian yang merupakan penduduk asli Amerika mengibarkan bendera disertai pernyataan yang mengindikasikan perbuatan itu merupakan tindakan yang bersifat makar terhadap pemerintah federal? Akankah perbuatan dan tindakan itu juga akan ditengarai sebagai suatu sikap yang mengekspresikan terjadinya perbedaan pendapat?

Memang perbuatan semacam itu mustahil terjadi di AS yang kehidupan berdemokrasi dan soliditas integritas bangsanya telah berlangsung selama ratusan tahun. Sementara kita selalu jatuh bangun membangun kehidupan negara dan bangsa yang demokratis — yang tidak jarang proses integrasinya diwarnai perbuatan dan tindakan yang menjurus pada pengertian separatis.

Selain sebagai bentuk intervensi, kita juga menilai para anggota Kongres AS itu kurang bertenggang rasa. Mencederai kebahagiaan negara dan bangsa Indonesia yang tengah bersiap-siap merayakan HUT ke-63 Proklamasi Kemerdekaan RI. □ - m.

BIODATA

Welly Dina Astuti lahir di Yogyakarta, pada tanggal 16 Desember 1985. Mengawali pendidikan formal pada tahun 1990 di TK Dharma Wanita, Kediri. Setelah lulus TK pada tahun 1992, ia melanjutkan pendidikan di SD Negeri I Kandangan, Kediri.

Pendidikan SMP di tempuh di SMP Negeri I Kandangan, Kediri. Pendidikan SMA di tempuh di SMA Negeri I Kandangan, Kediri dan lulus pada tahun 2004. Setelah lulus SMA, ia melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, dan tercatat sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul ” *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Tajuk Rencana SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Juni sampai Agustus 2008 dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kelas IX Semester I.*”